PROPORSI, BENTUK, DAN JENIS PEKERJAAN RUMAH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI UPTSP. SMP NEGERI 1 JETIS KABUPATEN MOJOKERTO TAHUN AJARAN 2010/2011

SKRIPSI

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2011 020 PMT
No. REG : T-2011/PMT/020
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

SUSILOWATI
NIM. D04206024

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
JANUARI 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Skripsi oleh:

Nama : SUSILOWATI

NIM : D04206024

Judul : PROPORSI, BENTUK, DAN JENIS PEKERJAAN RUMAH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI UPTSP. SMP NEGERI 1 JETIS KABUPATEN MOJOKERTO TAHUN 2010/2011

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Desember 2010

Pembimbing,

Drs. KUSAERI, M.Pd
NIP: 197206071997031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Susilowati** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 27 Januari 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Pd.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Kusaeri, M. Pd
NIP. 197206071997031001

Sekretaris,

Ahmad Lubab, M.Si
NIP. 198111182009121003

Penguji I,

Lisanul Uswah S., S. Si, M. Pd
NIP. 198309262006042002

Penguji II,

Maunah Setyawati, M.Si
NIP. 197411042008012008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : SUSILOWATI

NIM : D04206024

Judul : PROPORSI, BENTUK, DAN JENIS PEKERJAAN RUMAH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI UPTSP. SMP NEGERI 1 JETIS KABUPATEN MOJOKERTO TAHUN 2010/2011

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Desember 2010

Pembimbing,

Drs. KUSAERI, M.Pd
NIP: 197206071997031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PROPORSI, BENTUK, DAN JENIS PEKERJAAN RUMAH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI UPTSP. SMP NEGERI 1 JETIS KABUPATEN MOJOKERTO TAHUN AJARAN 2010/2011

Oleh:
Susilowati

ABSTRAK

Penelitian mengangkat pokok masalah bagaimana proporsi PR matematika yang ideal dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Disamping itu, penelitian ini juga untuk mengkaji bentuk dan jenis PR matematika yang ideal dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Subyek dan obyek penelitian ini adalah guru dan siswa, serta perangkat PR matematika yang disusun oleh guru SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan observasi. Analisis data secara kualitatif digunakan untuk mengetahui proporsi PR matematika yang ideal dan untuk mengkaji bentuk dan jenis PR matematika.

Hasil penelitian dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi, proporsi serta bentuk dan jenis PR matematika yang disusun oleh Bapak Giman merupakan dalam kategori "cukup". Sedangkan proporsi serta bentuk dan jenis PR matematika yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat dikategorikan "baik". Berdasarkan hasil wawancara, PR matematika yang disusun oleh bapak Giman adalah rata-rata jumlah PR matematika sesuai dengan kondisi siswa, PR matematika yang diberikan mempunyai tingkat kesukaran soal yang berjenjang, waktu yang diberikan tidak sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal yang telah diberikan, bentuk dan jenis PR matematika yang diberikan kepada siswa berhubungan dengan apa yang telah dipelajari pada saat itu. Sedangkan proporsi serta bentuk dan jenis PR matematika yang diberikan oleh guru kepada siswa adalah rata-rata jumlah PR matematika yang diberikan guru kepada siswa tidak sesuai dengan kondisi siswa dan tidak melihat PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa, tingkat kesukaran soal yang diberikan guru kepada siswa mempunyai tingkat kesukaran soal berjenjang, waktu yang diberikan kepada siswa tidak sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal yang telah diberikan, serta bentuk dan jenis PR matematika yang diberikan berupa uraian dan pilihan ganda dan sesuai dengan materi yang telah dipelajari pada saat itu.

Kata kunci: proporsi PR matematika, bentuk dan jenis PR matematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah 9

F. Definisi Operasional 9

G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN TEORI 12

A. Tinjauan Tentang Pekerjaan Rumah 12

B. Pekerjaan Rumah Dalam Pembelajaran Matematika 26

C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Matematika 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Proporsi, Bentuk, dan Jenis Pekerjaan Rumah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika 35

BAB III METODE PENELITIAN 45

A. Jenis Penelitian....45

B. Subyek dan Obyek Penelitian 45

C. Tempat Penelitian 46

D. Rancangan Penelitian....46

E. Prosedur Penelitian 47

F. Instrumen Penelitian 47

G. Teknik Pengumpulan Data....49

H. Teknik Analisis Data....53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA 54

Proporsi PR matematika yang ideal serta Bentuk dan Jenis PR matematika ...60

BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN 121

A. Pembahasan Hasil Penelitian 121

B. Diskusi Hasil Penelitian....150

BAB VI PENUTUP 152

A. Kesimpulan 152

B. Saran 153

DAFTAR PUSTAKA 155

LAMPIRAN-LAMPIRAN ....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Jadwal Pelaksanaan Pengamatan.....61

Tabel 4.2: Deskripsi Terhadap Guru Dalam Memberikan PR matematika.....62

Tabel 4.3: Deskripsi Terhadap Guru Dalam Memberikan PR matematika.....64

Tabel 4.4: Jadwal Pelaksanaan Wawancara.....67

Tabel 4.5: Daftar Nilai Hasil Pekerjaan Rumah Siswa 72

Tabel 4.6: Daftar Nilai Hasil Pekerjaan Rumah Siswa 77

Tabel 4.8: Hasil analisis hasil belajar matematika siswa.....118

Tabel 4.9: Hasil analisis hasil belajar matematika siswa.....119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu prinsip dalam revolusi pembelajaran (*learning revolution*) adalah belajar akan efektif jika dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan. Salah satu ukuran efektivitas proses pembelajaran adalah hasil belajar peserta didik. Jika dilihat dari hasil pembelajaran matematika selama ini, maka dapat dipastikan bahwa matematika belum sepenuhnya menjadi mata pelajaran yang menyenangkan, bahkan sebaliknya. Karena dapat diketahui masih rendahnya nilai pada mata pelajaran Matematika.[1] Buktinya dapat dilihat dari laporan hasil nilai ujian nasional SMP tahun 2006/2007 dibawah ini.

Laporan Hasil Ujian Nasional SMP Tahun Pelajaran 2006/2007

Nilai UAN Murni	Bahasa Indonesia		Bahasa Inggris		Matematika		NUAN	
	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007
klasifikasi	A	B	B	C	B	B	B	B
Rata-rata	7,73	7,35	6,51	6,30	6,98	6,73	21,22	20,38
Terendah	2,60	3,20	2,20	2,40	1,33	1,33	7,53	9,60
Tertinggi	10,00	10,00	10,00	9,80	10,00	10,00	29,80	29,00
Standard Deviasi	1,10	1,17	1,28	1,31	1,73	1,72	3,41	3,42

[1] Artikel.*Sepuluh Kaidah Untuk Meningkatkan Citra Matematika Sebagai Mata Pelajaran yang menyenangkan*. Posted on Friday, 27th February, 2004

[2]http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2008/07/pengaruh-pemberian-pr-dalam.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari laporan hasil nilai unas matematika di atas, maka dapat dilihat bahwa dari tahun 2006 dan 2007 terjadi penurunan nilai hasil ujian matematika siswa. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor di antaranya ketidak sukaan anak pada guru, metode yang dipakai guru, ataupun mata pelajaran matematika itu sendiri yang kurang menyenangkan.

Agar matematika bisa menjadi mata pelajaran yang menyenangkan, maka seorang guru harus pandai dalam memilih metode. Dalam mengajarkan matematika, guru tidak saja dituntut kemampuan dalam hal menguasai materi yang akan diajarkan, namun harus mampu pula menyajikannya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kemampuan menyampaikan bahan ajar matematika merupakan syarat yang amat penting dalam proses belajar-mengajar yang baik. Metode pengajaran matematika juga harus disesuaikan dengan tuntutan materi yang tercakup dalam kurikulum, bakat, minat, sikap, kemampuan murid, lingkungan belajar, dan alat-alat peraga atau fasilitas yang dimiliki[2].

Dalam kenyataannya proses belajar mengajar matematika masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru masih menggunakan matode konvensional proses *drill and practise* dalam menyampaikan materi. Siswa diberikan definisi-definisi, setelah itu langsung pada contoh-contoh, sehingga peserta didik hanya memperoleh catatan-catatan yang berupa simbol dan rumus-rumus saja, tidak ada aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berakibat pada siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila mereka diberi soal yang berbeda dengan contoh-contoh atau soal latihan cenderung mengalami kesulitan.[3]

Salah satu metode yang sering digunakan guru matematika adalah metode pemberian pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah merupakan salah satu unsur penting dalam pengajaran. Unsur yang pertama adalah pekerjaan rumah terus melatih pikiran anak-anak bekerja setelah sekolah telah berakhir. Jika siswa mendapatkan pekerjaan rumah, mereka akan terus berpikir dan bekerja menggunakan pikiran mereka dengan tepat, dan bukan hanya selama jam sekolah. Kedua, pekerjaan rumah dapat memberikan latihan ekstra kepada siswa saat di rumah. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar dengan orang tua mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari materi yang didapat di sekolah, dan dapat memberikan latihan tambahan di sekolah yang tidak bisa dilakukan di kelas.[4]

Pekerjaan rumah dapat meningkatkan penguasaan keterampilan dasar akademis, seperti membaca, menulis, ejaan dan matematika. Melalui praktek dan partisipasi dalam tugas-tugas belajar, maka pekerjaan rumah dapat meningkatkan prestasi anak. Tujuan dari pemberian pekerjaan rumah adalah (a) mendorong para siswa untuk belajar sesuai kesenangan mereka; (b) memberikan semangat siswa untuk ke sekolah; dan (c) meningkatkan kebiasaan siswa untuk belajar dan keterampilan. Selain itu juga, tujuan dari pemberian tugas rumah adalah agar siswa tetap belajar di rumah dan dapat memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran sekolah, sehingga siswa yang

---

[3] Eka Rahmawati, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Tugas Pekerjaan Rumah Dan UMpan Balik Pada Pokok Bahasan Segi Empat Di SMP NEGERI 1 GONDANGREJO,* Skripsi (Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammaddiyah Surakarta; 2008)

[4] Artikel, *Dampak Pemberian PR terhadap Penguasaan Materi Pelajaran*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang paham terhadap materi yang disampaikan akan menjadi lebih mengerti karena adanya latihan di rumah[5].

Namun, belum tentu semua siswa dapat mengerjakannya dengan baik mengingat setiap siswa tidak mungkin ada yang punya kemampuan identik dan penempatan pengelolaan waktu yang sama. Salah satu efek yang sering terlihat adalah masih adanya siswa yang mengerjakan PR di sekolah. Lebih jauh lagi, hal seperti ini dapat mendorong siswa untuk melakukan perbuatan curang yang tidak baik, yaitu menyontek. Dengan demikian, PR yang tadinya ditujukan untuk mendongkrak kemampuan siswa pada umumnya malah menjadikan banyak siswa menjadi malas[6].

Untuk mengurangi kecurangan dalam mengerjakan pekerjaan rumah, maka para guru hendaklah memberikan PR yang proporsional. Artinya, dalam pemberian pekerjaan rumah juga mempertimbangkan PR dan mata pelajaran lain yang ada serta kondisi murid yang bersangkutan. [7] Dengan pemberian PR ini, para pengajar yang ada berharap nanti anak didiknya juga belajar dirumah. Selain itu, di dalam PR juga dapat diberikan beberapa soal yang kiranya sedikit lebih kompleks dari materi standar yang diajarkan. Hal ini untuk mendorong kreativitas siswa. PR juga membantu siswa untuk mengetahui, memiliki keterampilan, dan pemahaman tentang apa yang sedang mereka pelajari. Melalui pemberian PR kepada siswa, diharapkan proses pencapaian tujuan pembelajaran berjalan dua arah yaitu di sekolah dan di rumah.[8]

Jika ditinjau dari segi matematika, pekerjaan rumah merupakan hal penting dalam pembelajaran matematika, karena dengan adanya pekerjaan rumah, maka siswa akan

---

[5] Harpis Cooper, et al, (2006). Does Homework improve academic achievement? A synthesis of Research 1987-2003. Review of Educational Research, 76 (1), 1-62
[6] http://www.forumsains.com/index.php?u=59;PHPSESSID=5f329p86e85021eojudgu2bh5
[7] Ibid,
[8] Artikel, *Pentingnya Mengerjakan PR Bagi Anak*, Senin, 4 Januari 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlatih dan terampil dalam belajar matematika. Namun, tidak semua pekerjaan rumah dapat membantu siswa untuk mengetahui, memiliki keterampilan dan pemahaman tentang apa yang sedang mereka pelajari dalam pelajaran matematika. Bahkan pekerjaan rumah akan malah dapat menurunkan prestasi anak dalam pelajaran matematika.[9]

Menurut survey yang dilakukan di 41 negara di dunia yang dipublikasikan dalam buku *"National Differences, Global Similarities: World Culture and the Future of Schooling"* yang diterbitkan oleh *Stanford University Press*, hasilnya sangat menakjubkan. Murid di Jepang, Republik Ceko dan Denmark yang hanya menerima PR matematika yang jumlahnya relatif sedikit, ternyata memperoleh nilai tertinggi. Sebaliknya para siswa dari Thailand, Yunani dan Iran yang mendapat PR matematika yang banyak memperoleh nilai yang paling rendah[10].

Hal ini disebabkan karena jumlah PR matematika yang terlalu banyak, belum tentu semua siswa dapat mengerjakannya dengan baik mengingat setiap siswa tidak mungkin mempunyai kemampuan identik dalam pelajaran matematika dan penempatan pengelolaan waktu yang sama. Salah satu efek yang sering terlihat yaitu masih adanya siswa yang mengerjakan PR matematika di sekolah dan tidak jarang juga siswa yang menyontek temannya.[11]

Walapun demikian, ada manfaat yang dapat diambil dari pemberian PR dalam pelajaran matematika, yaitu terbiasanya siswa mendapat tugas dan tantangan yang berat, walaupun dapat dikatakan mereka merasa malas untuk menghadapinya. Tetapi,

---

[9] Ibid,
[10] http://www.forumsains.com/index.php?u=59;PHPSESSID=5f329p86e85021eojudgu2bh5
[11] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manfaat ini hanya akan berjalan dengan satu syarat, yaitu mereka harus mempunyai mental yang kuat.

Adapun faktor yang mempengaruhi berhasil/tidaknya anak dalam menyelesaikan suatu program pendidikan matematika, salah satunya adalah faktor keluarga.[12] Dalam hal ini, keluarga khususnya orang tua mempunyai peranan penting dalam pemberian PR matematika yang diterima anaknya yang lebih bersifat sebagai fasilitator sejauh itu dibutuhkan anak.[13]

Adapun hal utama yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu anak-anaknya menyelesaikan PR matematika adalah menyediakan ruangan yang tenang dan tempat pribadi agar anak dapat mengerjakan PR matematika nya. Ini berarti bahwa orang tua tidak harus memastikan anak-anaknya mematikan radio atau tidak mendengarkan musik.[14]

Sebaliknya, menurut beberapa penelitian mendengarkan musik justru dapat membantu konsentrasi. Mungkin ini akan berbeda untuk masing-masing anak, dan anak harus diberi kesempatan untuk mendengarkan musik selama belajar atau menyelesaikan PR matematikanya bila hal itu membuat mereka nyaman[15].

Orang tua mestinya mendorong anak-anaknya untuk menyelesaikan PR matematikanya dan mendukung mereka bila mereka meminta bantuan tanpa harus mengerjakan PR matematika itu untuk mereka. Menunjukkan minat pada PR matematika anaknya akan membantu anak merasa bahwa PR itu penting dan dihargai.

---

[12] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Rineka Cipta, Jakarta; 2010) hal 64-69
[13] Pentingnya Mengerjakan PR Bagi Anak Senin, 4 Januari 2010 - 15:50 wib
[14] Daniel Muijs dan David Reynnolds, *Effective Teaching*
[15] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang tua juga dapat membantu menciptakan sebuah rutinitas di mana jam-jam tertentu setiap hari digunakan untuk mengerjakan PR matematika.

Bilamana mungkin, orang tua dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan mengelola waktu dan keterampilan organisasional mereka, meskipun beberapa pedoman dari sekolah dapat membantu orang tua untuk itu. Ini terutama penting bagi anak-anak yang lebih muda, yang membutuhkan lebih banyak bantuan orang tua untuk menyelesaikan PR matematika mereka dengan baik.[16]

PR matematika, juga bisa berfungsi sebagai sarana komunikasi orang tua dan anak, bahkan dapat menggembleng anak dengan berbagai macam latihan soal matematika. Dengan alasan kesibukan, banyak orang tua yang memberikan tanggung jawab ini pada guru privat pelajaran matematika anak mereka. Demikian pula banyak orang tua yang berdalih kalau mereka yang mengajar matematika sendiri, anak tidak begitu memperhatikan pelajaran matematika yang telah disampaikan. Hal ini sangat disayangkan karena justru bimbingan dan perhatian orang tualah yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika anak, bukannya pada drill latihan soal.[17]

Survey yang dilakukan di Singapura, pada tahun 1993, untuk bidang matematika dan sains, keberhasilan siswanya adalah nomor satu di dunia. AS termasuk nomor 27 dan 17 untuk bidang studi yang sama. Jika begitu, apa yang membuat mereka berhasil? Ternyata jawabannya sangat sederhana. Para siswa di Singapura sangat rajin mengerjakan PR matematika di bawah bimbingan orang tuanya . Orang tua memiliki dedikasi yang tinggi untuk membantu mengerjakan dan memeriksa PR matematika

---

[16] Ibid

[17] Cecilia's journey, Banyak PR: pentingkah?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya. Setiap siswa menghabiskan waktu 4,6 jam perhari untuk mengerjakan PR matematika, sementara para siswa di dunia berkisar 2-3 jam.[18]

Dari pemaparan diatas, maka peneliti ingin mengetahui tentang "***Proporsi, Bentuk, dan, Jenis Pekerjaan Rumah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Matematika Di UPTSP. SMP Negeri 1 Jetis Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2010/2011*** "

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proporsi tugas rumah (PR) yang ideal yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto?
2. Bagaimanakah bentuk dan jenis tugas rumah yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi proporsi tugas rumah (PR) yang ideal yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto.
2. Untuk mengkaji bentuk dan jenis tugas rumah yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap guru terkait dengan proporsi, bentuk, dan jenis dalam memberikan PR. Harapannya PR dapat memberikan andil terhadap perbaikan dan peningkatan efektivitas

[18] http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2008/07/pengaruh-pemberian-pr-dalam.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran di kelas serta pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika.

2. Bagi Siswa

Dengan pemberian tugas pekerjaan rumah, maka siswa diharapkan akan lebih banyak menyelesaikan soal-soal matematika dan semakin mengerti pula cara-cara belajar matematika dengan tepat sehingga siswa menjadi lebih berprestasi.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan ruang lingkup dan batasan masalah. Ruang lingkup dan batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 JETIS MOJOKERTO
2. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2010/2011 semester 1.
3. Materi pokok yang diberikan adalah fungsi

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi dari istilah dan masing-masing variabel dari judul penelitian ini, yaitu:

1. Proporsi Pekerjaan Rumah matematika

Proporsi PR matematika dalam penelitian ini adalah jumlah PR matematika sesuai dengan kondisi siswa, dalam hal ini sesuai dengan kemampuan siswa dan juga mempertimbangkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa.

2. Bentuk dan Jenis PR matematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk PR matematika dalam penelitian ini dapat berupa pemberian soal-soal matematika. Tujuan pemberian soal-soal PR matematika adalah agar siswa terampil dalam menyelesaikan soal, lebih memahami dan mendalami pelajaran yang diberikan di sekolah.

Sedangkan jenis PR matematika dalam penelitian ini meliputi *practice assignment* (tugas praktik), preparation assignment (*tugas mempersiapkan*), *extension assignment* (tugas perluasan).

3. Pekerjaan Rumah

Pekerjaan rumah (PR) selain merupakan salah satu bentuk metode mengajar yaitu metode pemberian tugas, juga sebagai salah satu sistem penilaian. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah memiliki dan menguasai kompetensi atau materi yang dipelajarinya. Namun sistem penilaian yang dilakukan harus mencakup semua aspek dengan menggunakan indikator yang ditetapkan oleh guru. Sistem penilaian yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua komponen indikator dibuat soalnya, hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi yang telah dimiliki dan yang belum serta kesulitan siswa. Untuk itu digunakan berbagai jenis tagihan, yaitu pertanyaan lisan di kelas, kuis, ulangan harian, tugas rumah, ulangan semester.

4. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah skor yang diperoleh siswa dari tes yang telah dirancang sesuai dengan materi yang dipelajari siswa setelah siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran matematika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Bab I : Merupakan bab Pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional variabel, asumsi dan batasan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan bab kajian teori yang terdiri dari yang pertama tinjauan tentang pekerjaan rumah, pekerjaan rumah dalam pembelajaran matematika, tinjauan tentang hasil belajar, proporsi, bentuk dan jenis pekerjaan rumah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Bab III : Merupakan bab yang memuat tentang metodologi penelitian yang meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

Bab IV : Merupakan bab yang memuat tentang hasil dan analisis data penelitian yang meliputi: hasil analisis data wawancara dan hasil analisis data observasi.

Bab V : Merupakan bab yang memuat tentang pembahasan dan hasil diskusi yang meliputi pembahasan tentang proporsi PR matematika yang ideal serta bentuk dan jenis PR matematika yang ideal yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bab VI : Merupakan bab yang memuat tentang penutup yang meliputi simpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pekerjaan Rumah

1. Pengertian Pekerjaan Rumah

Dalam pengertian yang sederhana, Pekerjaan Rumah (PR) dapat diartikan sebagai salah satu bentuk metode mengajar yang berguna untuk mengatasi kelemahan metode-metode lain (seperti ceramah, diskusi, dll). Metode ini tampaknya sangat efektif guna mendorong para siswa belajar diluar jam sekolah, baik perorangan maupun kelompok, sebab secara terpaksa ataupun tidak, siswa berkewajiban melaksanakannya. Jika tidak, mereka akan mendapat hukuman ataupun nilai yang rendah.[19]

Pengertian lain menyebutkan bahwa, pekerjaan rumah adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas tertentu dimana waktu dan tempat mengerjakannya tidak dilakukan dalam tatap muka di kelas yang bertujuan melatih keterampilan siswa.[20] Pekerjaan rumah juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan diluar kelas yang merupakan perluasan dari tugas dikelas[21]. Sebagian besar pekerjaan rumah akan mencakup materi tambahan yang tidak akan memungkinkan untuk dibahas dalam kelas dan mengharuskan anak dapat membaca dan memahami materi.[22]

---

[19] Caray Label, *Pengaruh Pemberian PR Dalam Mengkatkan Kemampuan Belajar Matematika.*
[20] *Dampak Pemberian PR terhadap Penguasaan Materi Pelajaran*
[21] Pekerjaan Rumah Yang Efektif, 20 November 2008
[22] Teal Allen dalam Pendidikan , *Pentingnya Pendidikan Homework Beyond,* 4 Februari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekerjaan rumah (PR) selain merupakan salah satu bentuk metode mengajar yaitu metode pemberian tugas, juga sebagai salah satu sistem penilaian, untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah memiliki dan menguasai kompetensi atau materi yang dipelajarinya. Namun sistem penilaian yang dilakukan harus mencakup semua aspek dengan menggunakan indikator yang ditetapkan oleh guru. Sistem penilaian yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan.

Berkelanjutan dalam arti semua komponen indikator dibuat soalnya, hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi yang telah dimiliki dan yang belum serta kesulitan siswa. Untuk itu digunakan berbagai jenis tagihan, yaitu pertanyaan lisan di kelas, kuis, ulangan harian, tugas rumah, ulangan semester. Penentuan teknik penilaian yang digunakan berdasar pada kemampuan dasar yang ingin dinilai dan harus ditelaah oleh sejawat dalam bidang studi yang sama.[23]

Le Conte mengklasifikasikan tiga macam PR, yaitu:

a. *Practice assignment* (tugas praktik), yang menguatkan keterampilan atau pengetahuan yang baru saja diperoleh
b. *Preparation assignment* (tugas mempersiapkan), yang dimaksudkan untuk memberikan latar belakang tentang topic tertentu
c. *Extension assignment* (tugas perluasan), ynag dirancang untuk mempraktekkan bahan yang sudah pernah dipelajari atau memperluas

[23] Jurnal Pendidikan Volume I No. 6, Desember 2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan murid dengan mendorong untuk melakukan lebih banyak penelitian tentang subjek yang dimaksud setelah topik dipelajari di kelas.[24]

2. Pentingnya pekerjaan rumah

Pekerjaan rumah merupakan salah satu instrument yang dipergunakan guru dalam pembelajaran. PR membantu siswa untuk mengetahui, memiliki keterampilan, dan pemahaman tentang apa yang dipelajari dan juga bermanfaat untuk anak agar dapat berlatih mempunyai rasa tanggung jawab terhadap suatu tugas.[25]

Pekerjaan rumah dirasa penting karena dipersimpangan antara rumah dan sekolah yang mempunyai tujuan konstruktif dalam konteks pendidikan yaitu praktek dan partisipasi dalam tugas-tugas belajar. Dengan demikian, jika pekerjaan rumah dapat diselesaikan secara akurat, tidak hanya pengetahuan umum yang mempunyai peningkatan nilai, tetapi juga meningkatkan penguasaan keterampilan dasar akademis, seperti membaca, menulis, ejaan, dan matematika. [26]

Adapun manfaat dari PR sekolah telah diuraikan oleh banyak peneliti selama beberapa dekade terakhir. Penelitian dilakukan di Amerika Serikat dan Inggris menunjukkan PR yang dapat memiliki manfaat langsung bagi anak misalnya meningkatkan nilai-nilai siswa, kinerja di sekolah, dan sikap terhadap pembelajaran, serta dapat membantu siswa tidak hanya dalam penelitian tersier, tetapi juga di kemudian hari.[27]

---

[24] Pekerjaan Rumah yang Efektif, 20 November 2008
[25] Sam Goldstein dan Dr. Sydney Zentall, *Pentingnya PR dalam Pendidikan anak Anda's*
[26] Ibid
[27] Isabelle Penghisap, *PR: Apa keuntungan dan downsides?* 12 Maret 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disisi lain manfaat pekerjaan rumah adalah:

a. Pekerjaan rumah dapat berdampak positif pada retensi dan pemahaman tentang pengetahuan dan dapat meningkatkan kemampuan belajar, sikap terhadap sekolah, dan menunjukkan pembelajaran yang dapat terjadi di luar sekolah formal.
b. Pekerjaan rumah dapat berkontribusi kebosanan dengan sekolah jika tidak melibatkan siswa dalam bermakna belajar, karena seluruh kegiatan tetap menarik untuk hanya begitu lama.
c. Pekerjaan rumah dapat mengurangi keterlibatan siswa dalam kegiatan rekreasi yang juga dapat penting dalam pengembangan kehidupan keterampilan.
d. Pekerjaan rumah mungkin akan menyebabkan kesenjangan sosial yang ada seperti yang muncul bahwa siswa dari lebih rendah latar belakang sosial ekonomi kurang kemungkinan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah.[28]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PR mengajarkan siswa bagaimana memahami pengetahuan, mengkomunikasikan gagasan dengan orang lain, mendengarkan dan mencatat, mengingat hal-hal, memecahkan masalah, bagaimana mengembangkan rencana, menetapkan prioritas dan mengambil tindakan. Pekerjaan rumah juga mengajarkan siswa bagaimana berkonsentrasi, menghabiskan waktu sendirian dan membantu mengembangkan rasa ingin tahu mereka tentang hal-hal baru.

3. Tujuan Pekerjaan Rumah

a. Melatih keterampilan berpikir siswa

[28] Homework Studi Literatur, The State of Queensland (Department Pendidikan dan Seni) 2.004 Hak cipta melindungi publikasi ini. Kutipan mungkin direproduksi dengan pengakuan ke Negara Queensland (Departemen Pendidikan dan Seni). PIP 04.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Melatih pendalaman konsep materi yang telah diajarkan[29]

4. Bentuk Pekerjaan Rumah

PR tidak harus berupa kegiatan soliter karena juga mungkin dirancang sebagai tugas kooperatif. Bentuknya dapat berupa tugas penelitian kooperatif atau tugas-tugas yang membutuhkan dua orang siswa atau lebih yang bekerja sama untuk dapat menyelesaikannya.[30]

Adapun bentuk PR adalah :

a. Project
b. Observasi/wawancara/diskusi
c. Mencoba/membantu sebuah profesi di lingkungannya
d. Melakukan percobaan di rumah dengan alat yang ada
e. Membuat sebuah essay disertai berupa foto, film, ataupun artikel lainnya
f. Kunjungan ke galeri/museum, dsb
g. Menciptakan sebuah penemuan baru[31]

5. Prinsip-prinsip dalam pemberian Pekerjaan Rumah

Prinsip-prinsip dalam pemberian pekerjaan rumah meliputi:

a. memberikan pekerjaan rumah hendaklah bervariasi, sesuai dengan tingkat kesukaran soal dan di sesuaikan dengan kemampuan siswa.
b. lama waktu pemberian pekerjaan rumah hendaklah jelas, sehingga tidak merupakan beban yang berlarut-larut dan menumpuk bagi siswa.
c. berikan pekerjaan rumah.sesuai dengan materi yang sedang dipelajari kemudian diperiksa dan diberi penghargaan berupa nilai.

---

[29] Mutiaraendah, Apa Manfaat PR untuk anak?, 9 Januari 2010
[30] Ibid
[31] Mutiaraendah, *Apa manfaat PR untuk anak?*, 9 januari 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. soal-soal pekerjaan rumah yang tidak bias dikerjakan siswa hendaknya dibahas.

e. berikan sangsi bagi siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah.[32]

Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam memberikan pekerjaan rumah, adalah

a. banyaknya pekerjaan rumah sebaiknya berbeda untuk setiap levelnya.

b. keterlibatan orangtua diusahakan seminimal mungkin.

c. tujuan setiap PR harus jelas dan dapat diterjemahkan secara konkret.

d. guru mesti memberikan umpan balik (feedback) atas setiap PR yang diberikan.[33]

Metode mengerjakan pekerjaan rumah dengan cepat

Metode mengerjakan pekerjaan rumah dengan cepat meliputi:

a. memilih waktu yang paling sesuai untuk mengerjakan PR, dan selalu berusaha untuk menempati waktu tersebut.

b. mengerjakan tugas yang menurut kita paling sulit terlebih dahulu selagi waktu yang tersedia masih panjang.

c. menyediakan waktu istirahat kira-kira 5 menit ketika mengerjakan PR. Waktu istirahat tersebut digunakan untuk menghilangkan kejenuhan sesaat.

d. menyiapkan segala alat yang dibutuhkan untuk mengerjakan PR segala sesuatu yang kita butuhkan ada di dekat kita.

e. berusaha untuk membentuk kelompok belajar, karena dengan kelompok belajar PR akan terasa lebih mudah.

---

[32] *Dampak Pemberian PR terhadap Penguasaan Materi Pelajaran*
[33] "PR", Apakah Perlu?, Senin, 30 Maret 2009 | 04:30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. kerjakan PR atau tugas secepat mungkin, jangan ditunda-tunda. Dengan begitu pekerjaan akan lebih mudah karena materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru masih teringat dengan baik.[34]

6. Waktu untuk PR

Hubungan antara waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan rumah dan prestasi akademik telah menjadi fokus sejumlah studi penelitian termasukskala besar, studi internasional. Zammit dan rekan menemukan bahwa sekitar 60 persen siswa Australia disurvey menghabiskan waktu kurang dari satu jam perhari PR matematika, dan ilmu pengetahuan sementara lebih dari separuh siswa menghabiskan waktu kurang dari satu jam pekerjaan rumah perhari untuk mata pelajaran lain dari matematika dan sain.[35]

Sekitar 20 persen menghabiskan antara satu atau dua jam pada PR matematika. Lebih sedikit siswa menghabiskan banyak waktu untuk pekerjaan rumah ilmu pengetahuan. Beberapa siswa (15 persen untuk matematika, 21 persen untuk ilmu pengetahuan dan 13 persen pada mata pelajaran lainnya).[36]

Dalam menentukan jumlah PR yang tepat bagi siswa dari usia yang berbeda, Kantor Standar dalam Pendidikan melakukan penelitian pekerjaan rumah. Pedoman Sekolah Menengah dan Sekolah Dasar:

a. Tahun 1 dan 2: sampai 12 menit per hari
b. Tahun 3 dan 4: sampai dengan 18 menit per hari
c. Tahun 5 dan 6: sampai 30 menit per hari

---

[34] Jurnal Pendidikan Volume I No. 6, Desember 2005
[35] Homework Studi Literatur, The State of Queensland (Department Pendidikan dan Seni) 2.004 Hak cipta melindungi publikasi ini. Kutipan mungkin direproduksi dengan pengakuan ke Negara Queensland (Departemen Pendidikan dan Seni). PIP 04.00
[36] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahun 7 dan 8: sampai 45 dan 90 menit per hari

e. Tahun 9: antara 60 dan 120 menit per hari

f. Tahun 10 dan 11: sampai 120 menit per hari

g. Tahun 12 dan 13: tergantung pada program-program individu dan diuraikan dalam kebijakan sekolah[37]

Penelitian memeriksa waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan rumah, termasuk skala internasional studi-besar, menunjukkan variasi luas dalam jumlah waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan rumah dan manfaat akademis. Jumlah jam luar sekolah per hari dihabiskan untuk pekerjaan rumah secara positif berkaitan dengan prestasi akademik siswa. Namun jika terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan rumah juga akan merugikan.[38]

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan tampak bahwa PR lebih baik daripada tidak sama sekali, namun waktu pekerjaan rumah harus responsif terhadap usia siswa.

7. Sifat dari Pekerjaan Rumah

a. menyenangkan—> siswa diajak untuk bereksperimen serta bereksplorasi tentang konsep yang telah diajarkan di lingkungan sekitar.

b. aplikatif —> siswa menemukan manfaat dari pelajaran tersebut sehingga dapat membantu orang lain atau lingkungannya.

c. proses penyelesaian masalah—> lebih menitikberatkan pada keterampilan motorik, berpikir dan sosial emosi.

---

[37] Homework Studi Literatur, The State of Queensland (Department Pendidikan dan Seni) 2.004. Hak cipta melindungi publikasi ini. Kutipan mungkin direproduksi dengan pengakuan ke Negara Queensland (Departemen Pendidikan dan Seni). PIP 04.00

[38] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. peka terhadap lingkungan—>mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan masyaraka t dan lingkungan, komunikasi, dan kepemimpinan.

e. merupakan media bagi anak-anak untuk mencurahkan kreativitas serta inovasi dalam penyelesaian masalah.[39]

Bobot PR sebaiknya:

a. 20% pengulangan materi (drilling)

b. 80% mengembangkan keterampilan motorik, berpikir, sosial emosi

Tenggang waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas Pekerjaan Rumah:

a. bila bersifat drilling maka dapat dikumpulkan 2 hari kemudian

b. bila bersifat mengembangkan keterampilan maka waktunya antara 1 minggu sampai 2 minggu

8. Dampak dari Pekerjaan Rumah

a. Dampak dari pekerjaan rumah pada siswa:

Dampak dari pekerjaan rumah pada siswa dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk pemahaman siswa dari tujuan pekerjaan rumah, sikap mereka terhadap pekerjaan rumah, belajar dan berprestasi dan perasaan pemberdayaan dalam desain dan alokasi tugas pekerjaan rumah.

Dampak dari pekerjaan rumah pada siswa adalah :

1) Pekerjaan rumah dapat membentuk sikap positif pada siswa karena, mereka merasa PR penting dalam membantu menerima pelajaran di sekolah.

[39] Mutiaraendah, *Apa manfaat PR untuk anak?*, 9 Januari 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Siswa yang menyelesaikan pekerjaan rumah umumnya mengungguli siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah jika diukur dari prestasi akademik.

3) Pekerjaan rumah dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, meningkatkan sikap mereka terhadap sekolah, dan menunjukkan pembelajaran yang dapat mengambil tempat di luar sekolah formal.

4) Pekerjaan rumah yang berlebihan, berdampak negatif terhadap prestasi siswa dan juga mengurangi akses siswa untuk bersantai dengan kegiatan yang juga dapat mengajarkan keterampilan hidup penting.[40]

b. Dampak dari pekerjaan rumah pada keluarga :

1) Secara keseluruhan tampak bahwa keterlibatan orang tua dalam pekerjaan rumah bermanfaat bagi siswa yang positif.

2) Keterlibatan orang tua dalam pekerjaan rumah dikaitkan dengan tingkat yang lebih tinggi prestasi siswa. Dalam penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan orang tua mengharapkan sekolah untuk mengatur pekerjaan rumah agar orang tua dapat terlibat secara aktif dengan PR anak-anak mereka.

3) Interaktif pendekatan PR, di mana anak dan orang tua dapat melakukan kegiatan bersama, dan dapat membantu dalam membuat PR lebih bermakna bagi siswa dan keluarga mereka.

---

[40] Homework Studi Literatur, The State of Queensland (Department Pendidikan dan Seni) 2.004 Hak cipta melindungi publikasi ini. Kutipan mungkin direproduksi dengan pengakuan ke Negara Queensland (Departemen Pendidikan dan Seni). PIP 04.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Bila terlalu banyak PR yang diatur, atau ketika orangtua menggunakan metode yang berbeda untuk dengan guru mengajar di sekolah, pekerjaan rumah dapat menyebabkan konflik antara orang tua dan anak-anak.

5) Pekerjaan rumah juga dapat menyebabkan stres pada kehidupan keluarga dengan mengurangi waktu yang tersedia untuk liburan keluarga dan kegiatan keluarga, dan dengan menekan keluarga mengambil peran yang tidak diinginkan.[41]

9. Upaya mengefektifkan pemberian Pekerjaan Rumah

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengefektifkan pemberian tugas PR dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tugas yang diberikan mempunyai pertalian erat dengan bahan yang telah dijelaskan di kelas
b. Usahakan tugas yang diberikan disadari benar manfaatnya oleh siswa guna menimbulkan minat yang lebih besar
c. Waktu yang diberikan untuk melaksanakan tugas tidak terlalu lama atau pendek agar tidak menimbulkan kejemuan ataupun kecemasan
d. Upayakan agar siswa tahu tentang alat dan cara menilai hasil pekerjaan tersebut sehingga akan mengurangi banyaknya kesalahan dan rendahnya nilai; dan
e. Guru tidak sungkan memberikan hadiah kepada mereka yang berhasil serta hukuman kepada mereka yang tidak mengerjakannya dengan konsekuen[42]

---

[41] Ibid
[42] http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2008/07/pengaruh-pemberian-pr-dalam.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Penggunaan Pekerjaan Rumah yang Efektif

Agar PR matematika efektif sebagai alat belajar, PR matematika perlu mengikuti sejumlah prinsip. Prinsip yang pertama, yang berlawanan dengan yang banyak dipraktikkan di kelas saat ini, adalah tidak menggunakan PR matematika sebagai hukuman. Menggunakan PR matematika sebagai hukuman akan membuat siswa membenci PR matematika, dan PR matematika tidak dilihat sebagai sebuah kegiatan belajar. Siswa akan mendapat kesan bahwa guru tidak menilai PR matematika sebagai alat belajar, dan akan berusaha menyelesaikannya secepat mungkin dan dengan sikap acuh tak acuh.[43]

Menurut Cooper, sebagai cara untuk memotivasi siswa atau menambah jam belajar di luar sekolah, praktik semacam ini jelas dapat merugikan. Bahwa guru menganggap serius PR matematika ditandai oleh siswa dengan melihat apakah gurunya memberikan feedback (umpan balik) terhadap PR matematika yang telah atau tidak mereka kerjakan. PR matematika seharusnya diberi nilai dan dikembalikan kepada siswa sesegera mungkin. PR matematika seharusnya selalu dikoreksi dengan baik, karena PR matematika yang tidak dikoreksi dengan baik akan memberikan kesan kepada siswa bahwa yang penting adalah menyelesaikan tugasnya, tidak peduli bagaimana caranya. Ini jelas tidak mendorong mereka untuk berusaha menghasilkan pekerjaan yang benar dan berkualitas, dan oleh karenya tidak akan membantu belajar mereka.[44]

Salah satu cara untuk menghemat waktu untuk menilai PR matematika adalah dengan meminta siswa mengoreksi PR matematika kawannya. Karena siswa

---

[43] Daniel Muijs dan David Reynnolds, *Effective Teaching*
[44] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya diminta menyelesaikan PR matematika dalam batas waktu tertentu., maka memberi nilai dan mengembalikan PR matematika dengan cepat akan memberikan contoh yang baik dan tidak memberikan kesan kepada siswa bahwa untuk guru dan siswa berlaku aturan yang berbeda. Salah satu temuan dari tinjauan Cooper adalah bahwa PR matematika yang diperiksa memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap prestasi siswa dibanding PR matematika yang tidak diperiksa.

Ornstein mengatakan bahwa lebih baik memberikan PR matematika dalam jumlah lebih sedikit tapi mengoreksinya dari pada memberikan lebih banyak PR matematika tetapi tidak pernah dikoreksi. Cooper, berpendapat bahwa umpan balik terhadap PR matematika seharusnya berisi umpan balik instruksional dari pada nilai semata-mata. Ini disebabkan karena dengan hanya memberi nilai pada PR matematika dapat membuat siswa kehilangan motivasi intrinsik untuk mengerjakan PRya dan membuat mereka mengerjakannya hanya karena takut mendapat nilai buruk.

PR yang dikoreksi juga membantu guru tentang kemajuan siswa dalam mata pelajaran yang dimaksud. Salah satu cara meningkatkan kegunaan PR sebagai alat umpan balik bagi guru adalah dengan menetapkan sebelumnya berapa lama ia berharap agar PR itu akan diselesaikan. Siswa kemudian dapat diminta menulis di dalam lembar PR, berapa lama waktu yang mereka gunakan untuk menyelesaikan setiap PR. Bila waktunya terlalu panjang, ini dapat menjdai indikasi bahwa siswa itu mengalami kesulitan dalam memahami topik tertentu.[45]

---

[45] Daniel Muijs dan David Reynnolds, *Effective Teaching*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar efektif, PR mestinya diintegrasikan dengan pelajaran atau topik yang dikaji. Salah satu cara untuk itu adalah dengan mereviu PR pada awal pelajaran. Bila dikerjakan secara rutin, ini akan memastikan bahwa PR dilihat sebagai bagian integral pelajaran dan mungkin juga merupakan cara yang baik untuk menghubungkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang saat ini diberikan. Meskipun mempraktikkan berbagai ketrampilan selama mengerjakan PR mungkin perlu, penelitian yang dilakukan oleh Black pada tahun 1997, menunjukkan bahwa PR paling efektif bila menguatkan ide-ide utama kurikulum.[46]

PR mestinya bersifat menantang, tetapi siswa mestinya mampu menyelesaikannya dengan sukses. PR tidak boleh menimbulkan kebingungan atau frustasi. Menuruit Cooper, hampir semua siswa mestinya mampu mengerjakan PRnya dengan sukses, sehingga PR tidak untuk digunakan sebagai cara untuk menguji siswa. Salah satu cara untuk mencapai hal ini, yang juga dapat membantu mengatasi beberapa masalah yang terlibat dalam mengajar siswa yang heterogen, adalah dengan mengindividualisasikan PR, disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa di dalam mata pelajaran matematika.[47]

11. Kelebihan dan kekurangan Pekerjaan Rumah

a. Kelebihan Pekerjaan Rumah

Kelebihan pekerjaan rumah adalah:

1) ada persiapan untuk pelajaran yang akan datang
2) menggali lebih dalam materi yang telah didapatkan di kelas.
3) mendapatkan informasi yang lebih dari suatu materi.

---

[46] Ibid
[47] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) mengulang dan berlatih pelajaran yang sudah di dapat

5) melatih disiplin diri.[48]

b. Kekurangan Pekerjaan Rumah

Kekurangan pekerjaan rumah meliputi:

1) hubungan antara PR dan prestasi tampaknya lengkung, sehingga jumlah waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan rumah yang berkaitan dengan nilai tes yang lebih tinggi subjek, sementara banyak atau sedikit waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan rumah ini kurang produktif.

2) pekerjaan rumah berdampak negatif pada prestasi akademik siswa ketika tidak ada PR yang dilakukan atau ketika pekerjaan rumah masih belum selesai.[49]

B. Pekerjaan Rumah dalam Pembelajaran Matematika

Pada umumnya pekerjaan rumah dipandang sebagai unsur yang penting dalam pengajaran matematika. Fungsi yang terpenting ialah mendorong anak belajar sendiri. Sistem melaksanakan Tugas Pekerjaan Rumah dalam pembelajaran matematika secara garis besar dibagi atas lima type yaitu:

a. Pendidik memberikan tugas PR ~ tidak diperiksa.

b. Pendidik memberikan tugas PR ~ diperiksa ~ tidak dikembalikan.

c. Pendidik memberikan tugas PR ~ diperiksa ~ dikembalikan

d. Pendidik memberikan tugas PR ~ diperiksa ~ dikembalikan ~ dikomunikasikan dua arah.

---

[48] Jurnal Pendidikan Volume I No. 6, Desember 2005

[49] Homework Studi Literatur, The State of Queensland (Department Pendidikan dan Seni) 2.004 Hak cipta melindungi publikasi ini. Kutipan mungkin direproduksi dengan pengakuan ke Negara Queensland (Departemen Pendidikan dan Seni). PIP 04.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pendidik memberikan tugas PR ~ diperiksa ~ dikembalikan ~ dikomunikasikan tiga arah[50]

Dalam pengajaran matematika, PR dapat dirancang untuk memenuhi berbagai tujuan diantaranya:

a. meningkatkan prestasi siswa
b. menguatkan dan memperkuat topik-topik yang diajarkan dikelas
c. menyelesaikan pekerjaan yang belum selesai
d. mengembangkan keterampilan belajar mandiri
e. mengembangkan disiplin diri
f. mengembangkan keterampilan mengelola waktu
g. melibatkan orang tua dalam membantu belajar anak-anak
h. memugkinkan penyiapan pelajaran dan topik-topik yang akan datang
i. mengembangkan keterampilan meneliti
j. mereviu dan mempraktikkan topic-topik yang diajarkan di sekolah
k. memperpanjang waktu sekolah[51]

Cara melaksanakan Metode Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah dalam pembelajaran matematika yaitu dengan cara, PR diberikan kepada siswa pada akhir pelajaran, pokok bahasan atau sub pokok bahasan, bahkan pertemuan. Tugas yang diberikan hendaknya dipersiapkan dengan baik oleh guru sehingga dapat melahirkan penguasaan atas pengetahuan dan keterampilan tertentu. Guru memberi soal, baik

---

[50] Eka Ernawati, Keefektifan Tugas Pekerjaan Rumah (TPR) Dengan Cooperatif Learning Dibanding Dengan Metode Konvensional Terhadap Hsil BelajarSiswa Pokok Bahasan Persamaan dan PertidaksamaanLinear Satu Variabel DI SMP N 2 PREMBUN KELAS VII SEMESTER 1, (Skripsi FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2006)

[51] Pekerjaan Rumah yang Efektif, 20 November 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sewaktu mengajar ataupun sebelumnya. Jumlah soal/skor materi yang diberikan mesti mencakup seluruh bahan yang diajarkan pada bahasan waktu itu, bahkan diupayakan ada bahan yang bersifat mengulang pelajaran yang telah lalu. [52]

Guru hendaknya memberikan penjelasan yang cukup tentang materi tersebut sehingga tidak timbul kesalahpahaman dalam pelaksanaannya. Guru hendaknya membimbing pekerjaan tersebut, terutama bila para siswa mengalami kesulitan serta memberikan petunjuk penyelesainnya. Pemeriksaan terhadap PR bisa dilakukan beberapa menit sebelum pelajaran dimulai pada jam bahasan berikutnya atau guru menyediakan waktu ekstra untuk itu. Ketika siswa tidak mengerjakan tugas, atau tugasnya belum selesai, bisa diberikan hukuman yang bersifat edukatif demi mendorong motivasi mereka.[53]

Metode PR dalam pembelajaran matematika akan mendapatkan manfaat apabila PR tersebut dilakukan dengan baik dan merupakan pengulangan dan pemantapan pengertian siswa pada pelajaran yang diberikan. Dengan dasar *learning by doing*, diharapkan kesan pada diri anak akan lebih mendalam dan mudah diingat (adanya penambahan frekuensi belajar). Sikap dan pengalaman atas suatu masalah dan murid akan dapat dibina lebih kuat (bimbingan dari guru) dengan adanya penambahan belajar kelompok(bersama teman), adanya kesempatan untuk bertanya setelah menghadapi soal/perintah yang tak terpecahkan, dan pemberian tugas(PR).[54]

Dengan demikian keterbatasan waktu di kelas untuk mencari sendiri bahan/ sumber pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang siswa pelajari. Siswa akan

---

[52] Caray Label, *Pengaruh Pemberian PR Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika*
[53] Ibid
[54] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan PR karena adanya rasa takut/malu mendapatkan hukuman atau dengan kesadarannya sendiri.[55]

Kelemahan yang dapat diamati dari pemberian tugas PR matematika dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Seringkali siswa tidak mengerjakan PR dengan kemampuan sendiri, melainkan meniru/menyontek ataupun ikut-ikutan dengan alasan kerjasama
b. Guru kurang konsekuen memeriksa dan menghargai pekerjaan murid
c. Bila pekerjaan terlalu sulit, hal ini akan menimbulkan kekurang tenangan mental siswa, takut, khawatir, dsb
d. Sukar untuk memberikan tugas secara individual sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa sendir
e. Para siswa mengerjakan PR tidak mengikuti cara yang telah diajarkan oleh guru/buku
f. Para siswa lambat memahami keterangan dari guru[56]

C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Matematika

1. Hasil belajar

Kegiatan belajar mengajar dikatakan efisien kalau hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha yang sekecil mungkin. Perwujudan perilaku belajar biasanya terlihat dalam perubahan-perubahan kebiasaan, keterampilan, dan pengamatan, sikap dan kemampuan yang biasanya disebut sebagai hasil belajar. Secara umum belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

---

[55] Ibid
[56] Caray Label, *Pengaruh Pemberian PR Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari proses belajar disebut sebagai hasil belajar yang dapat dilihat dan diukur. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti satuan program pengajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajarnya dalam program tersebut. Bloom, membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotor. Untuk dapat belajar sesuatu diperlukannya kondisi yang mempengaruhi belajar, meliputi kondisi internal yang ada pada diri orang yang belajar. Kondisi internal ini sebagai karakteristik siswa yang merupakan diskripsi umum dari sifat-sifat siswa yang akan menerima pelajaran misalnya, usia, kelas, minat, profesi, kesehatan, motivasi, tingkat prestasi, kemampuan, status social ekonomi, atau kemampuan berbahasa asing.[57]

2. Hasil belajar matematika

Hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajarnya. Dalam belajar matematika terjadi proses berpikir dan terjadi kegiatan mental dan dalam kegiatan dalam menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang diperoleh sebagai pengertian. Karena itu orang menjadi memahami dan menguasai hubungan-hubungan tersebut. Dengan demikian ia dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan yang dipelajari tersebut, inilah yang disebut hasil belajar.[58]

Gagne, mengelompokkan hasil belajar menjadi lima bagian dalam bentuk kapabilitas yakni ketrampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap. Hasil belajar yang berkaitan dengan lima

---

[57] Dick, Walter, and Lou Carey, *The Systematic Design Of Instruction,* 3ed, Ed, Florida : Harper Collins, 1985, hal 95

[58] Nana Sudjana, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995, hal 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kategori tersebut adalah (1) keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berkenaan dengan pengetahuan procedural yang terdiri atas deskriminasi jamak, konsep konkret dan terdefinisi, kaidah serta prinsip, (2) strategi kognitif adalah kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, mengingat, dan berpikir. (3) Informasi verbal adalah kemampuan untuk mendiskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan, (4) keterampilan motorik adalah kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot, (5) sikap merupakan kemampuan internal yang berperan dalam mengambil tindakan untuk menerima atau menolak berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.[59]

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu[60]:

a. Faktor Internal

1) Aspek Fisiologis

Aspek Fisiologis merupakan aspek yang berhubungan dengan kondisi jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing, kepala berat dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang

[59] Gagne, Robert M. and Leslia J. Briggs, Principles of Instructional Design, 2nd, 1978, hal 49-55
[60] Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*. op.cit. hal. 132-139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tidak berbekas. Agar kondisi jasmani selalu bugar siswa dapat dianjurkan untuk makan-makanan yang bergizi, istirahat cukup dan olahraga teratur. Keadaan organ tubuh siswa juga memberikan andil yang besar untuk membantu siswa menyerap pengetahuan. Siswa yang memiliki kekurangsempurnaan pada indera penglihatan atau pendengaran dapat menyulitkan mereka menyerap informasi, untuk mengatasi hal tersebut seorang guru dapat melakukan kiat-kiat tertentu seperti meminta mereka untuk duduk di barisan depan.

2) Aspek Psikologis

a) Intelegensi Siswa

Dalam situasi yang sama, siswa mempunyai tingkat yang tinggi akan memperoleh peluang lebih mudah dalam belajar. Siswa yang berintelegensi tinggi jika ditempatkan dalam lingkungan siswa berintelegensi rendah akan cepat merasa bosan karena pelajaran yang diberikan terlalu mudah, namun sebaliknya jika siswa yang berintelegensi rendah ditempatkan dalam lingkungan siswa yang berintelegensi tinggi maka siswa akan merasa payah dan frustasi. Untuk mengatasi hal ini seorang guru dapat menempatkan siswa-siswa tersebut ke dalam kelas-kelas yang sesuai dengan tingkat intelegensinya.

b) Bakat Siswa

Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa upaya pendidikan dan latihan, bakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada pada diri siswa merupakan karunia Tuhan sejak lahir dan memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar. Sebagai seorang guru sangat penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar sesuai dengan bakatnya.

c) Minat Siswa

Minat dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Jika siswa memiliki minat yang besar terhadap suatu bidang studi, maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Dengan pemusatan perhatian yang intensif akan memungkinkan siswa belajar lebih giat sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

d) Motivasi Siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk bertingkah laku. Motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang timbul dari siswa sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang datang dari luar siswa. Kekurang atau ketiadaan motivasi dapat menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam belajar.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Sosial

a) Lingkungan Sosial Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan sosial seperti guru dan teman-teman satu kelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Teman-teman satu kelas yang rajin, guru yang simpatik dapat menjadi pendorang yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

b) Lingkungan Sosial Masyarakat

Lingkungan sosial masyarakat yang mempengaruhi belajar diantaranya keadaan teman bergaul serta bentuk kehidupan masyarakat. Lingkungan sosial dalam hal ini yang memiliki andil besar yaitu orang tua dan keluarga siswa itu sendiri, semuanya dapat memberikan dampak yang baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang diperoleh siswa.

2) Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan non sosial yang dianggap turut menentukan keberhasilan belajar siswa adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah siswa dan alat-alat belajar, serta keadaan waktu yang digunakan oleh siswa.

D. Proporsi, Bentuk, dan Jenis Pekerjaan Rumah dalam meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa

Salah satu cara yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa adalah dengan pemberian tugas pekerjaan rumah sehingga diharapkan peningkatan prestasi belajar matematika siswa dapat tercapai.

Dengan pemberian tugas pekerjaan rumah, maka siswa diharapkan akan lebih banyak menyelesaikan soal-soal matematika dan semakin mengerti pula cara-cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar matematika dengan tepat sehingga siswa menjadi lebih berprestasi.[61] Jadi, untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar yang menyebabkan penurunan prestasi dapat dilakukan melalui pemberian pekerjaan rumah.

1. Proporsi tugas rumah (PR) matematika yang ideal

Menurut survey yang dilakukan oleh David Baker peneliti dari *Penn State University,* murid di Jepang Republik Ceko dan Denmark yang hanya menerima PR yang jumlahnya relatif sedikit, memperoleh nilai yang tertinggi. Sebaliknya siswa dari Thailand, Yunani dan Iran yang mendapat PR matematika yang jumlahnya banyak memperoleh nilai yang paling rendah. Jumlah PR matematika yang banyak biasanya akan menjadi problem yang besar bagi para siswa yang kemampuan ekonominya rendah. Hal ini disebabkan karena orang tua mereka tidak mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.[62]

Dampak dari banyaknya PR matematika adalah tingkat kejenuhan siswa yang meningkat. Hal ini wajar, mengingat dengan banyaknya jumlah PR matematika yang dibebankan kepada siswa, belum tentu semua siswa dapat mengerjakannya dengan baik mengingat setiap siswa tidak mungkin ada yang punya kemampuan yang identik dan penempatan pengelolaan waktu yang sama. Salah satu efek yang sering dilihat yaitu masih adanya siswa yang mengerjakan PR di sekolah. Lebih jauh lagi, hal seperti ini dapat mendorong siswa untuk melakukan perbuatan curang yang tidak baik, yaitu menyontek. Dengan demikian, PR matematika yang

---

[61] Maspeol, *Peningkatan prestasi belajarMatematika Melalui Pekerjaan Rumah*
[62] http://www.forumsains.com/index.php?u=59;PHPSESSID=5f329p86e85021eojudgu2bh5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tadinya ditujukan untuk mendongkrak kemampuan siswa pada umumnya malah menjadikan banyak siswa menjadi malas.[63]

PR matematika yang proporsional dalam sebutir mata pelajaran merupakan PR matematika yang pemberiannya juga mempertimbangkan PR mata pelajaran lain yang ada serta kondisi murid yang bersangkutan.[64] *The Homework Sastra Review* menyatakan bahwa PR yang berlebihan dapat memberikan dampak negatif pada prestasi siswa. Ini berarti bahwa jika guru memberikan PR terlalu banyak, siswa mungkin kewalahan, tidak melakukannya dan tidak mencapai sebagai hasilnya.[65] Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian PR matematika yang banyak, akan menyebabkan menurunnya prestasi siswa, sedangkan pemberian PR yang sedikit akan dapat meningkatkan prestasi siswa.

Dalam pemberian PR matematika, tidak hanya banyak atau sedikit jumlah yang harus diperhatikan, melainkan tingkat kesukaran soalnya juga. Mengingat secara individual kemampuan siswa berbeda, maka dalam pemberian PR matematika siswa harus sesuai dengan perbedaan itu, sehingga nantinya siswa mengalami perubahan dan siswa juga akan termotivasi untuk belajar. Pemberian PR matematika dengan tingkat kesulitan soal berjenjang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Istilah berjenjang diartikan sebagai bertahap dalam memberikan ragam tingkat kesukaran dalam setiap pemberian pekerjaan rumah.[66]

---

[63] Ibid
[64] http://www.forumsains.com/index.php?u=59;PHPSESSID=5f329p86e85021eojudgu2bh5
[65] Selena N. Collier, *PR Efek Pada Siswa Prestas*, 29 November 2007
[66] Dampak Pemberian PR terhadap Penguasaan Materi Pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buktinya adalah dalam penelitian yang penulis (noname) lakukan, yaitu dengan penelitian tindakan kelas melalui tiga siklus, sebagai berikut: Pada siklus pertama siswa diberikan 5 soal yang terdiri 2 soal mudah, 2 soal sedang dan 1 soal sulit pada setiap pertemuan dan materi soalnya berkisar pada pelajaran yang baru di pelajari saja. Hasil pengamatan terhadap PR matematika siswa adalah pada saat siswa mengerjakan PR matematika siswa banyak mengalami kesulitan dalam soal hitungan dikarenakan tidak dapat mengerjakan soal yang ada ke dalam bentuk matematis serta mengalami kesulitan saat mengerjakan soal yang berkaitan dengan integral ternyata setelah dilakukan evaluasi pada akhir siklus satu nilai rata-rata siswa hanya mencapai 64.[67] Dengan melihat hasil dan akhir siklus satu ini maka peneliti merencanakan tindakan pada siklus berikutnya yaitu dengan cara memberikan perhatian pada siswa yang tidak aktif selama KBM, meningkatkan keberanian siswa bertanya, memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif selama KBM, serta melatih siswa agar dapat mengerjakan soal yang berkaitan dengan integral[68].

Pada siklus kedua diberikan soal PR matematika sebanyak 5 soal terdiri 1 soal mudah, 3 soal sedang dan 1 soal sulit. Hasil pengamatan terhadap PR matematika siswa ternyata lebih memuaskan dibandingkan pada siklus sebelumnya. Hal ini dapat terjadi karena siswa ternyata dapat memahami cara mengerjakan soal yang berkaitan dengan integral sehingga meraka dapat mengerjakan soal pekerjaan

[67] Ibid
[68] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah dengan benar, dan hasil dari evaluasi pada akhir siklus kedua nilai rata-rata siswa hanya mencapai 68[69].

Dari data yang didapat siswa dalam mengerjakan soal pekerjaan rumah terlihat jika mengerjakan soal yang banyak ternyata nilai yang didapat akan menurun, oleh sebab itulah pada siklus berikutnya peneliti nantinya pada setiap pertemuan akan mulai dengan memberi pekerjaan rumah dengan jumlah soal 10 buah dengan harapan ketika diberi soal yang banyak siswa telah terbiasa sehingga nilainya tidak mengalami perubahan yang menurun, serta dengan jumlah soal yang banyak peneliti akan memberi banyak variasi soal.

Pada siklus ketiga diberikan sebanyak 10 soal yang terdiri dari 5 soal mudah, 3 soal sedang dan 2 soal sulit pada setiap pertemuan. Hasil pengamatan terhadap PR matematika siswa, setelah diberikan pekerjaan rumah dengan jumlah 10 soal pada setiap pertemuan maka di akhir siklus ketiga terlihat bahwa nilai PR matematika yang didapat tidak jauh berbeda. Setelah evaluasi nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72[70].

Dari keseluruhan siklus penelitian yang sudah dilaksanakan ternyata memang benar bahwa dengan pemberian pekerjaan rumah dengan tingkat kesukaran berjenjang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Disamping itu juga, waktu yang digunakan untuk mengerjakan PR matematika juga harus proporsional. Penelitian menunjukkan bahwa jumlah pekerjaan rumah dan waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan rumah harus resultan dengan tahap perekembangan siswa. Penelitian secara langsung berhubungan dengan alokasi waktu

---

[69] Ibid

[70] *Dampak Pemberian PR terhadap Penguasaan Materi Pelajaran*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan ada titik hasil yang menurun dan bahwa alokasi maksimum waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan rumah harus dinegosiasikan. Penelitian dan studi kasus di Inggris dan AS telah memberikan informasi alokasi waktu maksimum yang disarankan di tingkat tahun. Tidak lebih dari 10 menit dari pekerjaan rumah per sekolah hari di Tahun 1, peningkatan hingga 10 menit setiap hari dengan tingkat tahun, diakui melalui penelitian sebagai diinginkan jumlah maksimum per sekolah minggu (Cooper)[71]. Dapat disimpulkan bahwa, terlalu banyak waktu yang digunakan untuk mengerjakan PR matematika akan menyebabkan menurunnya prestasi siswa.

2. Bentuk dan jenis tugas rumah

Dalam kasus dimana guru memberikan pekerjaan rumah secara lisan atau di papan tulis, pelajar dapat menghindari lupa atau *misremembering* tugas dengan menuliskannya. Hal ini juga direkomendasikan bahwa satu pengembangan strategi yang dapat menurunkan siswa menyelesaikan pekerjaan rumah di rumah[72].

Selain itu juga bentuk PR matematika juga bisa berupa pemberian soal-soal matematika. Tujuan pemberian soal-soal PR matematika adalah agar siswa terampil dalam menyelesaikan soal, lebih memahami dan mendalami pelajaran yang diberikan di sekolah. Selain itu juga agar siswa terbiasa belajar sendiri menumbuhkan rasa tanggung jawab dan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika. Karena itu janganlah memberikan tugas kepada siswa yang terlalu

---

[71] Homework Studi Literatur, The State of Queensland (Department Pendidikan dan Seni) 2.004 Hak cipta melindungi publikasi ini. Kutipan mungkin direproduksi dengan pengakuan ke Negara Queensland (Departemen Pendidikan dan Seni). PIP 04.00

[72] Uskup John, *10 Manfaat Homework*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sulit, sehingga siswa tidak mempunyai waktu untuk menyelesaikan tugas lain dari sekolah atau tugas lain dari luar sekolah dan juga dapat mengurangi prestasi siswa untuk menyelesaikannya. Juga jangan memberikan soal terlalu banyak walaupun mudah sering memberikan soal-soal yang banyak dan sukar dapat mengakibatkan siswa putus asa, komposisi soal tugas belajar[73].

Salah satu cara untuk membuat PR lebih relevan dengan siswa adalah dengan menghubungkan antara apa yang telah mereka pelajari di kelas dengan kehidupan sehari-hari mereka, misalnya dengan memanfaatkan TV guides untuk membantu mereka belajar tentang waktu, dengan mengukur kamar mereka dan memperkirakan berapa banyak cat yang dibutuhkan untuk mencat kamarnya dan berapa banyak biaya yang dibutuhkan untuk itu. Mempersiapkan topik-topik baru dengan meminta siswa membawa bahan-bahan yang telah mereka kumpulkan, misalnya membangun penggaris, jangka, buku strimin untuk menggambar bangun ruang, juga dapat membantu mencapai tujuan ini[74].

Selain itu juga, PR matematika dapat berupa *homework planners* yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan ketrampilan organisasional. *Homework planners* dapat berbentuk kalender kecil, di mana siswa harus mencatat PR apa yang perlu mereka kerjakan dan kapan mereka harus menyelesaikannya. Siswa pada awalnya perlu diajari tentang cara menggunakan h*omework planner*, tetapi kelak mereka akan menganggapnya sebagai alat yang berguna. Penggunaan *homework planners* dapat membantu siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, dan penggunaan planner adalah

---

[73] Maspeol, *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pekerjaan Rumah*
[74] *Pekerjaan rumah yang efektif*, 20 November 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktik yang juga direkomendasikan untuk bentuk-bentuk belajar mandiri lainnya[75].

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

Jika PR matematika tidak diselesaikan, konsekuensinya perlu dikaitkan secara langsung dengan misalnya memerintahkan siswa yang bersangkutan untuk menyelesaikan PR matematika selama istirahat, memberikan nilai negatif di dalam catatan perilakunya, mengurangi sebagian hak istimewanya, dan lain-lain. Jika tidak ada konsekuensi negatif untuk tidak menyelesaikan PR matematika, siswa akan cepat menganggapnya tidak serius, yang pada gilirannya akan menimbulkan masalah endemik.

PR matematika tidak harus berupa kegiatan soliter karena juga mungkin dirancang sebagai tugas kooperatif. Bentuknya dapat berupa tugas penelitian kooperatif atau tugas-tugas yang membutuhkan 2 orang siswa atau lebih yang bekerja sama untuk dapat menyelesaikannya. Seperti halnya pekerjaan kooperatif secara umum, perlu dipastikan bahwa siswa memiliki ketrampilan sosial yang dibutuhkan untuk bekerja secara kooperatif. Jika hal ini terjadi, guru harus mengajarkan ketrampilan ini lebih dahulu. Baik tujuan bersama maupun akuntabilitas individual sama pentingnya untuk dapat menyelesaikan PR secara kooperatif.

Seperti dikemukakan di atas, efektivitas PR tampaknya berbeda sesuai tingkat pendidikan siswa. Selain itu, juga telah diketahui bahwa ketika umur bertambah, tingkat konsentrasi dan kemampuan belajar mandiri anak juga akan meningkat. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa, semakin tingginya tingkat konsentrasi

[75] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dalam mengerjakan PR matematika, maka semakin meningkat pula prestasi yang dapat dicapai oleh siswa.

E. FUNGSI ATAU PEMETAAN

1. Pengertian Fungsi atau Pemetaan

Fungsi atau pemetaan adalah relasi khusus yang memasangkan setiap anggota satu himpunan domain dengan tepat satu anggota satu himpunan kodomain[76].

Contoh:

Dari diagram-diagram panah berikut, manakah yang merupakan fungsi?

a)

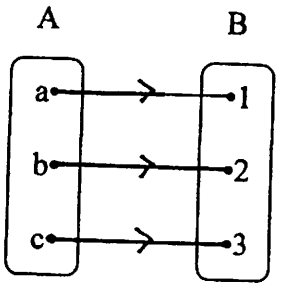

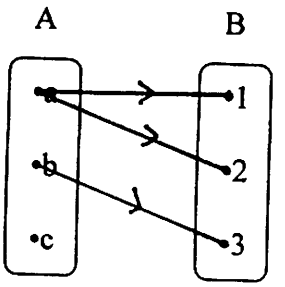

c)

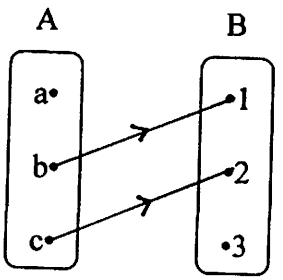

Jawab:

a) Diagram panah a) merupakan fungsi karena setiap anggota A dipasangkan dengan tepat satu anggota B.

b) Diagram panah b) bukan merupakan fungsi karena ada anggota A, yaitu a, mempunyai dua pasangan anggota B, yaitu 1 dan 2.

---

[76] Jusup Julianto, dkk, Teladan Matematika SMP S1-KURIKULUM 2006 (KTSP), (Mojokerto: CV. Sinar Mulia, 2006), hal 15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Diagram panah c) bukan merupakan fungsi karena ada anggota A, yaitu a, tidak mempunyai pasangan anggota B.

2. Domain, Kodomain, dan Range Fungsi

Perhatikan fungsi yang dinyatakan sebagai diagram panah pada gambar disamping. Pada fungsi tersebut, himpunan A disebut doamain (daerah asal), dan himpunan B disebut kodomain (daerah kawan).

a. 2 B merupakan peta dari 1 A

b. 3 B merupakan peta dari 2 A

c. 4 B merupakan peta dari 3 A

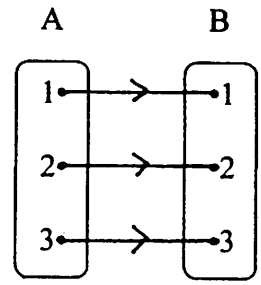

Himpunan peta tersebut dinamakan range (daerah hasil).

Jadi, dari diagram panah pada gambar diatas diperoleh:

a. Domainnya (D_f) adalah A = {1, 2, 3}

b. Kodomainnya adalah B = {1, 2, 3, 4}

c. Rangenya (R_f}adalah {2, 3, 4}

3. Banyak pemetaaan dari dua himpunan

Jika n(A) = a, dan n(B) = b, maka banyak pemetaan yang mungkin terjadi dari himpunan A ke B adalah b^a dan himpunan B ke A adalah a^b.

Contoh:

Berapa banyak pemetaan yang mungkin terjadi untuk pemetaan berikut:

a. Dari himpunan P = {a, i, u, e, o} ke Q = { 1, 2, 3}

b. Dari himpunan K = { p, q, r, s} ke himpunan L = {1, 2, 3, 4, 5}

Jawab:

a. n(P) = 5, n(Q) = 3 banyak pemetaan = 3^5 = 243 pemetaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. n(K) = 4, n(L) = 5 banyak pemetaan = 5^4 = 625 pemetaan

4. Grafik Fungsi

Contoh:

Gambarlah grafik fungsi f: x ⟶ 2x pada bidang Cartesius dengan domain dan kodomainnya himpunan bilangan ganjil riil.

Jawab:

Terdapat beberapa langkah untuk menggambarkan suatu grafik fungsi, sebagai berikut:

a. Tentukan domainnya. Untuk memudahkan, ambil beberapa bilangan bulat disekitar nol.

b. Buat tabel pasangan berurutan fungsi tersebut.

x	-2	-1	0	1	2
2x	-4	-2	0	2	-4
Pasangan Berurutan	(-2, -4)	(-1, -2)	(0,0)	(1, 2)	(2, -4)

c. Gambarkan noktah-noktah pasangan berurutan tersebut pada bidang Cartesius. Kemudian, hubungkan noktah-noktah itu dengan garis lurus sehingga diperoleh grafik seperti pada gambar berikut.

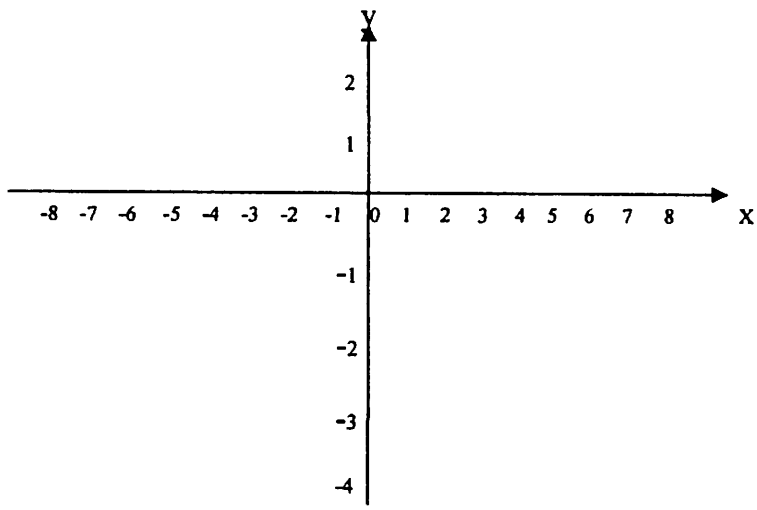

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk untuk mengetahui proporsi tugas rumah yang ideal serta bentuk dan jenis tugas rumah yang disusun oleh guru. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sebelum dan setelah diberikannya PR matematika.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam peneltian ini adalah dua orang guru bidang studi matematika di SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto, yaitu Bapak Giman, dan Bapak Sutiyo. Serta 10 orang siswa SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto, sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah perangkat pekerjaan rumah yang disusun oleh guru. Pemilihan subyek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti, atau mungkin subyek sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti.[77] *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Teknik ini disebut juga *judgemental sampling* atau sampel pertimbangan bertujuan. Dasar

[77] Sugiyono, *Metode Penelitin Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2008), hal 218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penentuan sampelnya adalah tujuan penelitian. Sampel ini digunakan jika dalam upaya memperoleh data tentang fenomena atau masalah yang diteliti memerlukan sumber data yang memliki kualifikasi spesifik atau criteria khusus berdasarkan penelitian tertentu, tingkat signifikan tertentu.[78]

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto tahun pelajaran 2010/2011.

D. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebelum diberikannya PR matematika dan setelah diberikannya PR matematika.

Rancangan penelitian ini dapat digambarkan dalam pola berikut[79]

0_1	X	0_2

Keterangan:

0_1=Data yang diperoleh sebelum perlakuan yaitu dengan cara memberikan soal matematika, sebelum diberikannya PR matematika.

X=Pemberian PR matematika, setelah proses pembelajaran.

0_2=Data yang diperoleh sesudah perlakuan yaitu dengan cara memberikan PR matematika kepada siswa.

PR matematika diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII-E dan VIII-H SMP Negeri 1 Jetis Kabupaten Mojokerto, tetapi yang dianalisis adalah 10 siswa karena sudah mewakili dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, rendah.

---

[78] Siti Mahmudah, *Analisis Kemampuan Guru SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo Dalam Menyusun Tes Matematika. Skripsi,* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010)

[79] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meminta surat izin penelitian ke akademik Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya
2. Berdasarkan surat izin penelitian tersebut digunakan untuk meminta izin penelitian ke Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto
3. Berdasarkan izin dari Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto digunakan dasar untuk mengambil data di sekolah tersebut.
4. Membuat kesepakatan dengan guru bidang studi matematika SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto, mengenai materi dan waktu yang akan digunakan untuk penelitian. Penelitian dilakukan selama empat kali pertemuan.
5. Meminta guru untuk memberikan PR matematika kepada siswa, dengan proporsi, bentuk dan jenisnya tidak ditentukan oleh peneliti.
6. Data diambil dengan jalan *interview* (wawancara) dan menggunakan wawancara langsung, dan terstruktur dengan guru dan siswa yang bersangkutan.
7. Dari data yang diperoleh yaitu berupa perangkat PR yang dibuat oleh guru dianalisis untuk menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu mengidentifikasi proporsi tugas rumah (PR) yang ideal serta mengkaji bentuk dan jenis tugas rumah yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Lembar pengamatan proporsi serta bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika yang diberikan oleh guru.

   Lembar pengamatan proporsi serta bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika digunakan untuk memperoleh data tentang proporsi tugas rumah (PR) matematika yang ideal serta bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika diantaranya:

   a. Proporsi tugas rumah (PR) matematika yang ideal

      a) Jumlah tugas rumah (PR) matematika mencakup seluruh bahan yang diajarkan pada bahasan waktu itu, serta jumlah PR matematika yang diberikan guru kepada siswa mempertimbangkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa.

      b) Guru memberikan PR matematika kepada siswa dengan tingkat kesukaran soal berjenjang.

      c) Waktu yang diberikan guru kepada siswa dalam mengerjakan PR matematika sesuai dengan Kantor Standart Pendidikan Sekolah Menengah dan Sekolah Dasar.

   b. Bentuk dan jenis tugas rumah relevan dengan kondisi siswa, yang meliputi:

      a) Bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika sesuai dengan apa yang telah dipelajari oleh siswa.

      b) Kecocokan bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika yang diberikan guru kepada siswa.

2. Pedoman wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pedoman wawancara digunakan untuk mengidentifikasi proporsi tugas rumah (PR) yang ideal serta mengkaji bentuk dan jenis tugas rumah (PR). Wawancara yang digunakan adalah wawancara langsung, terstruktur yang didasarkan pada pedoman wawancara yaitu berupa daftar pertanyaan yang disusun oleh peneliti. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data mengenai identifikasi proporsi tugas rumah (PR) yang ideal serta mengkaji bentuk dan jenis tugas rumah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah

1. Metode Observasi

Kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun observasi yang dilakukan adalah pada saat guru memberikan tugas rumah (PR) matematika siswa mengenai materi persamaan dan pertidaksamaan dua variabel. Hasil dari observasi ini akan membantu peneliti dalam kegiatan wawancara yang dilakukan, kemudian dikaitkan dengan proporsi tugas rumah yang ideal serta bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika yang diberikan guru kepada siswa. .

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dengan melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu tentang data pengamatan terhadap proporsi (PR) serta bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika yang diberikan oleh guru. Data pengamatan terhadap proporsi serta bentuk dan jenis tugas rumah diperoleh dengan cara melakukan pengamatan terhadap guru selama pemberian PR berlangsung. Dalam hal ini yaitu berupa jumlah PR matematika yang diberikan guru kepada siswa untuk setiap pertemuan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat kesukaran soal yang berjenjang dalam setiap pertemuan, dan waktu yang diberikan guru kepada siswa dalam mengerjakan PR matematika. Selain itu akan diamati bagaimana bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika yang diberikan guru kepada siswa.

2. Metode wawancara *(interview)*

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[80] Data yang dikumpulkan berupa gambaran dan paparan dari guru dan siswa mengenai proporsi tugas rumah (PR) matematika yang ideal serta bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Adapun tahapan yang akan dilalui dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

a. Wawacara dengan guru dan siswa yang bersangkutan mengenai proporsi tugas rumah (PR) yang ideal serta bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika.

1) Guru

a) Proporsi tugas rumah (PR) matematika yang ideal

1) Jumlah tugas rumah (PR) matematika

Data jumlah tugas rumah (PR) matematika diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Teknik yang dilakukan yaitu dengan wawancara dengan guru yang bersangkutan mengenai jumlah tugas rumah (PR)

[80] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matematika yang ideal yang telah disusun oleh guru. Dalam hal ini jumlah tugas rumah (PR) matematika yang disusun oleh guru sesuai dengan kemampuan siswa, serta dengan pertimbangan PR mata pelajaran yang dimiliki siswa.

2) Tingkat kesukaran soal berjenjang

Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data tingkat kesukaran soal berjenjang yaitu dengan wawancara dengan guru yang bersangkutan mengenai soal yang diberikan guru kepada siswa untuk setiap siklus untuk mata pelajaran yang sama.

3) Waktu yang digunakan dalam mengerjakan PR matematika

Teknik pengambilan data yang dilakukan yaitu dengan cara wawancara kepada guru mengenai berapa waktu yang diberikan guru kepada siswa dalam mengerjakan PR matematika sesuai dengan Kantor Standart Pendidikan Sekolah Menengah dan Sekolah Dasar

b) Bentuk dan jenis tugas rumah

Metode yang dilaksanakan dalam pengambilan data mengenai bentuk dan jenis tugas rumah dengan cara wawancara secara langsung kepada responden yang dalam hal ini adalah guru, untuk mendapatkan data tentang bentuk dan jenis tugas rumah yang disusun oleh guru.

Dalam penelitian ini, data diambil dari:

a. apakah bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika menghubungkan antara apa yang telah dipelajari oleh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. kecocokan bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika yang diberikan guru kepada siswa.

2) Siswa

a) Proporsi tugas rumah yang ideal

1) Jumlah tugas rumah

Data yang dikumpulkan berupa gambaran dan paparan dari siswa mengenai jumlah tugas rumah yang diberikan guru kepada siswa. Teknik yang dilakukan yaitu wawancara dengan siswa yang bersangkutan mengenai berapa jumlah tugas rumah (PR) matematika yang diberikan guru kepada siswa. Dalam hal ini, jumlah tugas rumah (PR) matematika yang disusun oleh guru sesuai dengan kemampuan siswa, serta dengan pertimbangan PR mata pelajaran yang dimiliki siswa.

2) Tingkat kesukaran soal berjenjang

Data yang diambil untuk tingkat kesukaran soal berjenjang dilakukan melalui wawancara dengan siswa mengenai seberapa besar tingkat kesukaran soal tugas rumah (PR) matematika yang diberikan guru kepada siswa untuk setiap siklus.

3) Waktu dalam mengerjakan tugas rumah (PR) matematika

Pengambilan data untuk waktu dalam mengerjakan tugas rumah (PR) matematika, dilakukan dengan teknik wawancara dengan siswa mengenai berapa waktu yang diberikan guru kepada siswa dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan PR matematika. Waktu yang digunakan sesuai dengan Kantor Standart Pendidikan Sekolah Menengah dan Sekolah Dasar.

b) Bentuk dan jenis tugas rumah

Teknik yang dilakukan dengan cara wawancara oleh peneliti kepada siswa tentang bagaimana bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika yang diberikan guru kepada siswa dilihat dari kecocokan bentuk dan jenis tugas (PR) matematika yang diberikan guru kepada siswa.

b. Memperbanyak waktu wawancara dilapangan, proses ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap. Dengan waktu yang cukup dan memadai, diharapkan peneliti dapat melakukan koreksi data yang diperoleh dari informasi dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

c. Melakukan cross check hasil wawancara yang dilakukan dari beberapa sumber data untuk mengecek kebenaranya, kemudian data yang diperoleh tersebut dibandingkan dengan data dari informan yang lain sehingga diperoleh data yang akurat.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis kemudian digunakan untuk mengidentifikasi proporsi tugas rumah (PR) matematika yang ideal serta mengkaji bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika sesuai dengan tujuan penelitian yang ditentukan. Analisis dari setiap datanya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Observasi

Analisis data proporsi serta bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data pengamatan proporsi serta bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika dianalisis secara deskriptif. Data akan dianalisis sesuai dengan aspek yang akan diamati yaitu proporsi tugas rumah yang ideal serta bentuk dan jenis tugas rumah yang menjadi obyek pengamatan. Setelah itu akan ditarik kesimpulan secara deskriptif dan disesuaikan dengan penilaian proporsi serta bentuk dan jenis PR yang diberikan oleh guru, yaitu:

Sangat baik : Bila aspek yang diamati muncul 1-4

Baik : Bila aspek yang diamati muncul 1-3; 2-4;1,2,4; 1,3,4

Cukup : Bila aspek yang diamati muncul 1-2; 2-3;3-4;1,3; 1,4

Kurang baik : Bila aspek yang diamati muncul salah satu atau tidak sama sekali

Keterangan:

1: Jumlah PR matematika sesuai dengan kondisi siswa, yaitu dilihat dari banyaknya PR lain yang dimiliki siswa serta kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas rumah (PR) matematika

2: Tingkat kesukaran soal yang diberikan guru berjenjang dalam setiap pertemuan.

3: Waktu yang diberikan guru kepada siswa dalam mengerjakan PR matematika sesuai dengan Kantor Standart Pendidikan Sekolah Menengah dan Sekolah Dasar.

4: Bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika berhubungan dengan apa yang telah dipelajari oleh siswa dan sesuai dengan kondisi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proporsi serta bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika dikatakan ideal jika telah mencapai kriteria baik dan sangat baik.

2. Analisis Hasil Wawancara

Data hasil wawancara digunakan untuk mengidentifikasi proporsi tugas rumah (PR) matematika yang ideal, dimana proporsi tugas rumah (PR) matematika yang ideal itu mencakup sedikit banyaknya jumlah PR yang diberikan guru ke siswa, tingkat kesukaran soal yang berjenjang, dan waktu dalam mengerjakannya, serta mengkaji bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika yang diberika guru kepada siswa.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara ini dianalisis secara deskriptif. Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah menyederhanakan data yang diperoleh ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan, yang pada hakikatnya merupakan upaya mencari jawaban atas permasalahan yang ada. Sesuai dengan tipe penelitian deskriptif, maka data akan dapat diuraikan sedetil dan sejelas mungkin dengan uraian-uraian kualitatif. Karena itulah data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif. Artinya dari data yang diperoleh dilakukan pemaparan serta interpretasi secara mendalam dengan menggambarkan proporsi tugas rumah (PR) matematika yang ideal serta bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika.

1. Analisis proporsi tugas rumah (PR) matematika yang ideal

   a. Menentukan jumlah PR matematika

      Dalam menentukan jumlah PR matematika, dilakukan dengan cara mempertimbangkan apakah ada PR mata pelajaran lain, serta kondisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murid yang bersangkutan.[81] Kondisi murid disini dilihat dari segi kemampuan murid yang identik dan penempatan pengelolaan waktu dalam mengerjakan PR matematika.

Data yang diperoleh berupa jumlah PR matematika yang disusun oleh guru, yang selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui jumlah PR matematika yang disusun oleh guru. Analisis data untuk jumlah PR dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Dari jumlah PR tersebut dapat diketahui apakah jumlah PR yang disusun oleh guru sudah ideal apa belum.

b. Menentukan tingkat kesukaran soal berjenjang

Dalam menentukan tingkat kesukaran soal berjenjang, peneliti melihat PR matematika yang disusun oleh guru, apakah dalam penyusunan PR tersebut guru menyusun PR dengan tingkatan soal yang berbeda. Tingkatan soal berbeda disini adalah dalam penyusunan soal PR yang pertama, berbeda dengan tingkatan soal yang kedua, dan seterusnya. Baik dari jumlah, maupun tingkat kesukaran soalnya. Adapun tingkat kesukaran soal dibagi menjadi tiga kategori yaitu soal sukar, soal sedang, dan soal mudah.

Data yang diperoleh berupa PR matematika dengan tingkat kesukaran soal berjenjang yang disusun oleh guru, yang selanjutnya akan dianalisis untuk digunakan dalam mengidentifikasi tingkat kesukaran soal PR matematika yang disusun oleh guru. Analisis data untuk tingkat kesukaran

[81] http://www.forumsains.com/pendidikan/kebanyakan-pr-malah-bakal-menurunkan-prestasi-siswa/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

soal PR matematika dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dari soal tersebut, dapat diidentifikasi tingkat kesukaran soal PR matematika.

c. Menentukan waktu yang digunakan untuk mengerjakan PR matematika.

Dalam menentukan waktu yang digunakan untuk mengerjakan PR matematika, peneliti berpedoman pada Kantor Standart Pendidikan[82] dalam menentukan jumlah PR yang tepat bagi siswa yang berbeda yang disusun oleh guru. Adapun Pedoman Sekolah Menengah dan Sekolah Dasar sebagai berikut:

1) Tahun 1 dan 2 : sampai 12 menit perhari
2) Tahun 3 dan 4 : sampai dengan 18 menit perhari
3) Tahun 5 dan 6 : sampai 30 menit perhari
4) Tahun 7 dan 8 : sampai 45 dan 90 menit perhari
5) Tahun 9 : antara 60 dan 120 menit perhari
6) Tahun 10 dan 11 : sampai 120 menit perhari
7) Tahun 12 dan 13 : tergantung pada program-program individu dan diuraikan dalam kebijakan sekolah[83]

Data yang diperoleh berupa gambaran atau pemaparan mengenai waktu dalam menyelesikan PR matematika yang disusun oleh guru. Selanjutnya data dianalisis untuk mengetahui berapa waktu yang disusun oleh guru untuk siswa dalam mengerjakan PR matematika. Dari

[82] Homework Studi Literatur, The State of Queensland (Department Pendidikan dan Seni) 2.004. Hak cipta melindungi publikasi ini. Kutipan mungkin direproduksi dengan pengakuan ke Negara Queensland (Departemen Pendidikan dan Seni). PIP 04.00
[83] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemaparan tersebut dapat diketahui apakah waktu yang disusun oleh guru ideal untuk digunakan dalam menyelesaikan PR matematika.

2. Analisis bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika

Untuk memperoleh data tentang bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika dalam penelitian ini dilihat dari:

a. Apakah bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika menghubungkan antara apa yang telah dipelajari oleh siswa.
b. Kecocokan bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika yang diberikan guru kepada siswa.

Dari data tersebut akan dianalisis yang digunakan untuk mengkaji bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika yang disusun oleh guru. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kualitatif. Dari analisis tersebut dapat dikaji bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika yang disusun oleh guru.

3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Langkah-langkah analisis yang digunakan sebagai berikut:

a. Mentranskip PR matematika siswa
b. Menganalisis hasil PR matematika siswa
   a) Mengkategorikan PR matematika siswa secara keseluruhan.
   b) Membandingkan tingkatan sebelum diberi PR matematika, dan setelah diberi PR matematika untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.
   c) Mengklasifikasikan siswa yang mengalami peningkatan, tetap, dan penurunan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberi PR matematika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Membuat prosentase hasil klasifkasi kategori PR matematika siswa.

e) Menentukan kategori peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi PR matematika dengan cara mencocokkan hasil prosentase dengan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Kategori peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi PR matematika siswa:

Sangat tinggi : Jika lebih dari 70% siswa mengalami peningkatan hasil belajar matematika

Tinggi : Jika banyak siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar matematika siswa antara 55% dan 70%

Rendah : Jika banyak siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar matematika siswa antara 45% dan 55%

Sangat rendah: Jika banyak siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar siswa kurang dari 45%

Secara singkat dapat ditulis

$70\% > BKKM \longrightarrow$ Sangat Tinggi

$55\% \leq BKKM \leq 70\% \longrightarrow$ Tinggi

$45\% \leq BKKM < 55\% \longrightarrow$ Rendah

$BKKM < 45\% \longrightarrow$ Sangat Rendah

Keterangan:

BKKM adalah banyaknya siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar matematika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Hasil penelitian data ini dibuat berdasarkan data yang telah diperoleh dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan selama empat kali pertemuan di kelas VIII-E dan VIII-H SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 12 Oktober 2010 sampai dengan 15 Oktober 2010. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh satu orang mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Shofey Sa'diyah yang bertugas sebagai pengamat dalam guru memberikan PR matematika. Sedangkan wawancara dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh rekan peneliti yaitu Shofey Sa'diyah yang bertugas mencatat hasil wawancara.

Dalam bab ini akan disajikan data hasil penelitian beserta analisinya. Data yang dianalisis adalah data kualitatif. Adapun data hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Analisis Proporsi Tugas Rumah (PR) Matematika Yang Ideal Serta Bentuk dan Jenis Tugas Rumah

1) Analisis Hasil Observasi

Salah satu instrumen dari penelitian ini adalah observasi (pengamatan). Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru dalam menyusun PR matematika. Pengamatan terhadap guru dalam memberikan PR matematika dilakukan oleh peneliti dan rekan peneliti yaitu Shofey Sa'diyah dikelas VIII-E dan VIII-H SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto. Dalam hal ini, peneliti dan rekan peneliti bertindak sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamat dan mencatat hasil pengamatan. Pengamatan dilakukan sebanyak empat kali. Dimana, untuk setiap guru dilakukan pengamatan masing-masing sebanyak dua kali pertemuan.

Adapun pelaksanaan pengamatan yaitu dilakukan diruang kelas dan ruang kepala sekolah SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto pada hari Selasa tanggal 12 Oktober 2010, Rabu tanggal 13 Oktober 2010, Kamis tanggal 14 Oktober 2010, dan Jum'at tanggal 15 Oktober 2010 seperti pada tabel berikut :

TABEL 4.1.
JADWAL PELAKSANAAN PENGAMATAN

Hari/Tanggal	Subjek	Waktu	Tempat
Selasa/12 Oktober 2010	Bapak Giman	09.50 WIB – 10.20 WIB	Ruang Guru
Rabu/13 Oktober 2010	Bapak Giman	10.00 WIB – 10.30 WIB	Ruang Guru
Kamis /14 Oktober 2010	Bapak Sutiyo	09.00 WIB – 09.30 WIB	Ruang Kepala Sekolah
Jum'at /15 Oktober 2010	Bapak Sutiyo	08.00 WIB – 08.30 WIB	Ruang Kepala Sekolah

Dari kegiatan pengamatan, data akan dianalisi sesuai dengan aspek yang akan diamati yaitu jumlah PR matematika yang diberikan guru kepada siswa, tingkat kesukaran soal berjenjang dalam setiap pertemuan, waktu yang diberikan guru kepada siswa dalam mengerjakan PR matematika, serta bentuk dan jenis PR matematika dalam setiap pertemuan. Setelah itu akan ditarik kesimpulan secara deskriptif dan disesuaikan dengan penilaian proporsi serta bentuk dan jenis PR matematika yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini, pengamatan terhadap guru dalam memberikan PR matematika dibantu dengan menggunakan lembar pengamatan.

Hasil tersebut dapat disajikan sebagaimana pada tabel 4.2 dan 4.3 serta tabel 4.4 dan tabel 4.5 berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) PR yang disusun oleh Bapak Giman

Tabel 4.2.
DESKRIPSI TERHADAP GURU DALAM MEMBERIKAN PR MATEMATIKA

No	Aspek yang diamati	Data/ hasil pengamatan	
		Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2
1	Rata-rata jumlah PR matematika yang diberikan kepada siswa dalam setiap pertemuan sesuai dengan kondisi siswa.	4 soal uraian dari LKS	2 soal uraian dari LKS.
2	Tingkat kesukaran soal berjenjang dalam setiap pertemuan.	2 soal mudah, 1 soal sedang, dan 1 soal sulit.	1 soal sedang, dan 1 soal sulit
3	Waktu yang diberikan dalam mengerjakan PR.	1 hari	1 hari.
4	Bentuk dan jenis PR matematika yang diberikan dalam setiap pertemuan.	Soal uraian atau essay	Soal uraian atau essay
5	Bentuk dan jenis PR matematika menghubungkan dengan apa yang telah dipelajari siswa.	Dari 4 soal yang diberikan oleh guru matematika merupakan soal dalam materi fungsi. Dan pada penelitian ini, siswa telah mempelajari materi fungsi.	Dari 2 soal yang diberikan oleh guru matematika merupakan soal dalam materi fungsi. Dan pada penelitian ini, siswa telah mempelajari materi fungsi.
6	Kecocokan bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika sesuai dengan kondisi siswa.	Bentuk dan jenisnya cocok.	Bentuk dan jenisnya cocok.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama rata-rata jumlah PR matematika yang diberikan guru kepada siswa adalah 4 soal uraian, sedangkan pada pertemuan kedua rata-rata jumlah PR yang diberikan adalah 2 soal uraian. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata PR matematika yang diberikan guru kepada siswa sesuai dengan kondisi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena dalam pemberian PR matematika, guru melihat kemampuan siswa mengerjakan PR matematika dalam sehari-hari.

Pada pertemuan pertama tingkat kesukaran soal yang diberikan guru kepada siswa adalah 2 soal mudah, 1 soal sedang, dan 1 soal sulit. Sedangkan pada pertemuan kedua guru memberikan soal dengan tingkat kesukaran soal 1 soal sedang, dan 1 soal sulit. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kesukaran soal yang diberikan guru kepada siswa belum dikatakan tingkat kesukaran soal berjenjang. Karena dalam memberikan soal, tingkat kesukaran soal yang diberikan oleh guru dari pertemuan pertama kepertemuan kedua tidak mengalami perubahan yaitu 1 soal sedang dan 1 soal sulit.

Waktu yang diberikan guru kepada siswa dari pertemuan pertama kepertemuan kedua adalah 1 hari. Dalam hal ini waktu yang diberikan guru kepada siswa dalam mengerjakan PR matematika tidak mengalami perubahan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa waktu yang diberikan guru kepada siswa dalam mengerjakan PR matematika tidak sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal yang diberikan oleh guru.

Bentuk dan jenis PR matematika yang diberikan guru kepada siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah soal uraian atau essay, dari empat soal dan dua soal tersebut, sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru dan mempunyai kecocokan bentuk dan jenis dengan kondisi siswa. Karena bentuk dan jenisnya mudah dipahami oleh siswa dan tidak berbelit-belit. Hal ini dapat dikatakan bahwa bentuk dan jenis PR matematika yang diberikan guru kepada siswa sesuai dengan kondisi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PR matematika yang disusun oleh guru dalam kategori cukup, karena memenuhi kriteria (a) jumlah PR matematika sesuai dengan kondisi siswa, (b) bentuk dan jenis PR matematika berhubungan dengan apa yang telah dipelajari siswa dan sesuai dengan kondisi siswa.

2) PR yang disusun oleh Bapak Sutiyo

Tabel 4.3.
DESKRIPSI TERHADAP GURU DALAM MEMBERIKAN PR MATEMATIKA

No	Aspek yang diamati	Data/Hasil Pengamatan	
		Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2
1	Rata-rata jumlah PR matematika yang diberikan kepada siswa dalam setiap pertemuan.	10 soal uraian.	10 soal uraian.
2	Tingkat kesukaran soal berjenjang dalam setiap pertemuan.	6 soal mudah, 2 soal sedang, dan 2 soal sulit	3 soal mudah, 4 soal sedang, dan 3 soal sulit
3	Waktu yang diberikan dalam mengerjakan PR matematika.	1 hari	1 hari.
4	Bentuk dan jenis PR matematika yang diberikan dalam setiap pertemuan.	Uraian. Setiap nomer terdiri dari beberapa item.	Uraian. Setiap nomer terdiri dari beberapa item.
5	Bentuk dan jenis PR matematika menghubungkan dengan apa yang telah dipelajari siswa.	Dari 10 soal yang diberikan oleh guru matematika merupakan soal dalam materi fungsi. Dan pada penelitian ini, siswa telah mempelajari materi fungsi.	Dari 10 soal yang diberikan oleh guru matematika merupakan soal dalam materi fungsi. Dan pada penelitian ini, siswa telah mempelajari materi fungsi.
6	Kecocokan bentuk dan jenis tugas rumah (PR) matematika sesuai dengan kondisi siswa.	Bentuk dan jenisnya sesuai karena mudah dipahami oleh siswa. Dan tidak berbelit-belit.	Bentuk dan jenisnya sesuai karena mudah dipahami oleh siswa. Dan tidak berbelit-belit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah PR matematika yang diberikan guru kepada siswa pada pertemuan pertama adalah 10 soal uraian, sedangkan pada pertemuan kedua rata-rata jumlah PR matematika yang diberikan guru kepada siswa adalah 10 soal uraian. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah PR matematika yang diberikan guru kepada siswa sesuai dengan kondisi siswa. Karena dalam pemberian PR matematika, guru melihat kemampuan siswa mengerjakan PR matematika dalam sehari-hari.

Tingkat kesukaran soal yang diberikan guru pada pertemuan pertama adalah 6 soal mudah, 2 soal sedang, dan 2 soal sulit. Sedangkan tingkat kesukaran soal PR matematika yang diberikan guru kepada siswa pada pertemuan kedua adalah 3 soal mudah, 4 soal sedang, dan 3 soal sulit. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran soal yang diberikan guru dari pertemuan pertama kepertemuan kedua merupakan tingkat kesukaran soal berjenjang. Karena dari pertemuan pertama kepertemuan berikutnya mengalami perubahan tingkat kesukaran soal.

Waktu yang diberikan guru kepada siswa dalam mengerjakan PR matematika pada pertemuan pertama adalah 1 hari. Sedangkan pada pertemuan kedua waktu yang diberikan adalah 1 hari. Dalam hal ini, waktu yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak mengalami perubahan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa waktu yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal yang diberikan oleh guru.

Bentuk dan jenis PR matematika yang diberikan guru kepada siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah soal uraian, dari 10 soal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang telah disampaikan dan mempunyai kecocokan bentuk dan jenis dengan kondisi siswa, karena bentuk dan jenisnya mudah dipahami dan tidak berbelit-belit. Hal ini dapat dikatakan bahwa bentuk dan jenis PR matematika yang diberikan guru kepada siswa sesuai dengan kondisi siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PR matematika yang disusun oleh guru dalam kategori baik, karena memenuhi kriteria (a) jumlah PR matematika sesuai dengan kondisi siswa, (b) tingkat kesukaran soal berjenjang (c) bentuk dan jenis PR matematika berhubungan dengan apa yang telah dipelajari siswa dan sesuai dengan kondisi siswa.

2) Analisis Hasil Wawancara

Setelah peneliti melakukan pengamatan, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan wawancara yang digunakan sebagai data penunjang hasil pengamatan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru dalam menyusun PR matematika. Wawancara terhadap guru dan siswa dilakukan oleh peneliti dan rekan peneliti yaitu Shofey Sa'diyah dikelas VIII-E dan VIII-H SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto. Dalam hal ini, yang bertindak sebagai pewawancara adalah peneliti, sedangkan rekan peneliti bertugas mencatat hasil wawancara. Wawancara dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Dimana, untuk setiap guru dan siswa dilakukan wawancara masing-masing sebanyak satu kali pertemuan.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan kepada masing-masing subjek yaitu dua orang guru dan sepuluh orang siswa dengan didukung pedoman wawancara. Adapun pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dilakukan di ruang guru, ruang kepala sekolah, dan ruang kelas SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto selama dua hari yaitu Selasa tanggal 12 Oktober 2010, dan Jum'at tanggal 14 Oktober 2010 seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4.
Jadwal Pelaksanaan Wawancara

Hari dan tanggal	Kode Subjek	Alokasi waktu	Tempat
Selasa, 12 Oktober 2010	Bapak Giman	09.25 WIB – 09.45 WIB	Ruang guru
Selasa, 12 Oktober 2010	S1	10.25 WIB – 10.35 WIB	Ruang kelas
Selasa, 12 Oktober 2010	S2	10.35 WIB – 10.45 WIB	Ruang Kelas
Selasa, 12 Oktober 2010	S3	10.45 WIB – 10.55 WIB	Ruang Kelas
Selasa, 12 Oktober 2010	S4	10.55 WIB – 11.05 WIB	Ruang Kelas
Selasa, 12 Oktober 2010	S5	11.05 WIB – 11.15 WIB	Ruang Kelas
Jum'at, 14 Oktober 2010	Bapak Sutiyo	08.30 WIB – 09.00 WIB	Ruang Kepala Sekolah
Jum'at, 14 Oktober 2010	S6	09.05 WIB – 09.15 WIB	Ruang Kepala Sekolah
Jum'at, 14 Oktober 2010	S7	09.15 WIB – 09.25 WIB	Ruang Kepala Sekolah
Jum'at, 14 Oktober 2010	S8	09.25 WIB – 09.35 WIB	Ruang Kepala Sekolah
Jum'at, 14 Oktober 2010	S9	09.35 WIB – 09.45 WIB	Ruang Kepala Sekolah
Jum'at, 14 Oktober 2010	S10	09.45 WIB – 09.55 WIB	Ruang Kepala Sekolah

Dari hasil wawancara, peneliti memperoleh data berupa gambaran dan paparan dari guru dan siswa mengenai proporsi PR matematika yang ideal serta bentuk dan jenis PR matematika. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, dianalisis secara deskriptif. Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah menyederhanakan data yang diperoleh kedalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpertasikan yang pada hikakatnya merupakan upaya mencari jawaban atas permasalahan yang ada.

Dari klasifikasi subyek yang dijadikan subyek penelitian, tidak dicantumkan nama dari siswa melainkan diberi kode bagi siswa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa proporsi PR matematika yang ideal serta bentuk dan jenis PR matematika adalah sebagai berikut:

1) Analisis Hasil Wawancara Guru

a. Hasil wawancara Bapak Giman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Berapa rata-rata jumlah PR matematika yang Bapak berikan kepada siswa pada setiap pertemuan?

Jawab:

i. Setiap saya memberi PR, tidak selalu setiap pertemuan. Tergantung KD dalam bab itu. Jika KD nya terdiri dari satu indikator, maka langsung saya beri PR. Tetapi jika KD nya terdiri dari lima indikator, biasanya langsung saya jadikan satu yang artinya menunggu sampai lima indikator itu selesai.
ii. Jika diberi PR, tidak jarang siswa itu tidak mengerjakan. Kadang-kadang jika diberi soal lima, ada yang dikerjakan semua dan ada yang tidak. Bahkan ada juga yang tidak mengerjakan sama sekali.
iii. Biasanya rata-rata jumlah PR yang saya berikan 5 sampai 10 soal. Jika soal itu berbentuk uraian, biasanya saya memberikan soal minimal 5. Tetapi jika soal yang saya berikan pilihan ganda, biasanya saya berikan 5 sampai 10 soal. Soal yang saya berikan biasanya dari LKS atau saya buatkan sendiri. Jika dari LKS, biasanya saya berikan soal 5 sampai 10. Tetapi jika soal yang saya berikan dari saya sendiri, biasanya saya berikan 5 soal.
iv. Kalau PR matematika diberikan terlalu banyak, nanti kasihan anaknya juga. Karena PR yang mereka dapat tidak hanya mata pelajaran matematika saja, tetapi mata pelajaran lain juga.

Dari hasil wawancara tersebut diatas, dapat diketahui bahwa dalam guru memberikan PR matematika, tidak selalu setiap pertemuan. Tergantung dari KD dalam setiap bab. Rata-rata jumlah PR matematika yang diberikan oleh guru adalah 5 sampai 10 soal. Jika soal yang diberikan berbentuk uraian, maka rata-rata PR matematika yang diberikan berjumlah minimal 5 soal. Namun jika PR matematika yang diberikan berbentuk pilihan ganda, rata-rata jumlah PR matematika yang diberikan adalah 5 sampai 10 soal. Dalam memberikan PR matematika guru juga melihat keseharian siswa dalam mengerjakan soal matematika dan juga mempertimbangkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan PR matematika, guru melihat kondisi siswa yaitu dengan melihat kemampuan siswa dalam mengerjakan soal matematika sehari-hari dan juga mempertimbangkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa.

b) Bagaimana dengan tingkat kesukaran soalnya pak?

Jawab:

Pada pertemuan pertama biasanya soal yang saya berikan 10% mudah, 80% sedang, dan 10% sukar. Atau biasanya 20% mudah, 60% sedang, dan 20% sukar. Jika soalnya 10 maka 2 mudah, 6 sedang, dan 2 sulit. Tapi jika soalnya 5 maka 1 mudah, 3 sedang, dan 1 sukar. Pada pertemuan berikutnya biasanya saya berikan 20% mudah, 40% sedang, dan 40% sukar. Tapi perlu diingat juga, bagi saya mudah belum tentu bagi siswa-siswa mudah, bisa saja sebaliknya.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran soal yang diberikan guru kepada siswa pada pertemuan pertama adalah 10% mudah, 80% sedang, dan 10% sukar, sedangkan pada pertemuan kedua tingkat kesukaran soal yang diberikan adalah 20% mudah, 40% sedang, dan 40% sukar. Jika PR matematika yang diberikan berjumlah 5 soal, maka tingkat kesukaran soal yang diberikan adalah 1 mudah, 3 sedang, dan 1 sukar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PR matematika yang diberikan oleh guru kepada siswa adalah PR matematika dengan tingkat kesukaran soal berjenjang, karena dalam guru memberikan PR matematika kepada siswa dari pertemuan pertama kepertemuan kedua mengalami perubahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Berapa rata-rata lama waktu yang Bapak berikan kepada siswa dalam mengerjakan PR matematika untuk setiap pertemuan?

Jawab:

Saya tidak pernah mematok waktu dalam memberikan PR kepada siswa, tergantung mereka bagaimana dan berapa lama mengerjakan. Dan saya juga tidak pernah tahu bagaimana dia mengerjakannya. Apa ngerjakan sendiri, dikerjakan orang lain, atau mereka berangkat pagi-pagi lalu mengerjakan PR dikelas.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa guru tidak memberikan waktu yang pasti kepada siswa dalam mengerjakan PR matematika, sehingga dalam hal ini guru tidak pernah tahu dari mana siswa menjawab PR yang telah diberikan. Apakah PR itu dikerjakan sendiri, dikerjkan orang lain, atau siswa berangkat pagi-pagi kemudian mengerjakan di kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa waktu yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam mengerjakan PR matematika tidak melihat jumlah PR matematika ataupun tingkat kesukaran soal yang telah diberikan, karena dalam hal ini guru tidak pernah memberikan waktu yang pasti kepada siswa dalam mengerjakan PR matematika .

d) Dalam setiap pertemuan, bentuk dan jenis PR matematika yang Bapak berikan kepada siswa seperti apa?

Jawab:

Berupa uraian. Tetapi kadang-kadang pilihan ganda. Dan soal itu bisa dari LKS ataupun dari saya sendiri. Materi dari PR itu adalah materi yang dipelari oleh siswa pada saat itu. Jika saya tadi menjelaskan materi tentang fungsi, maka PR yang saya berikan juga mengenai masalah fungsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa bentuk PR matematika yang diberikan guru kepada siswa adalah berupa uraian dan pilihan ganda. Dalam hal ini materi PR adalah materi yang berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru pada saat itu. Jika pada pada saat itu guru menerangkan siswa tentang fungsi, maka PR matematika yang diberikan oleh guru adalah pada bab fungsi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk dan jenis PR yang diberikan oleh guru berupa uraian dan pilihan ganda serta materi yang disampaikan adalah materi yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari pada saat itu.

e) Dengan bentuk dan jenis PR matematika yang Bapak berikan, bagaimana dampaknya bagi siswa?

Jawab:

Setelah diberi PR, paling tidak siswa-siswa mengerti dan paham tentang materi yang saya sampaikan. Dan biasanya PR itu saya gunakan sebagai tugas atau latihan dirumah. Jika sebagai tugas, akan saya suruh untuk mengumpulkan dan dinilai. Jika sebagai latihan, besoknya akan saya suruh perwakilan maju satu persatu untuk mengerjakan PR dipapan tulis. Meskipun sedikit atau banyak mereka bisa mengerjakan walaupun dengan jenis soal yang berbeda tetapi dengan materi soal yang sama. Yang pasti disini ada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa setelah diberikan PR matematika oleh guru, siswa menjadi mengerti dan paham tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. PR yang diberikan oleh guru biasanya digunakan sebagai tugas atau latihan dirumah. Jika sebagai tugas, maka PR akan dikumpulkan dan dinilai. Namun jika sebagai latihan, maka pertemuan berikutnya guru akan menyuruh perwakilan maju

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu persatu untuk mengerjakan PR matematika di papan tulis. Meskipun sedikit atau banyak siswa bisa mengerjakan walaupun dengan jenis soal yang berbeda tetapi dengan materi yang sama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dampak dari PR matematika adalah dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa.

Tabel 4.5
DAFTAR NILAI HASIL PEKERJAAN RUMAH SISWA TENTANG POKOK BAHASAN FUNGSI

No	Nama	Nilai Siswa sebelum diberi PR	Nilai pada pertemuan ke-1	Nilai pada pertemuan ke-2	Nilai siswa sesudah diberi PR	Keterangan
1	AGUS NOVIANTO	60	75	80	77,5	Meningkat
2	AHMAD KISWATUL ANWAR	55	65	75	70	Meningkat
3	AMALIYAH DIYAH PUSPITA	70	75	75	75	Meningkat
4	ANDRI KURNIAWAN	65	75	80	77,5	Meningkat
5	BAMBANG PRASETYO	75	75	85	80	Meningkat
6	BELLA WATI	65	75	85	80	Meningkat
7	BILLI SYAIFLLOH	60	70	65	67,5	Menurun
8	DHIASTRI MALINDA	70	75	70	72,5	Meningkat
9	DICKY FAIS ZIDNI M.	70	75	80	77,5	Meningkat
10	DONI DAMARA	60	75	85	80	Meningkat
11	DWI FATMALA SARI	55	75	80	77,5	Meningkat
12	ELMA WARO WAHYUNINGTYAS	80	85	95	90	Meningkat
13	ERLINDA DEVIANA	65	75	85	80	Meningkat
14	FERRY FEBRIANSYAH	70	75	85	80	Meningkat
15	GIAN ANJASMIKO	65	75	70	72,5	Menurun
16	JAVA ANDALAS TH	70	75	80	77,5	Meningkat
17	LAILATUL FITRIA	70	70	80	75	Meningkat
18	LAILATUL MAGFIROH	70	70	80	75	Meningkat
19	LATIF ROHMAD BUKHORI	70	65	75	70	Meningkat
20	MEYGA WERDYANYI PUTRI	65	70	65	67,5	Meningkat
21	MOH. LUKMAN SUBAKTIAR	65	60	60	60	Menurun
22	MUH. RIZKI YULIANTO	70	70	85	77,5	Meningkat
23	NELI AGUSTINA	70	75	90	82,5	Meningkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24	NOVI PAULA SAVITRI	65	70	95	82,5	Meningkat
25	RICO PERMADANI	70	75	85	80	Meningkat
26	SATRIYO BAYU JATMIKO	70	75	75	75	Meningkat
27	SHERLY RAMADHANI	70	75	80	77,5	Meningkat
28	SITI NUR ROSYIDAH	70	75	85	80	Meningkat
29	WIDIYA NINGSIH	70	75	90	82,5	Meningkat
30	YONGKI BAYU PRATAMA	65	70	75	72,5	Meningkat

Keterangan: Nama yang dicetak tebal adalah nama siswa yang diamati

b. Hasil wawancara Bapak Sutiyo

a) Berapa rata-rata jumlah PR matematika yang Bapak berikan kepada siswa pada setiap pertemuan?

Jawab:

- Biasanya saya memberikan PR rata-rata 5 sampai 10 soal. Tetapi setiap soal saya beri a,b,c. Melihat tingkat kesukaran soalnya. Jika soalnya sulit, biasanya per item saya beri a dan b. Tetapi jika soalnya sedang atau mudah, biasanya saya beri a, b, dan c.
- Dalam saya memberikan PR kepada siswa, biasanya saya ambil dari LKS atau dari saya sendiri. Jika dari LKS saya beri PR dengan jumlah 5-10 soal pilihan ganda, 5 soal perbaikan dan 5 soal pengayaan .Tetapi jika saya beri soal sendiri, biasanya berjumlah 5 sampai 10 soal uraian.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa soal yang diberikan rata-rata 5 sampai 10. Dan setiap soal terdiri dari beberapa item. Dalam memberikan PR matematika, guru melihat tingkat kesukaran soalnya. Jika soalnya sulit, per item diberi a dan b. Namun jika soalnya sedang atau mudah diberi item a, b, dan c. Soal diambil dari LKS dan dari guru sendiri. Soal yang diambil dari LKS terdiri dari 5 sampai 10 soal pilihan ganda, 5 soal perbaikan, dan 5 soal pengayaan. Sedangkan soal yang dari guru sendiri berjumlah 5 sampai 10 soal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PR yang diberikan guru kepada siswa sesuai dengan tingkat kesukaran soal yang telah diberikan. Namun tidak sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal matematika sehari-hari dan tidak memperhitungkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa.

b) Bagaimana dengan tingkat kesukaran soalnya pak?

Jawab:

Yang pasti ada yang mudah, sedang, dan sulit (sambil tersenyum). Biasanya saya beri soal yang paling besar prosentasenya adalah soal sedang. Kira-kira 10% soal mudah, 80% soal sedang, dan 10% soal sulit. Kalau misalnya yang mudah yang paling banyak, kan keenakan anaknya mbak? Dan begitu juga sebaliknya. Kalau sulitnya yang banyak juga kasihan anaknya mbak?.....(sambil senyum).

Kalau pertemuan berikutnya biasanya saya beri soal dengan prosentasi yang berbeda dengan pertemuan pertama. Kalau pertemuan pertama prosentasenya 10% soal mudah, 80% soal sedang, 10% soal sukar, pertemuan keduanya saya beri dengan prosentase 20% soal mudah, 50% soal sedang, dan 30% soal sukar.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahu bahwa dalam memberikan PR matematika, tingkat kesukaran soal yang diberikan oleh guru adalah pada pertemuan pertama prosentasenya 10% mudah, 80% soal sedang, dan 10% soal sukar. Pada pertemuan kedua guru memberikan PR dengan prosentase tingkat kesukaran soal 20% soal mudah, 50% soal sedang, dan 30% soal sukar.

Dengan demikian PR yang diberikan oleh guru mempunyai tingkat kesukaran soal yang berjenjang. Karena dalam guru memberikan PR matematika, tingkat kesukaran soal yang diberikan pada pertemuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama dengan pertemuan kedua mempunyai tingkat kesukaran soal yang berbeda.

c) Berapa rata-rata lama waktu yang Bapak berikan kepada siswa dalam mengerjakan PR matematika untuk setiap pertemuan?

Jawab:

Kalau masalah waktu, saya tidak pernah memberikan waktu yang pasti mbak. Saya kan tidak tahu dari mana dia ngerjakan. Apa dia ngerjakan sendiri, atau dikerjakan orang tua atau kakaknya, mungkin juga mereka berangkat pagi-pagi ngerjakan dikelas nyontek temannya. Dulu kamu juga gitu kan.....(sambil tersenyum).

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa guru tidak pernah mematok waktu kepada siswa dalam mengerjakan PR matematika. Karena disini guru berpendapat bahwa PR tidak bisa diberikan batasan waktu. Alasannya adalah bahwa pekerjaan rumah adalah tugas untuk di rumah dan siswa bebas mengerjakan pada waktu berapapun.

Dalam hal ini, guru juga tidak mengetahui asal dari jawaban soal PR yang dimiliki oleh siswa itu apakah hasilnya sendiri, atau hasil orang lain. Siswa-siswa mengerjakan di rumah atau berangkat-berangkat pagi-pagi mengerjakan di sekolah, guru juga tidak tahu tentang hal itu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa waktu yang diberikan guru dalam mengerjakan PR matematika tidak tentu. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa waktu yang diberikan guru kepada siswa tidak sesuai Kantor Standart Pendidikan Sekolah Menengah dan Sekolah Dasar.

d) Dalam setiap pertemuan, bentuk dan jenis PR matematika yang Bapak berikan kepada siswa seperti apa?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawab:

Bisa uraian dan bisa juga pilihan ganda. Kalau dari LKS PR berupa pilihan ganda, sedangkan kalau dari saya sendiri berupa uraian. Tapi biasanya saya paling sering memberikan soal uraian. Karena keenakan mereka kalau diberi soal pilihan ganda nanti malah nebak-nebak isiannya. Kalau uraian kan enak, dalam menjawab mereka tidak bisa nebak-nebak. Dan juga PR yang saya berikan berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada saat itu. Misalnya sekarang materi yang saya terangkan membahas tentang fungsi, maka PR yang saya berikan juga tentang fungsi.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa bentuk PR yang diberikan guru kepada siswa adalah bentuk PR yang berupa uraian dan pilihan ganda. Dalam hal ini guru mempertimbangkan kemampuan siswa dalam mengerjakan PR matematika yaitu jika siswa diberi PR dengan bentuk pilihan ganda, siswa akan dengan mudah menebak-nebak dari jawaban PR matematika tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PR matematika yang diperoleh siswa berupa uraian dan pilihan ganda. Dan juga PR matematika yang diberikan berhubungan dengan materi yang telah diterangkan oleh guru pada saat itu.

e) Dengan bentuk dan jenis PR matematika yang Bapak berikan, bagaimana dampaknya bagi siswa?

Jawab:

Yang pasti mereka tambah bisa dan tambah paham dengan materi yang saya berikan. Dan kalau misalnya mereka saya suruh mengerjakan didepan kelas, mereka juga bisa meskipun kadang-kadang ada yang tidak bisa. Yang penting mereka tahu maksud dari materi itu bagaimana.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa setelah diberikan PR matematika, siswa menjadi paham dan mengerti maksud dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi yang dejelaskan oleh guru. Hal itu dapat dibuktikan jika PR matematika yang diberikan oleh guru dinilai, maka nilai siswa agak lumayan meskipun guru tidak tahu apakah PR itu dikerjakan siswa sendiri atau dikerjakan orang lain. Jika siswa disuruh untuk mengerjakan didepan kelas, siswa ada yang bisa dan kadang-kadang ada juga yang tidak bisa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PR matematika yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa PR matematika dapat meningkatkan kemampuan siswa, karena setelah diberi PR matematika siswa mendapatkan nilai yang bagus dan juga dapat mengerjakan PR matematika tersebut.

Tabel 4.6
DAFTAR NILAI HASIL PEKERJAAN RUMAH SISWA TENTANG POKOK BAHASAN FUNGSI

No	Nama	Nilai Siswa sebelum diberi PR	Nilai pada pertemuan ke-1	Nilai pada pertemuan ke-2	Nilai Siswa sesudah diberi PR	Keterangan
1	AGUS HARIYANTO	65	70	75	72,5	Meningkat
2	ANDRE HERDIAWAN	65	70	75	72,5	Meningkat
3	ARFIN PRISDIANTO	70	65	65	65	Menurun
4	ATIK HANIFAH	60	75	75	75	Meningkat
5	DESI TRIWAHYUNI	65	75	80	77,5	Meningkat
6	**DITA ANDITA**	**65**	**80**	**80**	**80**	**Meningkat**
7	ELA NUR KUMALA SARI	70	80	90	85	Meningkat
8	EMILIA ROSA	70	75	90	82,5	Meningkat
9	ERLINA WAHYU LILLAHI	65	75	80	77,5	Meningkat
10	FENDI	65	80	85	82,5	Meningkat
11	ILYASA HERMAWAN	65	60	75	67,5	Meningkat
12	M. BAGAS KURNIAWAN	60	75	75	75	Meningkat
13	**MEIKE MUJI NINGSIH**	**70**	**80**	**85**	**82,5**	**Meningkat**
14	**MEILISA EKA DEWI LESTARI**	**70**	**80**	**90**	**85**	**Meningkat**
15	M. RIJAL ASYARI	70	75	80	77,5	Meningkat
16	MOCHAMAD HARIS	65	75	80	77,5	Meningkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	MUHAMAD ROBIE F	65	70	75	72,5	Meningkat
18	NINIK HIDAYATI SANTOSO	70	65	75	70	Tetap
19	NIZAAR ZUMY PALAGUNA	70	65	65	65	Menurun
20	NOVIANTO DWI ANDIANSYAH	65	75	80	77,5	Meningkat
21	**PUTRI AYU ARIANDRA**	**60**	**75**	**85**	**80**	**Meningkat**
22	RISKI ARDIYAN	65	80	85	82,5	Meningkat
23	RISMA ZULIANTO	65	75	80	77,5	Meningkat
24	SARIYEM	65	80	85	82,5	Meningkat
25	SAMPURNO M. FAUJI	60	75	80	77,5	Meningkat
26	**SISKA AYU ANDANI**	**70**	**80**	**90**	**85**	**Meningkat**
27	TRIA RAMADHANY	70	70	90	80	Meningkat
28	ULFIA NUR LAILI	65	70	85	77,5	Meningkat
29	WAHYU DWI ERWANTO	65	75	80	77,5	Meningkat
30	WENY RAHMAWATI	65	70	85	77,5	Meningkat

Keterangan: Nama yang dicetak tebal adalah nama siswa yang diamati

2) Analisis hasil wawancara siswa

a. Analisis hasil wawancara S1

a) Berapa rata-rata jumlah PR matematika yang kalian peroleh dari guru dalam setiap pertemuan?

Jawab:

Minimal 4 soal dan maksimal 10 soal dan PR nya itu diambil dari LKS atau kadang-kadang dari Pak Giman sendiri. Tapi yang paling sering diambil dari LKS. Kadang-kadang juga saya ditanya apakah PR mata pelajaran lain saya banyak atau sedikit. Jika PR mata pelajaran lain saya banyak, PR matematika yang diberikan pak Giman sedikit. Tapi kalau PR mata pelajaran lain saya sedikit, maka PR matematikanya juga banyak. Tergantung sih kak.....(sambil tersenyum).

Kadang-kadang juga melihat kemampuan kita kak. Kalau setelah diterangkan, kemudian kita diberi soal terus dapat mengerjakan, maka PR yang saya dapat banyak. Tapi kalau nggak bisa mengerjakan, ya PR matematika yang saya dapat sedikit.

Dari wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah PR matematika yang diperoleh S1 adalah 4 sampai 10 soal baik itu dari LKS maupun dari guru sendiri. Dalam guru memberikan PR matematika,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru juga mempertimbangkan PR matapelajaran lain siswa. Tidak hanya itu saja, PR matematika yang diberikan juga melihat kemampuan S1 dalam mengerjakan soal matematika sehari-hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PR matematika yang diperoleh S1 rata-rata dalam setiap pertemuan berjumlah 4 sampai 10 soal baik itu PR dari LKS maupun PR yang diberikan oleh guru sendiri. PR matematika yang didapat sesuai dengan kondisi siswa dan memperhitungkan PR mata pelajaran lain.

b) Bagaimana tingkat kesukaran soal PR matematika yang diberikan guru kalian?

Jawab:

Gampang-gampang susah kak.....(sambil tersenyum). Ada yang mudah, ada yang sedang, dan ada yang sulit. Kalau saya diberi soal 4, biasanya yang mudah 2, sedang 1, dan sulit 1.

Setiap pertemuan biasanya diberi soal dengan tingkatan yang berbeda. Misalnya pertemuan pertama diberi 4 menurut saya yang mudah ada 2, sedang 1, dan sulit 1. Tapi pertemuan berikutnya biasanya yang sulit bertambah.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa soal yang diperoleh S1 adalah ada yang mudah, sedang, dan sulit. Jika diberi soal 4 maka tingkat kesulitan soalnya adalah 2 soal muda, 1 soal sedang, dan 1 soal sulit. Dalam setiap pertemuan, PR matematika yang diperoleh mempunyai tingkatan soal yang bebeda. Jika pada pertemuan pertama memperoleh PR matematika yang berjumlah 4 soal dengan tingkat kesukaran soal, 2 soal mudah, 1 soal sedang, dan 1 soal sulit, maka pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertemuan berikutnya mempunyai tingkat kesukaran soal bertambah. Yaitu pada tingkat kesukaran soal sulit.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa PR matematika yang diperoleh siswa mempunyai tingkat kesukaran soal berjejang, karena PR matematika yang diperoleh dari pertemuan pertama kepertemuan berikutnya mempunyai tingkat kesukaran soal yang berbeda.

c) Berapa lama waktu yang diberikan guru kalian dalam mengerjakan PR matematika untuk setiap pertemuan?

Jawab:

Tidak tentu kak.....kalau soalnya banyak biasanya dikumpulkan minggu depannya. Tapi kalau soalnya sedikit, biasanya dikumpulkan besoknya.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui adalah jika jumlah PR yang diberikan guru kepada S1 banyak, maka PR akan dikumpulkan minggu depan. Namun jika jumlah PR yang diberikan sedikit, maka PR akan dikumpulkan besoknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa waktu yang diperoleh S1 dalam mengerjakan PR matematika tidak sesuai dengan Kantor Standart Pendidikan Sekolah Menengah dan Sekolah Dasar.

d) Apakah setelah diberi PR matematika kalian merasa ada peningkatan kemampuan matematika?

Jawab:

Nggak ada.....(sambil tersenyum). Saya tambah bingung dan tambah nggak bisa ngerjakannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa setelah mendapatkan PR matematika, S1 mejadi tidak paham dan bertambah bingung sehingga tidak dapat mengerjakan PR yang didapatkan dari guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PR matematika dapat mengakibatkan penurunan kemampuan matematika, karena setelah diberi PR matematika, siswa menjadi bertambah bingung dan tidak bisa mengerjakan PR matematika.

e) Bagaiamana bentuk dan jenis soal yang diberikan oleh guru kalian?

Jawab:

Kadang-kadang uraian, kadang-kadang juga pilihan ganda. Tapi yang paling sering soal uraian. Dan juga sesuai dengan materinya kak.....

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa bentuk PR yang diperoleh S1 dari guru berupa uraian dan kadang-kadang juga berbentuk pilihan ganda. Namun bentuk yang paling sering didapat adalah PR matematika dengan bentuk soal uraian. PR matematika yang didapat juga sesuai dengan materi yang diperoleh pada saat itu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk PR yang diperoleh S1 berupa uraian dan pilihan ganda. PR matematika yang diperoleh juga sesuai dengan materi yang diperoleh pada waktu itu.

f) Apakah dalam guru memberikan PR matematika, bentuk dan jenis soalnya mudah kalian pahami?

Jawab:

Ada yang mudah dipahami dan terkadang ada juga yang tidak. Karena kadang-kadang bentuknya rumit.....(sambil tersenyum).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa bentuk dan jenis PR yang diberikan oleh guru kepada S1 ada yang mudah dipahami dan ada yang tidak dapat dipahami. Hal itu disebabkan karena ada bentuk yang terkadang rumit sehingga sulit untuk dapat dipahami. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk dan jenis soal PR matematika yang diperoleh S1 ada yang mudah dipahami dan ada yang tidak dapat dipahami, karena bentuk dan jenisnya terkadang ada yang rumit.

b. Analisis hasil wawancara S2

a) Berapa rata-rata jumlah PR matematika yang kalian peroleh dari guru dalam setiap pertemuan?

Jawab:

Rata-rata minimal 4 soal dan maksimal 10 soal kak.....Biasanya PRnya diambilkan dari LKS atau kadang-kadang dari Pak Giman sendiri. Jumlah PRnya baik dari LKS maupun dari Pak Giman sendiri sama. Biasanya dilihat dari sehari-hari kak. Kalau ada ulangan, PR matematika yang diberikan Pak Giman sedikit. Tapi kalau nggak ada ulangan, PR nya ya banyak.....

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah PR matematika yang diperoleh S2 adalah 4 sampai 10 soal. Soal yang diterima biasanya diambilkan dari LKS maupun dari guru sendiri. Soal yang diterima baik dari LKS maupun dari guru sendiri mempunyai jumlah soal yang sama yaitu sekitar 4 sampai 10 soal. Jika ada ulangan harian, maka PR yang diperoleh S2rata-rata berjumlah sedikit. Namun jika tidak ada ulangan, maka PR matematika yang diperoleh S2 rata-rata berjumlah banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PR yang diterima S2 rata-rata berjumlah 4 sampai 10 soal, yang diambil dari LKS maupun dari guru sendiri. Rata-rata jumlah PR matematika yang diperoleh S2 juga sesuai dengan kondisi siswa.

b) Bagaimana tingkat kesukaran soal PR matematika yang diberikan guru kalian?

Jawab:

Sama dengan mata pelajaran lain kak.....gampang-gampang susah. Tapi kalau matematika banyak susahnya. He ...he...(sambil tersenyum). Kalau soalnya 4, biasanya itu yang 1 mudah, 2 sedang, dan 1 sulit. Dalam setiap pertemuan PR yang diberikan oleh Bapak Giman kadang-kadang tingkat kesukarannya berbeda, tapi kadang-kadang sama. Sama-sama sulitnya.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa PR matematika yang diperoleh S2 mempunyai tingkat kesukaran gampang-gampang susah. Jika S2 mendapat 4 soal, maka tingkat kesukaran soalnya adalah 1 soal mudah, 2 soal sedang, dan 1 soal sulit. Tetapi dalam setiap pertemuan PR yang didapatkan S2 mempunyai tingkat kesukaran soal kadang-kadang berbeda tetapi kadang-kadang sama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PR matematika yang diperoleh S2 mempunyai tingkat kesukaran soal berjenjang, karena PR matematika yang diperoleh mempunyai tingkat kesukaran soal yang berjenjang dari pertemuan pertama kepertemuan berikutnya.

c) Berapa lama waktu yang diberikan guru kalian dalam mengerjakan PR matematika untuk setiap pertemuan?

Jawab:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pokoknya, kalau dikasi PR harus dikumpulkan saat ada mata pelajaran matematika. Kalau nggak dikumpulkan nanti dapat hukuman. Jadi, waktunya tidak tentu kak.....

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa lama waktu yang didapatkan S2 tidak tentu dan tidak dibatasi berapa waktunya. Yang penting pada saat ada mata pelajaran matematika PR yang didapatkan sudah selesai kemudian dikumpulkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa waktu yang diperoleh S2 dalam mengerjakan PR matematika tidak sesuai dengan Kantor Standart Pendidikan Sekolah Menengah dan Sekolah Dasar, karena waktu yang diberikan sampai ada mata pelajaran matematika pada pertemuan berikutnya.

d) Apakah setelah diberi PR matematika kalian merasa ada peningkatan kemampuan matematika?

Jawab:

Ya. Yang semula saya tidak paham dengan materi yang diterangkan, dengan diberi PR matematika saya menjadi bisa dan paham. Dan jika disuruh maju ngerjakan dipapan tulis, saya juga bisa ngerjakannya kak.....

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa setelah diberi PR matematika, S2 menjadi paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Ketika S2 maju mengerjakan PR matematika dipapan tulis, S2 bisa mengerjakan PR matematika tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah S2 diberi PR matematika, S2 mengalami peningkatan kemampuan matematika.

e) Bagaiamana bentuk dan jenis soal yang diberikan oleh guru kalian?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawab:

Uraian dan pilihan ganda. Tapi yang paling sering uraian. Guru saya jarang memberi soal pilihan ganda dan PR nya dari materi yang barusan disampaikan kak.....

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa bentuk dan jenis soal yang diperoleh S2 berupa uraian dan pilihan ganda. Tetapi yang paling sering didapatkan adalah bentuk dan jenis soal uraian. PR matematika yang didapat sesuai dengan materi yang diperoleh pada saat itu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk dan jenis PR yang didapatkan S2 adalah bentuk dan jenis PR yang berupa uraian dan pilihan ganda, serta bentuk dan jenisnya berhubungan dengan materi yang dipelajari.

f) Apakah dalam guru memberikan PR matematika, bentuk dan jenis soalnya mudah kalian pahami?

Jawab:

Ada yang paham dan ada yang tidak paham. Biasanya yang tidak paham itu yang nomer terakhir.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa bentuk dan jenis soal yang diterima S2 ada yang mudah dipahami dan ada yang tidak dapat dipahami. Menurut S2, soal yang sulit dipahami biasanya terdapat pada nomer terakhir.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk dan jenis PR yang didapatkan S2 ada yang dapat dipahami dan ada yang tidak dapat dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Analisis hasil wawancara S3

a) Berapa rata-rata jumlah PR matematika yang kalian peroleh dari guru dalam setiap pertemuan?

Jawab:

Biasanya 2 sampai 8 soal baik itu dari LKS maupun dari gurunya sendiri. Tapi lihat kondisinya juga kak.....kalau waktu diterangkan, terus saya bisa mengerjakan, maka PR yang saya dapat banyak. Namun jika ketika diterangkan kita tidak paham dan tidak dapat mengerjakan, maka PR yang kita peroleh sedikit. Dan juga dalam memberikan PR, kadang-kadang saya juga ditanya apakah PR mata pelajaran lain yang saya dapat banyak atau sedikit.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah PR matematika yang diperoleh S3 adalah 2 sampai 8 soal baik itu dari LKS maupun dari guru sendiri. PR matematika yang diperoleh juga melihat kondisi siswa. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa dalam memperoleh PR matematika, rata-rata jumlah PR yang diperoleh dilihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan soal matematika sehari-hari. Tidak hanya itu saja, PR matematika yang diperoleh juga mempertimbangkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata PR matematika yang diperoleh S3 adalah 2 sampai 8 soal baik itu dari LKS maupun dari gurunya sendiri, dan juga PR matematika yang didapat sesuai dengan kondisi siswa yaitu sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal sehari-hari. Dan PR matematika yang diperoleh memperhitungkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki S2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Bagaimana tingkat kesukaran soal PR matematika yang diberikan guru kalian?

Jawab:

Ada yang mudah, ada yang sedang, dan ada yang sulit. Kalau soalnya 5 biasanya yang mudah 1, sedang 3, dan sulit 1. Biasanya banyak yang sedang. Tapi biasanya kalau saya nggak bisa ngerjakan, saya tanya teman atau langsung tanya kegurunya.

Kalau misalnya pertemuan pertama saya diberi soal 5 biasanya yang mudah 1, sedang 3, dan sulit 1. Tapi pada pertemuan berikutnya tingkat kesukaran soalnya bertambah. Lebih banyak yang sulit.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran soal yang diperoleh S3 adalah pada pertemuan pertama tingkat kesukaran soalnya yang mudah 1, sedang 3, dan sulit 1. Pada pertemuan berikutnya tingkat kesukaran soalnya bertambah menjadi lebih banyak yang sulit. Jika PR itu dirasa sangat sulit maka tanya keteman atau ke gurunya langsung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran soal yang diperoleh S3 adalah tingkat kesukaran soal berjenjang. Hal ini dapat dilihat karena pada pertemuan pertama dan pertemuan berikutnya mempunyai tingkat kesukaran soal yang berbeda.

c) Berapa lama waktu yang diberikan guru kalian dalam mengerjakan PR matematika untuk setiap pertemuan?

Jawab:

Nggak pernah diberi berapa lama waktunya kak, yang penting kalau waktunya matematika PRnya sudah selesai. Kadang-kadang aja teman-teman nyontek kak dikelas.....(sambil tersenyum).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa dalam memperoleh PR matematika, S3 tidak pernah diberi waktu yang pasti oleh guru. Yang penting adalah ketika ada waktunya mata pelajaran matematika PR harus sudah selesai.

Dengan demikian, lama waktu yang diperoleh S3 dalam mengerjakan PR matematika adalah sampai ketika mata pelajaran matematika kembali atau pada pertemuan berikutnya. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa waktu yang diperoleh S3 tidak sesuai dengan Kantor Standart Pendidikan Sekolah Menengah dan Sekolah Dasar

d) Apakah setelah diberi PR matematika kalian merasa ada peningkatan kemampuan matematika?

Jawab:

Yang pasti bisa kak.....buktinya saya menjadi paham dan bisa ngerjakan PR matematika. Kalau saya disuruh maju ngerjakan PR matematika dipapan tulis juga bisa, meskipun kadang-kadang ada yang salah kak.....(sambil tersenyum).

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa setelah diberi PR matematika oleh guru, S3 menjadi lebih mengerti dan paham. Hal itu dapat dibuktikan bahwa jika disuruh mengerjakan PR matematika dipapan tulis S3 bisa mengerjakan meskipun kadang-kadang ada yang salah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PR matematika dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa.

e) Bagaiamana bentuk dan jenis soal yang diberikan oleh guru kalian?

Jawab:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian dan pilihan ganda baik itu dari LKS ataupun dari Bapak Giman sendiri. Tetapi jika dari LKS, biasanya soalnya berupa uraian atau pilihan ganda. Jika dari Bapak Giman sendiri soalnya berupa uraian. Kalau uraian biasanya 4-5 soal dan kalau pilihan ganda biasanya 8 soal. Bentuk PR yang saya dapat juga sesuai dengan materi yang disampaikan Pak Giman kak.....

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa bentuk dan jenis soal yang diperoleh berupa soal pilihan ganda dan uraian. Jika dari LKS, soal yang didapat berupa pilihan ganda ataupun uraian. Namun, jika PR itu dari gurunya sendiri soalnya berupa uraian. PR matematika yang didapat sesuai dengna materi yang didapat pada saat itu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PR yang diperoleh S3 berupa uraian dan pilihan ganda, baik itu dari LKS maupun dari guru sendiri, serta bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh sesuai dengan materi yang telah dipelajari pada saat itu.

f) Apakah dalam guru memberikan PR matematika, bentuk dan jenis soalnya mudah kalian pahami?

Jawab:

Kalau dari gurunya langsung biasanya sulit dipahami, tapi kalau dari LKS biasanya mudah untuk dipahami.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa bentuk dan jenis soal yang diperoleh dari gurunya sulit untuk dipahami, tetapi jika soal yang diperoleh dari LKS biasanya mudah untuk dipahami. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh S3 ada yang mudah dipahami dan ada yang sulit untuk dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Analisis hasil wawancara S4

a) Berapa rata-rata jumlah PR matematika yang kalian peroleh dari guru dalam setiap pertemuan?

Jawab:

Minimal 5 sampai 10 baik dari LKS maupun dari gurunya sendiri. Dalam memberikan PR matematika, Pak Giman juga melihat waktunya juga kak.....Jika waktu diterangkan, saya bisa mengerjakan, maka PR yang saya dapat banyak. Namun jika ketika diterangkan kita tidak paham dan tidak dapat mengerjakan, maka PR yang kita peroleh sedikit. Dan juga dalam memberikan PR, kadang-kadang saya juga ditanya apakah PR mata pelajaran lain yang saya dapat banyak atau sedikit.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah PR matematika yang diperoleh S4 adalah 5 sampai 10 soal, baik itu dari LKS maupun dari gurunya sendri. PR matematika yang diperoleh juga melihat kondisi siswa. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa dalam memperoleh PR matematika, rata-rata jumlah PR yang diperoleh dilihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan soal matematika sehari-hari. Tidak hanya itu saja, PR matematika yang diperoleh juga mempertimbangkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa..

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata PR matematika yang diperoleh S3 adalah 5 sampai 10 soal baik itu dari LKS maupun dari gurunya sendiri, dan juga PR matematika yang didapat sesuai dengan kondisi siswa yaitu sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal sehari-hari. Dan PR matematika yang diperoleh memperhitungkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki S2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Bagaimana tingkat kesukaran soal PR matematika yang diberikan guru kalian?

Jawab:

Biasanya yang mudah hanya sedikit kak.....banyak yang sedang dan sulit. Kalau misalnya soalnya 5, biasanya 2 sulit, 1 mudah, dan 2 sedang. Kalau pada pertemuan pertama saya diberi soal 5 dengan tingkat kesulitan soal 1 mudah, 2 sedang, dan 2 sulit. Pada pertemuan berikutnya biasanya saya diberi soal tetap yaitu 5, tapi tingkat kesukaran soalnya berbeda yaitu 1 mudah, 1 sedang, dan 3 sulit.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran soal PR matematika yang diperoleh S4 adalah sedikit mudah, banyak yang sedang dan sulit. Jika PR yang didapat pada pertemuan pertama berjumlah 5 soal dengan tingkat kesukaran soal 1 mudah, 2 sedang, dan 2 sulit maka PR yang diperoleh pada pertemuan berikutnya berjumlah 5 dengan tingkat kesukaran soal 1 mudah, 1 sedang, dan 2 sulit.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PR yang didapat S4 mempunyai tingkat kesukaran soal berbeda antara pertemuan pertama dengan pertemuan berikutnya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa PR yang didapat Bambang mempunyai tingkat kesukaran soal berjenjang.

c) Berapa lama waktu yang diberikan guru kalian dalam mengerjakan PR matematika untuk setiap pertemuan?

Jawab:

Terserah anaknya kak. Ada yang berangkat pagi-pagi ngerjakan dikelas. Kadang-kadang saya juga ngerjakan dikelas nyontek teman-teman. He ...he...(sambil tersenyum).

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa waktu yang diberikan guru kepada S4 dalam mengerjakan PR matematika tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentu atau tidak ada batasannya, karena subyek kadang-kadang mengerjakan di kelas dengan menyontek teman-temannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa waktu yang diberikan guru dalam memberikan PR kepada S4 tidak sesuai Kantor Standart Pendidikan Sekolah Menengah dan Sekolah Dasar.

d) Apakah setelah diberi PR matematika kalian merasa ada peningkatan kemampuan matematika?

Jawab:

Malah berkurang. Karena saya tambah bingung dengan apa yang diinginkan PR itu.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa setelah mendapatkan PR dari guru, kemampuan S4 dalam mengerjakan PR malah berkurang. Hal ini disebabkan karena S4 tidak tahu dan kurang mengerti dengan apa yang diinginkan oleh PR itu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PR matematika dapat menurunkan kemampuan matematika siswa.

e) Bagaimana bentuk dan jenis soal yang diberikan oleh guru kalian?

Jawab:

Uraian dan pilihan ganda. Kalau PRnya dari LKS biasanya uraian tapi kadang-kadang pilihan ganda. Sedangkan kalau dari Bapak Giman sendiri biasanya soalnya berupa uraian, serta bentuk dan jenisnya sesuai dengan materi yang telah diberikan pada saat itu.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa bentuk dan jenis soal yang diperoleh S4 dari guru adalah bentuk dan jenis soal uraian dan pilihan ganda. Jika PR diambil dari LKS, maka bentuk dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenisnya uraian ataupun pilihan ganda. Dan jika PR dari gurunya sendiri, maka bentuk dan jenis soalnya uraian. PR matematika yang didapat juga sesuai dengan materi yang dipelajari pada saat itu.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa bentuk dan jenis PR yang diperoleh S4 dari Bapak guru berupa uraian dan pilihan ganda, serta sesuai dengan materi yang telah dipelajari pada saat itu.

f) Apakah dalam guru memberikan PR matematika, bentuk dan jenis soalnya mudah kalian pahami?

Jawab:

Sama kayak yang lain. Ada yang paham dan ada yang tidak. Tapi biasanya banyak nggak pahamnya kak. Karena saya tidak bisa ngerjakan.....(sambil tersenyum).

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa bentuk dan jenis yang diperoleh S4 dari guru ada yang bisa dipahami dan ada pula yang tidak dapat dipahami. Hal itu disebabkan karena S4 tidak bisa mengerjakan PR matematika yang telah didapatkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk dan jenis soal yang diperoleh S4 dari guru ada yang bisa dipahami dan ada pula yang tidak dapat dipahami.

e. Analisis hasil wawancara S5

a) Berapa rata-rata jumlah PR matematika yang kalian peroleh dari guru dalam setiap pertemuan?

Jawab:

Sekitar 5 sampai 10 soal baik itu dari LKS maupun dari gurunya sendiri. Pada saat memberikan PR matematika, kadang-kadang saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditanya apa ada PR mata pelajaran lain apa nggak. Tapi, kadang-kadang juga nggak ditanya kak.....dan juga kadang-kadang melihat kemampuan kita. Jika ketika selese diterangkan saya bisa mengerjakan, maka PR matematika yang saya dapat banyak. Namun jika setelah selese diterangkan saya tidak bisa mengerjakan, maka PR yang saya dapat juga sedikit. Tidak tentu sich kak.....

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah PR matematika yang diperoleh S5 dari guru adalah 5 sampai 10 soal baik itu dari LKS maupun dari guru sendiri. Dalam guru memberikan PR matematika, guru melihat kemampuan siswa dalam mengerjakan soal matematika sehari-hari. Dan juga dalam memberikan PR matematika, guru melihat PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PR yang didapat S5 adalah 5 sampai 10 soal baik dari LKS maupun dari guru sendiri. PR matematika yang didapat sesuai dengan kemampuan siswa yaitu dengan melihat keseharian siswa mengerjakan soal matematika. PR matematika yang didapat juga mempertimbangkan PR mata pelajaran lain yang diperoleh siswa.

b) Bagaimana tingkat kesukaran soal PR matematika yang diberikan guru kalian?

Jawab:

Sulitnya yang banyak kak....kalau soalnya 5 biasanya 2 sulit, 2 sedang, dan 1 mudah. Jika pada pertemuan pertama diberi soal 5 dengan tingkat kesukaran soal 1 mudah, 2 sedang, dan 2 sulit maka pada pertemuan berikutnya diberi soal dengan jumlah soal 5 tapi tingkat kesukarannya sama.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesuakaran soal yang diperoleh S5 adalah jika S5 memperoleh PR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matematika dengan jumlah 5 soal, maka tingkat kesukaran soalnya adalah 2 sulit, 2 sedang, dan 1 mudah. Jika pada pertemuan pertama diberi soal dengan jumlah 5, maka tingkat kesukaran soalnya adalah 1 mudah, 2 sedang, dan 2 sulit, kemudian pada pertemuan berikutnya diberikan PR matematika dengan jumlah soal yang sama, namun dengan tingkat kesukaran soal yang sama juga.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PR matematika yang diperoleh S5 tidak mempunyai tingkat kesukaran soal yang berbeda, Karena dari pertemuan pertama kepertemuan berikutnya mempunyai tingkat kesukaran soal yang sama.

c) Berapa lama waktu yang diberikan guru kalian dalam mengerjakan PR matematika untuk setiap pertemuan?

Jawab:

Tidak pernah dikasi berapa lama waktunya. Yang penting kalau waktunya matematika PRnya sudah selesai. Karena kalau tidak selesai nanti dapat hukuman.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa lama waktu yang diperoleh S5 dalam mengerjakan PR matematika adalah sampai waktu matapelajaran matematika pada pertemuan berikutnya. Dalam hal ini, waktu yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal yang dimiliki siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lama waktu yang diperoleh S5 dalam mengerjakan PR matematika tidak sesuai dengan Kantor Standart Pendidikan Sekolah Menengah dan Sekolah Dasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Apakah setelah diberi PR matematika kalian merasa ada peningkatan kemampuan matematika?

Jawab:

Tidak kak.....malah berkurang karena saya tambah tidak faham dengan materi yang disampaikan gara-gara PRnya ruwet kak.....

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa setelah diberi PR matematika S5 tidak paham dan kemampuan matematikanya berkurang. Hal ini disebabkan karena PR matematika yang didapat rumit sehingga sulit untuk dipahami. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diberi PR matematika, S5 mengalami penurunan kemampuan matematika.

e) Bagaiamana bentuk dan jenis soal yang diberikan oleh guru kalian?

Jawab:

Uraian dan pilihan ganda. Jika dari LKS berupa uraian dan pilihan ganda. Dan jika dari Bapak Giman sendiri berupa uraian. PR yang diberikan sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada saat itu.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa bentuk dan jenis soal yang diperoleh S5 dari guru berupa uraian dan pilihan ganda. Dalam hal ini, PR matematika yang diberikan berasal dari LKS dan dari guru sendiri. Jika PR matematika yang diberikan diambil dari LKS, maka bentuk dan jenis PR tersebut berupa uraian. Namun jika PR matematika yang diperoleh berasal dari guru sendiri, maka bentuk dan jenis PR matematika yang didapat berupa uraian. PR matematika yang diperoleh siswa mengenai materi yang telah dipelajari siswa pada saat itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PR yang diperoleh S5 berupa uraian dan pilihan ganda. Sedangkan materi dalam PR matematika adalah materi yang telah dipelajari pada saat itu.

f) Apakah dalam guru memberikan PR matematika, bentuk dan jenis soalnya mudah kalian pahami?

Jawab:

Ada yang paham ada yang tidak. Biasanya yang nggak paham itu nomer terakhir. Saya kadang-kadang bingung maksud dari PR itu.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa PR matematika yang diperoleh S5 adalah dapat dipahami dan ada juga yang tidak dapat dipahami. Soal yang tidak dapat diapahami adalah soal pada nomer terakhir, karena soal tersebut membingungkan S5 dalam memahami maksud dari PR matematika tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PR matematika yang diperoleh S5 ada yang dapat diapahami dan ada yang tidak dapat dipahami.

f. Analisis hasil wawancara S6

a) Berapa rata-rata jumlah PR matematika yang kalian peroleh dari guru dalam setiap pertemuan?

Jawab:

5 sampai 10. Tapi kadang-kadang 12. Kalau dari LKS biasanya pilihan ganda dan jumlahnya 7-10. Jika dari Pak Tiyo sendiri biasanya uraian dan jumlahnya 5 sampai 10. dalam Pak Tiyo memberikan PR matematika, tidak pernah melihat kemampuan siswa maupun PR mata pelajaran lain yang saya miliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah PR matematika yang diperoleh S6 dalam setiap pertemuan adalah 5 sampai 12 soal. Jika PR yang diberikan diambil dari LKS, maka soalnya berupa pilihan ganda dan berjumlah 7-10 soal. Tetapi jika PR yang diberikan dari dari gurunya sendiri maka soalnya berupa uraian dan berjumlah 5 sampai 10. Dalam memberikan PR matematika, guru tidak pernah melihat kemampuan siswa dalam mengerjakan PR matematika ataupun melihat PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah PR matematika yang diperoleh S6 adalah 5 sampai 12 soal. Jika dari LKS berjumlah 7 sampai 10, tetapi jika dari guru sendiri rata-rata berjumlah 5 sampai 12 soal. PR matematika yang diperoleh tidak sesuai dengan kondisi siswa ataupun memperhitungkan PR mata pelajaran lain. Karena dalam memberikan PR matematika, guru tidak pernah melihat kemampuan siswa ataupun memperhitungkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa.

b) Bagaimana tingkat kesukaran soal PR matematika yang diberikan guru kalian?

Jawab:

Gampang-gampang susah. Tapi banyak susahnya.....(sambil tersenyum). Kalau pada pertemuan pertama saya diberikan PR yang berjumlah 10 soal dengan tingkat kesukaran 3 mudah, 4 sedang, dan 3 sulit, maka pada pertemuan berikutnya saya diberikan PR dengan jumlah tetap 10 tapi tingkat kesukaran soalnya berbeda yaitu, 2 mudah, 4 sedang, dan 4 sulit. Karena kalau mata pelajaran matematika saya nggak faham-faham kak.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran soal yang diperoleh S6 adalah pada pertemuan pertama dengan pertemuan berikutnya mempunyai tingkat kesukaran soal yang berbeda. Dalam hal ini, pada pertemuan pertama PR matematika diperoleh berjumlah 10 soal dengan tingkat kesukarannya adalah 3 soal mudah, 4 soal sedang, dan 3 soal sulit, sedangkan pada pertemuan berikutnya PR matematika yang diperoleh berjumlah 10 soal dengan tingkat kesukaran soalnya adalah 2 soal mudah, 4 soal sedang, dan 4 soal sulit.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran soal yang diperoleh S6 adalah tingkat kesukaran soal berjenjang, karena pada pertemuan pertama dan pertemuan berikutnya mempunyai tingkat kesukaran soal yang berbeda.

c) Berapa lama waktu yang diberikan guru kalian dalam mengerjakan PR matematika untuk setiap pertemuan?

Jawab:

Waktunya nggak tentu. Ada yang 1 hari, 2 hari tergantung sich kak.....(sambil tersenyum). Kadang-kadang juga nggak bisa selesai pada waktunya gara-gara nggak faham maksud soal itu gimana.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa waktu yang diperoleh S6 dalam mengerjakan PR matematika adalah tidak tentu. Dalam hal ini waktu yang diperoleh sekitar 1 sampai 2 hari, dan tidak melihat sedikit banyaknya jumlah PR matematika dan tingkat kesukaran soal matematika. Namun demikian, waktu yang diberikan terkadang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dimanfaat oleh siswa karena tidak faham dengan maksud dari PR tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa waktu yang diperoleh S6 dalam mengerjakan PR matematika tidak sesuai dengan Kantor Standart Pendidikan Sekolah Menengah dan Sekolah Dasar.

d) Apakah setelah diberi PR matematika kalian merasa ada peningkatan kemampuan matematika?

Jawab:

Pasti kak.....karena saya sulit menerima matapelajaran matematika, makanya kalau belum diberi PR, saya nggak ngerti-ngerti tentang materi itu.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa setelah diberi PR matematika, S6 merasa ada peningkatan kemampuan matematika. Dalam hal ini, jika tidak memperoleh PR matematika, S6 akan kesulitan memahami maksud dari materi yang telah disampaiakan oleh guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diberi PR matematika S6 merasa ada peningkatan kemampuan matematika.

e) Bagaiamana bentuk dan jenis soal yang diberikan oleh guru kalian?

Jawab:

Uraian dan pilhan ganda. Tapi biasanya yang paling sering uraian. Dan biasanya PRnya diambilkan dari LKS atau dari gurunya sendiri. Kalau dari LKS biasanya soalnya pilihan ganda. Tapi kalau dari gurunya biasanya soalnya uraian. bentuk dan jenis PR matematika yang saya peroleh juga sesuai dengan materi pada saat itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh S6 berupa uraian dan pilihan ganda. Jika dari LKS biasanya berbentuk uraian dan pilihan ganda, tetapi jika dari gurunya sendiri bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh berupa uraian, sedangkan materi dari PR matematika yang diperoleh S6 adalah materi yang telah didapat pada saat itu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk PR yang diperoleh S6 berupa uraian dan pilihan ganda. Dan PR matematika yang diperoleh berhubungan dengan materi yang telah dipelajari pada saat itu.

f) Apakah dalam guru memberikan PR matematika, bentuk dan jenis soalnya mudah kalian pahami?

Jawab:

Mudah kak.....

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa bentuk dan jenis soal yang diperoleh S6 mudah dipahami. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bentuk dan jenis PR yang diperoleh S6 mudah dipahami.

g. Analisis hasil wawancara S7

a) Berapa rata-rata jumlah PR matematika yang kalian peroleh dari guru dalam setiap pertemuan?

Jawab:

Rata-rata jumlahnya 5-12 soal. Tapi kalau dari LKS biasanya jumlahnya 5-12 soal. Dan jika dari gurunya sendiri biasanya jumlahnya 5-10 soal. Dalam memberikan PR matematika, bisanya Pak Tiyo melihat kemampuan kita. Jika kita bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka PR matematika yang kita dapat banyak. Tetapi jika kita tidak bisa mengerjakan, maka PR matematika yang kita dapat sedikit. Dan juga terkadang saya ditanya apakah PR mata pelajaran lain yang saya punya banyak atau sedikit.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah PR yang diperoleh S7 adalah 5 sampai 12 soal. Jika PR itu diambilkan dari LKS biasanya berjumlah 5 sampai 12 soal. Tetapi jika PR itu berasal dari guru sendiri biasanya berjumlah 5 sampai 10 soaL. PR matematika yang diperoleh juga sesuai dengan kondisi siswa. Hal ini ditunjukkan bahwa dalam memperoleh PR matematika, sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal matematika dalam sehari-hari. Dan juga memperhitungkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah PR yang diperoleh S7 adalah 5 sampai 12 soal. Sedangkan PR matematika yang diperoleh sesuai dengan kondisi siswa dan memperhitungkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa.

b) Bagaimana tingkat kesukaran soal PR matematika yang diberikan guru kalian?

Jawab:

Gampang –gampang susah kak.....biasanya jika soalnya 5 tingkat kesukarannya itu 1 mudah, 3 sedang, dan 1 sulit. Tapi nggak tentu juga kak. Karena itu kan menurut saya...belum tentu juga menurut teman-teman yang lain.

Jika pada pertemuan pertama saya diberi PR yang jumlahnya 5 dan tingkat kesukaran soalnya 1 mudah, 3 sedang, dan 1 sulit, pada pertemuan berikutnya biasanya saya diberi PR jumlahnya 5 tapi tingkat kesukaran soalnya berbeda. Biasanya banyak yang sulit kak.....(sambil tersenyum).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran soal yang diperoleh S7 pada pertemuan pertama adalah 1 soal mudah, 3 soal sedang, dan 1soal sulit, maka pada pertemuan berikutnya S7 memperoleh PR dengan jumlah yang sama dan mempunyai tingkat kesukaran soal berbeda. Dalam hal ini, tingkat kesukaran soal yang diperoleh pada pertemuan berikutnya lebih banyak yang sulit.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PR yang diperoleh S7 mempunyai tingkat kesukaran soal berjenjang, karena pada pertemuan pertama dan pertemuan berikutnya mempunyai tingkat kesukaran soal yang berbeda.

c) Berapa lama waktu yang diberikan guru kalian dalam mengerjakan PR matematika untuk setiap pertemuan?

Jawab:

Waktunya terserah kita kak.....yang penting kalau waktunya pelajaran matematika PR nya udah selesai. Soalnya kadang-kadang teman-teman itu berangkat pagi-pagi ngerjakan bareng-bareng dikelas. Kalau saya nggak bisa, biasanya saya tanya keteman yang bisa atau kadang-kadang tanya kegurunya langsung.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa lama waktu yang diperoleh S7 dalam mengerjakan PR matematika sampai waktu mata pelajaran matematika pada pertemuan berikutnya. Dalam hal ini, tidak semua siswa mengerjakan PR matematika dirumah, melainkan dikelas dengan cara berangkat pagi-pagi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa waktu yang diperoleh S7 dalam mengerjakan PR matematika adalah sampai pada pertemuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikutnya dan tidak sesuai dengan Kantor Standart Pendidikan Sekolah Menengah dan Sekolah Dasar.

d) Apakah setelah diberi PR matematika kalian merasa ada peningkatan kemampuan matematika?

Jawab:

Pasti kak.....setelah diberi PR saya lebih faham dan mengerti maksud dari materi itu gimana. Buktinya saya bisa ngerjakan PR nya, dan saya yakin bahwa PR yang saya kerjakan itu benar. Meskipun saya nggak tahu setelah dikoreksi nanti benar atau salah. He.....he.....(sambil tersenyum).

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa setelah diberi PR matematika S7 ada peningkatan kemampuan matematika. Hal itu dapat dilihat bahwa S7 dapat mengerjakan PR matematika yang telah diperoleh, meskipun S7 tidak tahu apakah nantinya setelah dikoreksi hasilnya benar atau salah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diberi PR matematika, S7 ada peningkatan kemampuan matematika.

e) Bagaiamana bentuk dan jenis soal yang diberikan oleh guru kalian?

Jawab:

Uraian dan pilihan ganda. Kalau dari LKS biasanya pilihan ganda, tapi kalau dari gurunya sendiri biasanya uraian. Dan PR matematika yang saya peroleh sesuai dengan materi yang telah dijelaskan oleh Pak Tiyo pada saat itu.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa bentuk dan jenis soal yang diperoleh S7 adalah uraian dan pilihan ganda. Jika PR yang diperoleh dari LKS maka bentuk dan jenisnya berupa pilihan ganda. Namun jika PR matematika yang diperoleh berasal dari gurunya sendiri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka bentuk dan jenisnya berupa uraian.Aadapun bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh sesuai dengan materi yang telah diperoleh, karena mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru pada saat itu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh S7 berupa uraian dan pilihan ganda. Serta sesuai dengan materi yang telah diperoleh pada saat itu.

f) Apakah dalam guru memberikan PR matematika, bentuk dan jenis soalnya mudah kalian pahami?

Jawab:

Kalau yang awal dan yang tengah biasanya paham. Tapi biasanya soal yang nomer terakhir-terakhir yang nggak faham maksudnya apa.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa bentuk dan jenis soal yang diperoleh S7 ada yang mudah dipahami dan ada yang tidak dapat dipahami. Dalam hal ini, karena PR matematika yang diperoleh hanya dapat dipahami pada nomer awal dan tengah saja. Namun pada nomer akhir S7 tidak dapat memahami dengan apa yang dimaksud dari PR tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk dan jenis soal yang diperoleh S7 ada yang mudah dipahami dan ada yang tidak mudah dipahami.

h. Analisis hasil wawancara S8

a) Berapa rata-rata jumlah PR matematika yang kalian peroleh dari guru dalam setiap pertemuan?

Jawab:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rata-rata umlahnya 5-12 soal. Jika soalnya dari LKS rata-rata berjumlah 5 sampai 12 soal. Tetapi jika PRnya berasal dari Pak Tiyo sendiri rata-rata berjumlah 5 sampai 10 soal. Jika ketika diberi soal matematika kita dapat mengerjakan, maka PR matematika yang kita dapat banyak, tetapi jika ketika diberi soal tidak dapat mengerjakan, maka PR matematika yang kita dapat juga sedikit. Dan biasanya sebelum diberi PR matematika, kita ditanya apakah PR mata pelajaran lain yang kita memiliki sedikit apa banyak.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah PR yang diperoleh S8 adalah 5 sampai 12 soal. Jika PRnya diambil dari LKS, maka rata-rata berjumlah 5 sampai 12 soal. Tetapi jika PRnya berasal dari gurunya sendiri maka rata-rata jumlah PRnya 5 sampai 10 soal. PR matematika yang diperoleh S8 sesuai dengan kondisi S8. Dalam hal ini, PR matematika yang diperoleh sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal matematika dalam sehari-hari. Dan juga PR matematika yang diperoleh mempertimbangkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki S8.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata- rata jumlah PR yang diperoleh 5 sampai 12 soal. PR matematika yang diperoleh sesuai dengan kondisi siswa dan juga memperhitungkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa.

b) Bagaimana tingkat kesukaran soal PR matematika yang diberikan guru kalian?

Jawab:

Biasanya paling banyak yang mudah. Kalau misalnya diberi PR dengan jumlah soalnya 5, tingkat kesukarannya 3 mudah, 1 sedang, dan 1 sulit. Karena biasanya saya banyak yang bisa dan setelah dicocokan bener kak....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau pada pertemuan pertama saya diberi PR 5 dengan tingkat kesukaran soal 3 mudah, 1 sulit, dan 1 sedang, pada pertemuan berikutnya menurut saya jumlah PR yang diberikan Bapak Tiyo kepada saya jumlahnya tetap dan tingkat kesukaran soalnya juga tetap. Karena saya suka matematika kak, jadi menurut saya banyak yang mudah.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran soal yang diperoleh S8 adalah jika jumlah soal yang diperoleh pada pertemuan pertama 5 soal, maka tingkat kesukaran soalnya adalah 3 soal mudah, 1 soal sulit, dan 1 soal sedang. Namun pada pertemuan berikutnya, jumlah dan tingkat kesukaran soal yang telah diperoleh sama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran soal PR matematika yang diperoleh S7 adalah bukan tingkat kesukaran soal berjenjang, karena PR matematika yang didapat S7 mempunyai tingkat kesulitan yang sama antara pertemuan pertama dengan pertemuan berikutnya.

c) Berapa lama waktu yang diberikan guru kalian dalam mengerjakan PR matematika untuk setiap pertemuan?

Jawab:

Nggk tentu kak.....kadang saya kerjakan langsung, tapi kadang-kadang nunggu waktu mau ada mata pelajaran matematika. Tergantung mutnya kak.....he...he...(sambil tersenyum).

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa waktu yang diperoleh S8 dalam mengerjakan PR matematika tidak tentu. Tergantung kondisi yang dimiliki S8, yaitu terkadang langsung dikerjakan, tetapi kadang juga menunggu sampai pada pertemuan berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat diketahui bahwa lama waktu yang diperoleh S8 dalam mengerjakan PR matematika tidak sesuai dengan pedoman Kantor Standart Pendidikan Sekolah Menengah dan Sekolah Dasar.

d) Apakah setelah diberi PR matematika kalian merasa ada peningkatan kemampuan matematika?

Jawab:

Ya kak....yang awalnya saya kurang faham dengan maksud materinya itu apa, setelah diberi PR saya jadi faham dan mengerti dan saya juga bisa ngerjakan PR yang diberikan oleh Pak Tiyo.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa setelah diberi PR matematika S8 merasa ada peningkatan kemampuan matematika. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa setelah diberi PR matematika, S8 faham dan mengerti dengan materi yang telah didapatkan dari guru juga dapat mengerjakan PR matematika yang telah diperoleh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diberi PR matematika, S8 mengalami peningkatan kemampuan matematika.

e) Bagaiamana bentuk dan jenis soal yang diberikan oleh guru kalian?

Jawab:

Uraian dan pilihan ganda. Kalau di LKS biasanya soal pilihan ganda. Tapi kalau dari gurunya langsung, biasanya soal uraian. Tapi yang paling sering soal uraian. Bentuk dan jenis PR matematika yang saya peroleh juga sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh Pak Tiyo pada saat itu.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa bentuk dan jenis soal yang diperoleh S8 berupa uraian dan pilihan ganda. Jika PR itu diambil dari LKS maka bentuk dan jenis soalnya berupa pilihan ganda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun jika PR itu berasal dari gurunya sendiri, maka bentuk dan jenis soal berupa uraian. PR matematika yang diperoleh S8 sesuai dengan materi yang telah diperoleh, karena PR matematika yang didapat sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru pada waktu itu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PR yang diperoleh S8 berupa uraian dan pilihan ganda, serta sesuai dengan materi yang telah diperoleh pada saat itu.

f) Apakah dalam guru memberikan PR matematika, bentuk dan jenis soalnya mudah kalian pahami?

Jawab:

Ada yang paham dan ada yang tidak. Biasanya nomer terakhir kak.....yang sulit dipahami.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa bentuk dan jenis PR matetika yang diperoleh S8 ada yang dapat dipahami dan ada yang tidak dapat dipahami. Dalam hal ini PR matematika yang sulit dipahami oleh S8 dalah pada nomer terakhir. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk dan jenis soal yag diperoleh S8 ada yang mudah dipahami dan ada yang tidak dapat dipahami.

i. Analisis hasil wawancara S9

a. Berapa rata-rata jumlah PR matematika yang kalian peroleh dari guru dalam setiap pertemuan?

Jawab:

Rata-rata 5-10 soal. Baik dari LKS maupun dari gurunya sendiri. Jika ketika diberi soal matematika kita dapat mengerjakan, maka PR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matematika yang kita dapat banyak, tetapi jika ketika diberi soal tidak dapat mengerjakan, maka PR matematika yang kita dapat juga sedikit. Dan biasanya sebelum diberi PR matematika, kita ditanya apakah PR mata pelajaran lain yang kita memiliki sedikit apa banyak.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah PR yang diperoleh S9 adalah 5 sampai 10 soal, baik PR yang berasal dari LKS maupun dari gurunya sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah PR yang diperoleh S9 adalah 5 sampai 10 soal baik dari LKS maupun dari gurunya sendiri. PR matematika yang diperoleh S9 sesuai dengan kondisi S9. Dalam hal ini, PR matematika yang diperoleh sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal matematika dalam sehari-hari. Dan juga PR matematika yang diperoleh mempertimbangkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki S9.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata- rata jumlah PR yang diperoleh 5 sampai 12 soal. PR matematika yang diperoleh sesuai dengan kondisi siswa dan juga memperhitungkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa.

b. Bagaimana tingkat kesukaran soal PR matematika yang diberikan guru kalian?

Jawab:

Gampang-gampang susah kak.....(sambil tersenyum). Kalau misalnya soalnya 5, yang mudah 3, yang sedang 1, dan yang sulit 1. Kalau pada pertemuan pertama saya diberi PR yang berjumlah 5 dan tingkat kesukaran soalnya 3 soal mudah, 1 soal sedang, dan 1 soal sulit maka pada pertemuan berikutnya saya diberi soal 5 dengan tingkat kesukaran soal 1 mudah, 2 sedang, dan 2 sulit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa PR matematika yang diperoleh S9 pada pertemuan pertama berjumlah 5 dengan tingkat kesukaran soal 3 soal mudah, 1 soal sedang, dan 1 soal sulit. Namun pada pertemuan berikutnya S9 memperoleh PR matematika dengan jumlah yang sama tetapi dengan tingkat kesukaran soal yang berbeda yaitu, 1 soal mudah, 2 soal sedang, dan 2 soal sulit.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PR yang diperoleh S9 mempunyai tingkat kesukaran soal berbeda. Hal ini dapat dikatakan bahwa PR yang diperoleh S9 mempunyai tingkat kesukaran soal berjenjang.

c. Berapa lama waktu yang diberikan guru kalian dalam mengerjakan PR matematika untuk setiap pertemuan?

Jawab:

Terserah anaknya kak.....biasanya saya kalau ngerjakan, saya kerjakan yang mudah-mudah dulu. Yang sulit-sulit belakangan. Kadang-kadang tanya teman atau tanya kegurunya langsung.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa lama waktu yang diperoleh S9 dalam mengerjakan PR matematika tidak tentu. Dan juga dalam mengerjakan PR matematika, S9 lebih mendahulukan soal yang lebih muda dari pada soal yang dianggap sulit. Soal yang dianggap sulit dikerjakan setelah soal yang dianggap mudah selesai. Jika soal yang dianggap sulit tidak bisa dikerjakan, maka S9 akan bertanya kepada temannya atau gurunya langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa waktu yang diperoleh S9 dalam mengerjakan PR matematika tidak sesuai dengan pedoman Kantor Standart Pendidikan Sekolah Menengah dan Sekolah Dasar.

d. Apakah setelah diberi PR matematika kalian merasa ada peningkatan kemampuan matematika?

Jawab:

Jelas itu kak. Karena yang semula saya nggak bisa, setelah saya diberi PR menjadi bisa. Dan kalau saya mengerjakan PR juga bisa, dan juga jika saya disuruh maju ngerjakan dipapan tulis juga bisa ngerjakannya.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa setelah diberi PR matematika, S9 merasa mengalami ada peningkatan kemampuan matematika. Hal itu dapat dilihat dari S9 dapat mengerjakan PR matematika yang telah diperoleh.

Dengan demikian disimpulkan bahwa setelah diberi PR matematika, S9 merasa ada peningkatan kemampuan matematika.

e. Bagaiamana bentuk dan jenis soal yang diberikan oleh guru kalian?

Jawab:

Uraian dan pilihan ganda. Kalau dari LKS biasanya pilihan ganda tapi kalau dari gurunya sendiri biasanya soal uraian. bentuk dan jenis yang saya peroleh juga sesuai dengan materi yang saya dapat pada saat itu.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa bentuk dan jenis soal yang diperoleh S9 berupa uraian dan pilihan ganda. Jika PR itu diambil dari LKS maka bentuk dan jenis soalnya berupa pilihan ganda. Namun jika PR itu berasal dari gurunya sendiri, maka bentuk dan jenis soal berupa uraian. PR matematika yang diperoleh S8 sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi yang telah diperoleh, karena PR matematika yang didapat sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru pada waktu itu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PR yang diperoleh S8 berupa uraian dan pilihan ganda, serta sesuai dengan materi yang telah diperoleh pada saat itu.

f. Apakah dalam guru memberikan PR matematika, bentuk dan jenis soalnya mudah kalian pahami?

Jawab:

Ada yang faham dan ada yang tidak. Biasanya yang nomer terakhir itu kak... yang nggak faham. Karena biasanya nomer terakhir saya paling sering nggak bisa ngerjakannya.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa bentuk dan jenis PR matetika yang diperoleh S8 ada yang dapat dipahami dan ada yang tidak dapat dipahami. Dalam hal ini PR matematika yang sulit dipahami oleh S8 dalah pada nomer terakhir. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk dan jenis soal yag diperoleh S8 ada yang mudah dipahami dan ada yang tidak dapat dipahami.

j. Analisis hasil wawancara S10

a. Berapa rata-rata jumlah PR matematika yang kalian peroleh dari guru dalam setiap pertemuan?

Jawab:

Rata-ratanya 5 sampai 10 soal. Kalau dari LKS biasanya soalnya 7 sampai 10. dan kalau dari gurunya sendiri biasanya 5 sampai 10. Jika ketika diberi soal matematika kita dapat mengerjakan, maka PR matematika yang kita dapat banyak, tetapi jika ketika diberi soal tidak dapat mengerjakan, maka PR matematika yang kita dapat juga sedikit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan biasanya sebelum diberi PR matematika, kita ditanya apakah PR mata pelajaran lain yang kita memiliki sedikit apa banyak.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah PR matematika yang diperoleh S10 adalah 5 sampai 10 soal. Jika PR itu berasal dari LKS maka rata-rata berjumlah 7 sampai 10 soal. Tetapi jika PR berasal dari gurunya sendiri biasanya rata-rata berjumlah 5 sampai 10 soal. Dalam hal ini, PR matematika yang diperoleh sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal matematika dalam sehari-hari. Dan juga PR matematika yang diperoleh mempertimbangkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki S9.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah PR yang diperoleh 10 adalah 5 sampai 10 soal. Selain itu juga PR matematika yang diperoleh sesuai dengan kondisi siswa dan memperhitungkan PR mata pelajaran lain.

b. Bagaimana tingkat kesukaran soal PR matematika yang diberikan guru kalian?

Jawab:

Ada yang mudah. Ada yang sedang, dan ada yang sulit. Kalau misalnya soalnya 5, biasanya 2 soal mudah, 2 soal sedang, dan 1 soal sulit. Jika pada pertemuan pertama saya diberi PR dengan jumlah 5 soal dan tingkat kesukaran soalnya 2 soal mudah, 2 soal sedang, dan 1 soal sulit, maka pada pertemuan berikutnya saya diberi soal dengan jumlah 1 soal mudah, 2 soal sedang, dan 2 soal sulit.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran soal yang diperoleh S10 adalah pada pertemuan pertama berumlah 5 soal yang mempunyai tingkat kesukaran soal 2 soal mudah, 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

soal sedang, dan 1 soal sulit. Namun pada pertemuan berikutnya jumlah PR matematika yang didapat sama yaitu 5 soal tapi dengan tingkat kesukaran soal yang berbeda. Tingkat kesukaran soalnya adalah 1 soal mudah, 2 soal sedang, dan 2 soal sulit.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran soal PR matematika yang diperoleh S10 adalah tingkat kesukaran soal berjenjang. Karena dalam hal ini antara pertemuan pertama dengan pertemuan berikutnya, PR matematika yang didapat mempunyai tingkat kesukaran soal yang berbeda.

c. Berapa lama waktu yang diberikan guru kalian dalam mengerjakan PR matematika untuk setiap pertemuan?

Jawab:

Nggak tentu. Kalau diberi PR, biasanya malamnya langsung tak kerjakan, tapi kadang-kadang nunggu mau waktunya pelajaran matematika. Tapi kadang-kadang kalau nggak bisa besoknya tanya teman disekolah atau tanya langsung kegurunya.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa lama waktu yang diperoleh S10 dalam mengerjakan PR matematika tidak tentu. Dan juga dalam mengerjakan PR matematika, S10 tidak langsung mengerjakannya. Namun menunggu sampai mata pelajaran matematika pada pertemuan berikutnya. Tidak hanya itu saja, dalam mengerjakan PR matematika, S10 terkadang langsung mengerjakan pada malam harinya. Namun jika tidak dapat mengerjakan, S10 bertanya kepada temannya atau tanya kepada gurunya langsung keesokan harinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa waktu yang diperoleh dalam mengerjakan PR matematika tidak sesuai dengan pedoman Kantor Standart Pendidikan Sekolah Menengah dan Sekolah Dasar.

d. Apakah setelah diberi PR matematika kalian merasa ada peningkatan kemampuan matematika?

Jawab:

Ya. Karena yang awalnya saya masih bingung dengan materinya, setelah diberi PR, saya jadi tahu dan paham. Dan jika saya mengerjakan PR matematika, saya juga bisa mengerjakannya. Kalau saya disuruh maju mengerjakan dipapan tulis, saya juga bisa mengerjakannya. Meskipun kadang-kadang ada yang salah.....(sambil tersenyum).

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa setelah diberi PR matematika, S10 merasa ada peningkatan kemampuan matematika. Dalam hal ini, S10 dapat mengerjakan PR matematika yang telah diperoleh. Meskipun pada awalnya bingung dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru, namun setelah memperoleh PR matematika, S10 menjadi paham dan dapat mengerjakan PR matematika tersebut. Walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa PR matematika yang telah dikerjakan salah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diberi PR matematika, S10 mengalami peningkatan kemampuan matematika.

e. Bagaiamana bentuk dan jenis soal yang diberikan oleh guru kalian?

Jawab:

Bentuknya uraian dan pilihan ganda. Biasanya kalau dari LKS bentuknya pilihan ganda. Tapi kalau dari gurunya sendirinya bentuknya uraian. Bentuk dan jenis PR matematika yang saya peroleh juga sesuai dengan materi yang saya peroleh pada saat itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa bentuk dan jenis soal yang diperoleh S10 berupa uraian dan pilihan ganda. Jika PR itu diambil dari LKS maka bentuk dan jenis soalnya berupa pilihan ganda. Namun jika PR itu berasal dari gurunya sendiri, maka bentuk dan jenis soal berupa uraian. PR matematika yang diperoleh S10 sesuai dengan materi yang telah diperoleh, karena PR matematika yang didapat sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru pada waktu itu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PR yang diperoleh S10 berupa uraian dan pilihan ganda, serta sesuai dengan materi yang telah diperoleh pada saat itu.

f. Apakah dalam guru memberikan PR matematika, bentuk dan jenis soalnya mudah kalian pahami?

Jawab:

Ada yang faham dan ada yang tidak. Biasanya yang nggak faham itu nomer terakhir. Karena biasanya bentuknya rumit dan itu juga biasanya soal yang sulit.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa bentuk dan jenis PR matetika yang diperoleh S10 ada yang dapat dipahami dan ada yang tidak dapat dipahami. Dalam hal ini PR matematika yang sulit dipahami oleh S8 dalah pada nomer terakhir. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk dan jenis soal yag diperoleh S8 ada yang mudah dipahami dan ada yang tidak dapat dipahami.

3) Analisis Hasil Belajar Matematika

a) Analisis hasil belajar matematika kelas VIII-E

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikannya PR matematika pada pokok bahasan fungsi. Data sebelum dan setelah diberikannya PR matematika kelas VIII-E SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto yang dilakukan pada seluruh siswa tetapi yang dianalisis sebanyak 5 siswa karena sudah mewakili dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil analisis hasil belajar matematika siswa

No	Nama	Nilai Siswa sebelum diberi PR	Nilai pada pertemuan ke-1	Nilai pada pertemuan ke-2	Nilai siswa sesudah diberi PR	Keterangan
1	AGUS NOVIANTO	60	75	80	77,5	Meningkat
2	BAMBANG PRASETYO	75	75	85	80	Meningkat
3	DHIASTRI MALINDA	70	75	70	72,5	Meningkat
4	ELMA WARO WAHYUNINGTYAS	80	85	95	90	Meningkat
5	LAILATUL FITRIA	70	70	80	75	Meningkat

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa setelah diberi PR matematika hasil belajar matematika mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa tidak ada siswa yang penurunan hasil belajar matematika ataupun tetap.

Berdasarkan hasil jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar matematika, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII-E SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto setelah diberi PR matematika mengalami perubahan lebih baik dari pada sebelum diberikaanya PR matematika.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar matematika setelah diberikannya PR matematika. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa setelah diberi PR matematika, siswa mengalami peningkatan hasil belajar matematika yang mempunyai prosentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

100% dengan demikian kriteria peningkatan hasil belajar matematika siswa adalah " sangat tinggi".

b) Analisis hasil belajar matematika kelas VIII-H

Dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikannya PR matematika pada pokok bahasan fungsi. Data sebelum dan setelah diberikannya PR matematika kelas VIII-H SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto yang dilakukan pada seluruh siswa tetapi yang dianalisis sebanyak 5 siswa karena sudah mewakili dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil analisis hasil belajar matematika siswa

No	Nama	Nilai Siswa sebelum diberi PR	Nilai pada pertemuan ke-1	Nilai pada pertemuan ke-2	Nilai Siswa sesudah diberi PR	Keterangan
1	DITA ANDITA	65	80	80	80	Meningkat
2	MEIKE MUJI NINGSIH	70	80	85	82,5	Meningkat
3	MEILISA EKA DEWI LESTARI	70	80	90	85	Meningkat
4	PUTRI AYU ARIANDRA	60	75	85	80	Meningkat
5	SISKA AYU ANDANI	70	80	90	85	Meningkat

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa setelah diberi PR matematika hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa tidak ada siswa yang penurunan hasil belajar matematika ataupun tetap.

Berdasarkan hasil jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar matematika, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto setelah diberi PR matematika mengalami perubahan lebih baik dari pada sebelum diberikaanya PR matematika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar matematika setelah diberikannya PR matematika. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa setelah diberi PR matematika, siswa mengalami peningkatan hasil belajar matematika yang mempunyai prosentase 100% dengan demikian kriteria peningkatan hasil belajar matematika siswa adalah " sangat tinggi".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PEMBAHASAN DAN HASIL DISKUSI

A. PEMBAHASAN

1. Proporsi PR matematika yang disusun Bapak Giman

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto terdapat perbedaan antara data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Perbedaan itu terletak pada jumlah PR matematika dan tingkat kesukaran soal yang telah disusun oleh guru.

Menurut data hasil observasi pada tabel 4.3 bahwa jumlah PR matematika yang disusun oleh Bapak Giman adalah 2 sampai 4 soal. Hal itu dikarenakan bahwa, pada pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan harian, sehingga PR matematika yang diberikan kepada siswa tidak terlalu banyak. Dalam hal ini, tujuan dari diberikannya PR matematika yang sedemikian rupa adalah sebagai latihan untuk menghadapi ulangan harian.

Tingkat kesukaran soal yang diberikan kepada siswa pada pertemuan pertama dengan pertemuan berikutnya sama. Hanya saja pada pertemuan pertama mempunyai tingkat kesukaran soal 2 soal muda, 1 soal sedang, dan 1 soal sulit. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal yang diberikan oleh Bapak Giman adalah tingkat kesukaran soal tidak berjenjang.

Waktu yang diberikan Bapak Giman kepada siswa dalam mengerjakan PR matematika tidak tentu. Berdasarkan pengamatan, waktu yang diberikan Bapak Giman kepada siswa adalah 1 hari. Dalam memberikan PR matematika, Bapak Giman tidak melihat jumlah PR matematikan ataupun tingkat kesukaran soal dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PR tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang diberikan guru kepada siswa tidak sesuai dengan jumlah PR matematika dan tingkat kesukaran soal yang diberikan.

Berdasarkan pengamatan, bentuk dan jenis PR matematika yang diberikan Bapak Giman kepada siswa berupa uraian dan sesuai dengan materi yang telah didapat siswa pada saat itu. Karena dalam memberikan PR matematika, guru mengaitkan bentuk dan jenis PR matematika dengan materi pelajaran yang didapat pada saat itu.

Proporsi serta bentuk dan jenis PR matematika yang disusun oleh Bapak Giman merupakan dalam kategori "cukup". Hal ini berdasarkan pada hasil analisis data pada tabel 4.3 yaitu (a) jumlah PR matematika sesuai dengan kondisi siswa, (b) bentuk dan jenis PR matematika berhubungan dengan apa yang telah dipelajari siswa dan sesuai dengan kondisi siswa. Namun demikian, proporsi PR matematika yang disusun oleh guru masih memerlukan banyak perbaikan.

Dalam hal ini, mengingat banyaknya jumlah PR matematika yang dibebankan pada siswa, belum tentu semua siswa dapat mengerjakannya dengan baik, mengingat setiap siswa tidak mungkin ada yang punya kemampuan yang identik dan penempatan pengelolaan yang sama.

Sedangkan berdasarkan analisis hasil wawancara, dapat diketahui bahwa dalam memberikan PR matematika, Bapak Giman melihat kondisi siswa yaitu dengan melihat kemampuan siswa dalam mengerjakan PR matematika sehari-hari dan juga mempertimbangkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa. Namun demikian, dalam memberikan PR matematika guru juga perlu melihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan masing-masing siswa dan penempatan pengelolaan waktu yang dimiliki. Karena dalam hal ini, tidak mungkin setiap siswa mempunyai kemampuan yang identik dan mempunyai penempatan pengelolaan waktu yang sama.

PR matematika yang proporsional adalah PR matematika yang dalam sebutir mata pelajaran merupakan PR matematika yang pemberiannya juga mempertimbangkan PR mata pelajaran lain yang pemberiannya juga mempertimbangkan PR mata pelajaran lain yang bersangkutan. Dengan demikian, pemberian PR matematika yang banyak, akan menyebabkan menurunnya prestasi siswa, sedangkan pemberian PR matematika yang sedikit akan dapat meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan analisis hasil wawancara, dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran soal yang disusun oleh Bapak Giman mempunyai tingkat kesukaran soal yang berjenjang. Dalam hal ini, dalam menyusun PR matematika guru memberikan tingkat kesukaran soal yang berbeda dalam setiap pertemuan.

Namun demikian, dalam menyusun tingkat kesukaran soal guru juga harus melihat kemampuan siswa. Mengingat secara individual kemampuan siswa berbeda, maka dalam pemberian PR matematika harus sesuai dengan perbedaan itu, sehingga nantinya siswa mengalami perubahan dan siswa juga akan termotivasi untuk belajar. Pemberian PR matematika dengan tingkat kesukaran soal berjenjang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dalam hal ini, istilah berjenjang diartikan sebagai bertahap dalam memberikan ragam tingkat kesukaran dalam setiap pemberian pekerjaan rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waktu yang diberikan guru kepada siswa dalam mengerjakan PR matematika adalah tidak melihat jumlah PR matematika ataupun tingkat kesukaran soal yang telah diberikan, karena dalam hal ini guru tidak pernah memberikan waktu yang pasti kepada siswa dalam mengerjakan PR matematika. Untuk itu, guru harus dapat menyusun dan memberikan waktu kepada siswa sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal yang telah diberikan.

Disamping jumlah dan tingkat kesukaran soal yang proporsional, waktu yang digunakan untuk mengerjakan PR matematika juga harus proporsional. Dalam hal ini, anatara jumlah PR matematika dan waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan rumah harus resultan dengan tahap perkembangan siswa. alokasi maksimum dalam mengerjakan PR matematika adalah tidak lebih dari 10 menit dari pekerjaan rumah perhari di tahun 1, dan peningkatan hingga 10 menit setiap hari per tahun. Dengan demikian, terlalu banyak waktu yang digunakan untuk mengerjakan PR matematika akan menyebabkan menurunnya prestasi siswa.

Berdasarkan analisis hasil wawancara, dapat diketahui bahwa bentuk dan jenis PR matematika yang disusun oleh Bapak Giman berupa uraian dan pilihan ganda, serta materi yang diberikan juga sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada saat itu. Tujuan dari diberikannya PR matematika berupa uraian dan pilihan ganda adalah agar siswa terampil dalam menyelesaikan soal, lebih memahami dan mendalami pelajaran yang diberikan di Sekolah.

Namun demikian, guru juga harus memperhatikan PR matematika yang relevan bagi siswa. PR matematika yang relevan dengan siswa adalah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghubungkan antara apa yang telah mereka pelajari di kelas dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pembahasan diatas PR matematika yang diberikan oleh bapak Giman kepada siswa adalah rata-rata jumlah PR matematika sesuai dengan kondisi siswa, PR matematika yang diberikan mempunyai tingkat kesukaran soal yang berjenjang, waktu yang diberikan tidak sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal yang telah diberikan, bentuk dan jenis PR matematika yang diberikan kepada siswa berhubungan dengan apa yang telah dipelajari pada saat itu.

Sedangkan hasil wawancara SI, dapat diketahui bahwa jumlah PR matematika yang diperoleh S1 dari guru adalah sesuai dengan kemampuan siswa dan juga mempertimbangkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa. Hal ini menunjukkan bahwa PR matematika yang diperoleh S1 sesuai dengan kondisi siswa dan memperhitungkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa.

Sedangkan tingkat kesukaran soal yang diperoleh S1 dari pertemuan pertama kepertemuan berikutnya adalah berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal yang diperoleh S1 memiliki tingkat kesukaran soal berjenjang. Dalam hal ini, harus diketahui bahwa PR matematika yang mempunyai tingkat kesukaran soal berjenjang dari setiap pertemuan akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Waktu yang diperoleh S1 dalam mengerjakan PR matematika sesuai dengan jumlah PR matematika yang telah diperoleh. Namun demikian, jumah pekerjaan rumah dan waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan rumah harus resultan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap perkembangan siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, terlalu banyak waktu yang digunakan untuk mengerjakan PR matematika akan menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa.

Setelah memperoleh PR matematika, siswa mengalami penurunan kemampuan matematika. Hal ini disebabkan karena rumitnya PR matematika yang diberikan kepada siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR matematika dan sulit untuk memahami materi yang telah diperoleh dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa PR matematika tidak selamanya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa namun dapat juga menurunkan prestasi belajar siswa.

Sedangkan bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh S1 adalah uraian dan pilihan ganda. Materi yang diperoleh dalam PR matematika adalah materi yang sesuai dengan kondisi siswa, yaitu materi yang menghubungkan dengan materi yang baru diperoleh dari guru. Namun demikian, guru perlu memberikan materi yang dapat dipahami oleh S1. Karena dalam hal ini tidak semua PR matematika yang diperoleh dapat dipahami oleh S1.

Berdasarkan pembahasan diatas, proporsi serta bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh S1 adalah jumlah PR matematika yang diperoleh S1 sesuai dengan kondisi siswa, dalam hal ini sesuai dengan kemampuan siswa dalam sehari-hari dan mempeperhitungkan PR matapelajaran lain, tingkat kesukaran soal yang diperoleh berjenjang, waktu yang diperoleh tidak sesuai dengan jumlah PR matematika dan tingkat kesukaran soal yang diperoleh, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk dan jenis yang diperoleh berupa uraian dan pilihan ganda dan sesuai dengan materi yang diperoleh pada saat itu.

Berdasarkan analisis hasil wawancara, dapat diketahui bahwa jumlah PR matematika yang diperoleh S2 dari guru melihat apakah pada pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan atau tidak. Jika akan ada ulangan, maka PR yang diterima banyak. Namun jika tidak ada ulangan maka PR matematika yang diperoleh sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah PR matematika yang diperoleh S2 sesuai dengan kondisi siswa.

Namun demikian, perlu dilihat juga kemampuan siswa dalam mengerjakan PR matematika ataupun PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa dan juga dampak dari pemberian PR matematika yang sedemikian rupa. Karena dampak dari banyaknya PR matematika adalah tingkat kejenuhan siswa yang meningkat.

Selain itu juga, mengingat dengan banyaknya jumlah PR matematika yang dibebankan kepada siswa, belum tentu semua siswa dapat mengerjakannya dengan baik, mengingat setiap siswa tidak mungkin ada yang punya kemampuan identik dan penempatan pengelolaan waktu yang sama.

Tingkat kesukaran soal yang diperoleh S2 pada pertemuan pertama dengan pertemuan berikutnya adalah berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal yang diperoleh S2 adalah tingkat kesukaran soal berjenjang. Namun demikian, mengingat secara individual kemampuan S2 berbeda dengan yang lain, maka dalam memperoleh PR matematika harus sesuai dengan perbedaan itu, sehingga nantinya S2 mengalami perubahan dan S2 juga akan termotivasi untuk belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan waktu yang diperoleh S2 dalam mengerjakan PR matematika sampai waktu pertemuan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang diperoleh S2 dalam mengerjakan PR matematika tidak sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal yang telah diperoleh. Sehingga dalam hal ini, S2 tidak pernah mendapat waktu yang jelas dalam mengerjakan PR matematika.

Selain itu juga jika PR matematika tidak diselesaikan, konsekuensinya perlu dikaitkan secara langsung misalnya dengan memerintahkan siswa yang bersangkutan untuk menyelesaikan PR matematika selama istirahat, memberikan nilai negatif didalam catatan perilakunya, mengurangi sebagian hak istimewanya, siswa akan cepat menganggapnya tidak serius, yang pada akhirnya akan menimbulkan masalah endemik.

Setelah diberi PR matematika siswa dapat mengerjakan PR matematika yang telah diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberi PR matematika, S2 mengalami peningkatan kemampuan matematika. Namun demikian, S2 perlu memperhatikan proporsi serta bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh. Karena dalam hal ini, PR matematika yang diperoleh dari pertemuan pertama dengan pertemuan berikutnya bisa saja berubah dari segi proporsi serta bentuk dan jenisnya.

Bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh S2 berupa uraian dan pilihan ganda. Dalam hal ini, materi yang terdapat dalam PR matematika tersebut adalah materi yang barusan disampaikan oleh guru. Sedangkan bentuk dan jenis PR matematika tersebut ada yang tidak dapat dipahami yaitu pada bagian nomr terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa PR matematika yang diperoleh S2 berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uraian dan pilihan ganda, dan sesuai dengan materi yang diperoleh pada saat itu. Sedangkan bentuk dan jenis PR tersebut tidak semua dapat dipahami oleh S2, karena S2 mengalami kesulitan pemahaman pada bagian nomer terakhir.

Berdasarkan pembahasan diatas, proporsi serta bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh S2 adalah jumlah PR matematika yang diperoleh S2 sesuai dengan kondisi siswa, dalam hal ini sesuai dengan kemampuan siswa dalam sehari-hari dan mempeperhitungkan PR matapelajaran lain, tingkat kesukaran soal yang diperoleh berjenjang, waktu yang diperoleh tidak sesuai dengan jumlah PR matematika dan tingkat kesukaran soal yang diperoleh, serta bentuk dan jenis yang diperoleh berupa uraian dan pilihan ganda dan sesuai dengan materi yang diperoleh pada saat itu.

Berdasarkan analisis hasil wawancara, dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah PR matematika yang diperoleh S3 adalah sesuai dengan kondisi siswa. hal ini dapat dilihat bahwa PR yang diperoleh sesuai dengan kemampuan S3 dalam mengerjakan PR matematika sehari-hari. Selain itu juga, PR matematika yang diperoleh memperhitungkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki S3. Namun demikian, banyaknya jumlah PR matematika yang diperoleh siswa, belum tentu semua siswa dapat mengerjakannya dengan baik mengingat setiap siswa tidak mungkin ada yang punya kemampuan yang identik dan penempatan pengelolaan waktu yang sama.

Selanjutnya adalah tingkat kesukaran soal PR matematika. Tingkat kesukaran soal yang diperoleh S3 dari pertemuan pertama kepertemuan berikutnya berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal yang diperoleh S3 adalah tingkat kesukaran soal berjenjang.

Namun demikian secara individual kemampuan siswa berbeda, maka dalam memperoleh PR matematika harus sesuai dengan perbedaan itu, sehingga nantinya siswa mengalami perubahan dan siswa juga akan termotivasi untuk belajar. Jika S3 memperoleh PR matematika dengan tingkat kesukaran soal berjenjang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dalam hal ini, istilah berjenjang diartikan sebagai bertahap dalam memberikan ragam tingkat kesukaran dalam setiap pemberian pekerjaan rumah.

Selanjutnya adalah waktu yang diperoleh dalam mengerjakan PR matematika. Waktu yang diperoleh S3 dalam mengerjakan PR matematika tidak tentu. Dalam hal ini, waktu yang diperoleh dalam mengerjakan PR matematika sampai dengan pertemuan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa, waktu yang diperoleh S3 dalam mengerjakan PR matematika tidak sesuai dengan pedoman Kantor Standart Pendidikan Sekolah Menengah dan Sekolah Dasar.

Namun demikian, waktu yang diperoleh S3 dalam mengerjakan PR matematika harus proporsional antara jumlah PR matematika dengan tingkat kesukaran soal yang diperoleh dan harus resultan dengan tahap perkembangan siswa. Karena dalam hal ini terlalu banyak waktu yang digunakan untuk mengerjakan PR matematika akan menyebabkan menurunnya prestasi siswa.

Setelah diberi PR matematika, siswa lebih faham dan mengerti dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa PR matematika dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa. Namun demikian, S3 perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan proporsi serta bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh. Karena dalam hal ini, PR matematika yang diperoleh dari pertemuan pertama dengan pertemuan berikutnya bisa saja berubah dari segi proporsi serta bentuk dan jenisnya.

Sedangkan bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh berupa uraian dan pilihan ganda. Dalam hal ini, PR yang diperoleh sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada saat itu, serta bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh tidak semua dapat dipahami oleh S3 karena kerumitan bentuk dan jenis yang diperoleh.

Namun demikian, bentuk dan jenis PR matematika yag diperoleh tidak harus berupa soal-soal. Namun bisa juga berbentuk yang lainnya. Salah satu cara untuk membuat PR matematika lebih relevan dengan siswa adalah dengan memberikan bentuk dan jenis PR matematika yang menghubungkan antara apa yang telah mereka pelajari di kelas dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan pembahasan diatas, proporsi serta bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh S3 dapat diketahui bahwa jumlah PR matematika yang diperoleh sesuai dengan kondisi siswa dan memperhitungkan PR mata pelajaran lain, tingkat kesukaran soal yang diperoleh adalah tingkat kesukaran soal berjenjang, waktu yang diperoleh tidak sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal PR matematika, serta bentuk dan jenis PR matematika berupa uraian dan pilihan ganda, dan materi dalam PR tersebut adalah berhubungan dengan materi yang telah dipelajari oleh siswa pada saat itu. Serta bentuk dan jenisnya tidak semua dapat dipahami oleh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan analisis hasil wawancara, dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah PR matematika yang diperoleh S4 adalah sesuai dengan kondisi siswa. hal ini dapat dilihat bahwa PR yang diperoleh sesuai dengan kemampuan S4 dalam mengerjakan PR matematika sehari-hari. Selain itu juga, PR matematika yang diperoleh memperhitungkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki S4. Namun demikian, banyaknya jumlah PR matematika yang diperoleh siswa, belum tentu semua siswa dapat mengerjakannya dengan baik mengingat setiap siswa tidak mungkin ada yang punya kemampuan yang identik dan penempatan pengelolaan waktu yang sama.

Selanjutnya adalah tingkat kesukaran soal PR matematika. Tingkat kesukaran soal yang diperoleh S4 dari pertemuan pertama kepertemuan berikutnya berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal yang diperoleh S4 adalah tingkat kesukaran soal berjenjang.

Namun demikian secara individual kemampuan siswa berbeda, maka dalam memperoleh PR matematika harus sesuai dengan perbedaan itu, sehingga nantinya siswa mengalami perubahan dan siswa juga akan termotivasi untuk belajar. Jika S4 memperoleh PR matematika dengan tingkat kesukaran soal berjenjang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dalam hal ini, istilah berjenjang diartikan sebagai bertahap dalam memberikan ragam tingkat kesukaran dalam setiap pemberian pekerjaan rumah.

Sedangkan waktu yang diperoleh S4 dalam mengerjakan PR matematika sampai waktu pertemuan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang diperoleh S4 dalam mengerjakan PR matematika tidak sesuai dengan jumlah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat kesukaran soal yang telah diperoleh. Sehingga dalam hal ini, S4 tidak pernah mendapat waktu yang jelas dalam mengerjakan PR matematika.

Selain itu juga jika PR matematika tidak diselesaikan, konsekuensinya perlu dikaitkan secara langsung misalnya dengan memerintahkan siswa yang bersangkutan untuk menyelesaikan PR matematika selama istirahat, memberikan nilai negative didalam catatan perilakunya, mengurangi sebagian hak istimewanya, siswa akan cepat menganggapnya tidak serius, yang pada akhirnya akan menimbulkan masalah endemik.

Setelah memperoleh PR matematika, siswa mengalami penurunan kemampuan matematika. Hal ini disebabkan karena rumitnya PR matematika yang diberikan kepada siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR matematika dan sulit untuk memahami materi yang telah diperoleh dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa PR matematika tidak selamanya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa namun dapat juga menurunkan prestasi belajar siswa.

Bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh S4 berupa uraian dan pilihan ganda, serta sesuai dengan materi yang telah dipelajari pada saat itu. Tetapi bentuk dan jenis PR matematika ada yang dapat dipahami dan ada yang tidak dapat dipahami. Hal ini dikarenakan bentuk dan jenisnya terlalu rumit sehingga menyebabkan S4 tidak paham dengan maksud PR tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk dan jenis PR matematika tidak semuanya dapat dipahami.

Namun demikian, bentuk dan jenis PR matematika yag diperoleh tidak harus berupa soal-soal. Namun bisa juga berbentuk yang lainnya. Salah satu cara untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat PR matematika lebih relevan dengan siswa adalah dengan menghubungkan antara apa yang telah mereka pelajari di kelas dengan kehisupan mereka. Dan juga PR matematika yang diperoleh harus bisa memberikan pemahaman kepada siswa.

Berdasarkan pembahasan diatas, proporsi serta bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh S4 adalah jumlah PR matematika yang diperoleh S4 sesuai dengan kondisi siswa, dalam hal ini sesuai dengan kemampuan siswa dalam sehari-hari dan mempeperhitungkan PR matapelajaran lain, tingkat kesukaran soal yang diperoleh berjenjang, waktu yang diperoleh tidak sesuai dengan jumlah PR matematika dan tingkat kesukaran soal yang diperoleh, serta bentuk dan jenis yang diperoleh berupa uraian dan pilihan ganda dan sesuai dengan materi yang diperoleh pada saat itu.

Berdasarkan analisis hasil wawancara, dapat diketahui bahwa jumlah PR matematika yang diperoleh dari guru adalah sesuai dengan kemampuan siswa dan juga mempertimbangkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa. Hal ini menunjukkan bahwa PR matematika yang diperoleh S5 sesuai dengan kondisi siswa.

Namun demikian, PR matematika yang diperoleh juga harus memperhitungkan sedikit banyaknya jumlah soal. Karena jika PR matematika yang diperoleh terlalu banyak, siswa mungkin kewalahan, tidak melakukannya dan tidak mencapai sebagai hasilnya. Dengan demikian, perolehan PR matematika yang banyak, akan menyebabkan menurunnya prestasi siswa, sedangkan pemberian PR matematika yang sedikit akan dapat meningkatkan prestasi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat kesukaran soal yang diperoleh dari pertemuan pertama kepertemuan berikutnya mempunyai tingkat kesukaran soal yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal yang diperoleh S5 adalah tingkat kesukaran soal tidak berjenjang.

Namun demikian, perlu diketahui bahwa PR matematika yang ideal merupakan PR matematika yang mempunyai tingkat kesukaran soal yang berjenjang dalam setiap pertemuannya. Dalam hal ini, PR matematika dengan tingkat kesukaran soal berjenjang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Istilah berjenjang diartikan sebagai bertahap dalam memberikan ragam tingkat kesukaran dalam setiap pemberian pekerjaan rumah.

Selain tingkat kesukaran soal, waktu yang diperoleh dalam mengerjakan PR matematika juga harus proporsional. Berdasarkan analisis hasil wawancara, dapat diketahui bahwa waktu yang diperoleh dalam mengerjakan PR matematika tidak tentu. Dalam hal ini, waktu yang diperoleh sampai pertemuan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang diperoleh dalam mengerjakan PR matematika tidak sesuai dengan pedoman Kantor Standart Pendidikan Sekolah Menengah dan Sekolah Dasar.

Setelah memperoleh PR matematika, siswa mengalami penurunan kemampuan matematika. Hal ini disebabkan karena rumitnya PR matematika yang diberikan kepada siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR matematika dan sulit untuk memahami materi yang telah diperoleh dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa PR matematika tidak selamanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat meningkatkan prestasi belajar siswa namun dapat juga menurunkan prestasi belajar siswa.

Sedangkan bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh berupa uraian dan pilihan ganda. Dalam hal ini, PR yang diperoleh sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada saat itu, serta bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh tidak semua dapat dipahami oleh S5 karena kerumitan bentuk dan jenis yang diperoleh.

Namun demikian, bentuk dan jenis PR matematika yag diperoleh tidak harus berupa soal-soal. Namun bisa juga berbentuk yang lainnya. Salah satu cara untuk membuat bentuk dan jenis PR matematika lebih relevan dengan siswa adalah dengan memberikan bentuk dan jenis PR matematika yang menghubungkan antara apa yang telah mereka pelajari di kelas dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pembahasan diatas, proporsi serta bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh S5 dapat diketahui bahwa jumlah PR matematika yang diperoleh sesuai dengan kondisi siswa dan memperhitungkan PR mata pelajaran lain, tingkat kesukaran soal yang diperoleh adalah tingkat kesukaran soal tidak berjenjang, waktu yang diperoleh tidak sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal PR matematika, serta bentuk dan jenis PR matematika berupa uraian dan pilihan ganda, dan materi dalam PR tersebut berhubungan dengan materi yang telah dipelajari siswa pada saat itu. Serta bentuk dan jenisnya tidak semua dapat dipahami oleh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Proporsi PR matematika yang disusun oleh Bapak Sutiyo

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VIII-E SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto terdapat persamaan antara data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Hal itu dikarenakan dalam memberikan PR matematika, guru tidak sedang mempersiapkan ulangan harian. Namun, tujuan dari diberikan PR matematika adalah sebagai latihan siswa di rumah dan untuk memperdalam materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa proporsi PR matematika yang disusun oleh Bapak Tiyo termasuk dalam kategori "baik". Hal ini dapat dilihat dari jumlah PR matematika, tingkat kesukaran soal yang telah disusun, dan waktu yang telah diberikan guru kepada siswa dalam mengerjakan PR matematika, serta bentuk dan jenis PR matematika.

Rata-rata jumlah PR matematika yang diberikan oleh guru kepada siswa adalah 5 sampai 10 soal. Berdasarkan pengamatan, dalam memberikan PR matematika kepada siswa, guru melihat kemampuan siswa mengerjakan PR matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menyusun PR matematika, guru melihat kondisi siswa. kondisi disini adalah kemampuan siswa dalam mengerjakan PR matematika.

Berdasarkan pengamatan, tingkat kesukaran soal yang diberikan oleh guru dari pertemuan pertama kepertemuan berikutnya berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal yang disusun oleh guru termasuk dalam kategori tingkat kesukaran soal berjenjang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengamatan, waktu yang diberikan guru dalam mengerjakan PR matematika selama 1 hari. Dalam memberikan PR matematika, guru tidak melihat jumlah dan tingkat kesukaran soal yang telah diberikan. Hal itu menunjukkan bahwa waktu yang diberikan guru kepada siswa tidak sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal yang telah diberikan.

Bentuk dan jenis soal yang diberikan guru kepada siswa berupa uraian dan sesuai dengan materi yang telah dipelajari pada saat itu. Dalam hal ini, bentuk dan jenis PR matematika yang diberikan berupa berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru pada saat itu.

Berdasarkan pembahasan diatas, proporsi serta bentuk dan jenis PR matematika yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat dikategorikan "baik" karena rata-rata jumlah PR matematika yang diberikan guru kepada siswa sesuai dengan kondisi siswa dalam hal ini sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan PR matematika, tingkat kesukaran soal yang diberikan guru kepada siswa merupakan tingkat kesukaran soal berjenjang, waktu yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal yang telah diberikan, serta bentuk dan jenis PR matematika yang diberikan menghubungkan dengan materi yang telah dipelajari pada saat itu.

Berdasarkan analisis hasil wawancara, dapat diketahui bahwa jumlah PR matematika yang diberikan guru kepada siswa tidak sesuai dengan kondisi siswa, yang artinya tidak sesuai dengan kemampuan siswa ataupun mempertimbangkan PR mata pelajarn lain. Namun demikian, dalam memberikan PR matematika guru menyesuaikan dengan tingkat kesukaran soal yang diberikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, dalam memberikan PR matematika guru perlu melihat kemampuan siswa dan PR mata pelajaran lain yang dimiliki oleh siswa. Mengingat dengan banyaknya jumlah PR matematika yang dibebankan kepada siswa, belum tentu semua siswa dapat mengerjakannya dengan baik mengingat setiap siswa tidak mungkin ada yang punya kemampuan yang identik dan penempatan pengelolaan waktu yang sama.

Berdasarkan analisis hasil wawancara, dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran soal yang diberikan oleh guru kepada siswa dari pertemuan pertama kepertemuan berikutnya mempunyai tingkat kesukaran soal yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal yang diberikan guru kepada siswa mempunyai tingkat kesukaran soal yang berjenjang.

Namun demikian, dalam menyusun tingkat kesukaran soal guru juga harus melihat kemampuan siswa. Mengingat secara individual kemampuan siswa berbeda, maka dalam pemberian PR matematika harus sesuai dengan perbedaan itu, sehingga nantinya siswa mengalami perubahan dan siswa juga akan termotivasi untuk belajar. Pemberian PR matematika dengan tingkat kesukaran soal berjenjang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dalam hal ini, istilah berjenjang diartikan sebagai bertahap dalam memberikan ragam tingkat kesukaran dalam setiap pemberian pekerjaan rumah.

Berdasarkan analisis hasil wawancara, dapat diketahui bahwa waktu yang diberikan guru kepada siswa dalam mengerjakan PR matematika tidak tentu. Dalam hal ini, waktu yang diberikan guru kepada siswa tidak sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal yang diberikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping jumlah dan tingkat kesukaran soal waktu yang digunakan untuk mengerjakan PR matematika juga harus proporsional. Dalam hal ini, anatara jumlah PR matematika dan waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan rumah harus resultan dengan tahap perkembangan siswa. alokasi maksimum dalam mengerjakan PR matematika adalah tidak lebih dari 10 menit dari pekerjaan rumah perhari di tahun 1, dan peningkatan hingga 10 menit setiap hari per tahun. Karena terlalu banyak waktu yang digunakan untuk mengerjakan PR matematika akan menyebabkan menurunnya prestasi siswa.

Berdasarkan analisis hasil wawancara, bentuk dan jenis PR matematika yang diberikan guru kepada siswa berupa uraian dan pilihan ganda. Serta dalam memberikan PR matematika, materi yang ada dalam PR matematika sesuai dengan materi yang telah dipelajari pada saat itu. Tujuan dari diberikannya PR matematika berupa uraian dan pilihan ganda adalah agar siswa terampil dalam menyelesaikan soal, lebih memahami dan mendalami pelajaran yang diberikan di Sekolah.

Namun demikian, guru juga harus memperhatikan PR matematika yang relevan bagi siswa. PR matematika yang relevan dengan siswa adalah dengan menghubungkan antara apa yang telah mereka pelajari di kelas dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pembahasan diatas, proporsi serta bentuk dan jenis PR matematika yang diberikan oleh guru kepada siswa adalah rata-rata jumlah PR matematika yang diberikan guru kepada siswa tidak sesuai dengan kondisi siswa dan tidak melihat PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa, tingkat kesukaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

soal yang diberikan guru kepada siswa mempunyai tingkat kesukaran soal berjenjang, waktu yang diberikan kepada siswa tidak sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal yang telah diberikan, serta bentuk dan jenis PR matematika yang diberikan berupa uraian dan pilihan ganda dan sesuai dengan materi yang telah dipelajari pada saat itu.

Sedangkan analisis hasil wawancara S6, dapat diketahui bahwa jumlah PR matematika yang diperoleh S6 tidak melihat kemampuan siswa ataupun PR mata pelajaran lain. Hal ini menunjukkan bahwa PR matematika yang diperoleh tidak sesuai dengan kemampuan siswa dan tidak memperhitungkan PR mata pelajaran lain.

Dalam hal ini, PR matematika yang proporsional dalam sebutir mata pelajaran merupakan PR matematika yang pemberiannya juga mempertimbangkan PR mata pelajaran lain yang ada serta kondisi murid yang bersangkutan. Kondisi murid disini dilihat dari segi kemampuan murid yang identik dan penempatan pengelolaan waktu dalam mengerjakan PR matematika.

Selanjutnya adalah tingkat kesukaran soal PR matematika. Tingkat kesukaran soal yang diperoleh S6 dari pertemuan pertama kepertemuan berikutnya berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal yang diperoleh S6 adalah tingkat kesukaran soal berjenjang.

Namun demikian secara individual kemampuan siswa berbeda, maka dalam memperoleh PR matematika harus sesuai dengan perbedaan itu, sehingga nantinya siswa mengalami perubahan dan siswa juga akan termotivasi untuk belajar. Jika S6 memperoleh PR matematika dengan tingkat kesukaran soal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjenjang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dalam hal ini, istilah berjenjang diartikan sebagai bertahap dalam memberikan ragam tingkat kesukaran dalam setiap pemberian pekerjaan rumah.

Selain tingkat kesukaran soal, waktu yang diperoleh dalam mengerjakan PR matematika juga harus proporsional. Berdasarkan analisis hasil wawancara, dapat diketahui bahwa waktu yang diperoleh dalam mengerjakan PR matematika tidak tentu. Dalam hal ini, waktu yang diperoleh sampai pertemuan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang diperoleh dalam mengerjakan PR matematika tidak sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal yang diperoleh.

Setelah diberi PR matematika, siswa lebih faham dan mengerti dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa PR matematika dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa. Namun demikian, S6 perlu memperhatikan proporsi serta bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh. Karena dalam hal ini, PR matematika yang diperoleh dari pertemuan pertama dengan pertemuan berikutnya bisa saja berubah dari segi proporsi serta bentuk dan jenisnya.

Sedangkan bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh berupa uraian dan pilihan ganda. Dalam hal ini, PR yang diperoleh sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada saat itu, serta bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh tidak semua dapat dipahami oleh S6 karena kerumitan bentuk dan jenis yang diperoleh.

Berdasarkan pembahasan diatas, proporsi serta bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh S6 dapat diketahui bahwa jumlah PR matematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperoleh tidak sesuai dengan kondisi siswa dan tidak memperhitungkan PR mata pelajaran lain, tingkat kesukaran soal yang diperoleh adalah tingkat kesukaran soal tidak berjenjang, waktu yang diperoleh tidak sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal PR matematika, serta bentuk dan jenis PR matematika berupa uraian dan pilihan ganda, dan materi dalam PR tersebut berhubungan dengan materi yang telah dipelajari siswa pada saat itu. Serta bentuk dan jenisnya tidak semua dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan analisis hasil wawancara, dapat diketahui bahwa jumlah PR matematika yang diperoleh S7 dari guru adalah sesuai dengan kemampuan siswa dan juga mempertimbangkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa. Hal ini menunjukkan bahwa PR matematika yang diperoleh S1 sesuai dengan kondisi siswa dan memperhitungkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa.

Tingkat kesukaran soal yang diperoleh S7 pada pertemuan pertama dengan pertemuan berikutnya adalah berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal yang diperoleh S7 adalah tingkat kesukaran soal berjenjang. Namun demikian, mengingat secara individual kemampuan S7 berbeda dengan yang lain, maka dalam memperoleh PR matematika harus sesuai dengan perbedaan itu, sehingga nantinya S7 mengalami perubahan dan S7 juga akan termotivasi untuk belajar.

Sedangkan waktu yang diperoleh S7 dalam mengerjakan PR matematika sampai waktu pertemuan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang diperoleh S7 dalam mengerjakan PR matematika tidak sesuai dengan jumlah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat kesukaran soal yang telah diperoleh. Sehingga dalam hal ini, S7 tidak pernah mendapat waktu yang jelas dalam mengerjakan PR matematika.

Setelah memperoleh PR matematika, siswa lebih faham dan mengerti dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa PR matematika dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa. Namun demikian, S7 perlu memperhatikan proporsi serta bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh. Karena dalam hal ini, PR matematika yang diperoleh dari pertemuan pertama dengan pertemuan berikutnya bisa saja berubah dari segi proporsi serta bentuk dan jenisnya.

Sedangkan bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh berupa uraian dan pilihan ganda. Dalam hal ini, PR yang diperoleh sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada saat itu, serta bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh tidak semua dapat dipahami oleh S7 karena kerumitan bentuk dan jenis yang diperoleh.

Berdasarkan pembahasan diatas, proporsi serta bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh S7 dapat diketahui bahwa jumlah PR matematika yang diperoleh sesuai dengan kondisi siswa dan memperhitungkan PR mata pelajaran lain, tingkat kesukaran soal yang diperoleh adalah tingkat kesukaran soal tidak berjenjang, waktu yang diperoleh tidak sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal PR matematika, serta bentuk dan jenis PR matematika berupa uraian dan pilihan ganda, dan materi dalam PR tersebut berhubungan dengan materi yang telah dipelajari siswa pada saat itu. Serta bentuk dan jenisnya tidak semua dapat dipahami oleh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan analisis hasil wawancara, dapat diketahui bahwa jumlah PR matematika yang diperoleh S8 dari guru adalah sesuai dengan kemampuan siswa dan juga mempertimbangkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa. Hal ini menunjukkan bahwa PR matematika yang diperoleh S8 sesuai dengan kondisi siswa dan memperhitungkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa.

Tingkat kesukaran soal yang diperoleh dari pertemuan pertama kepertemuan berikutnya mempunyai tingkat kesukaran soal yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal yang diperoleh S8 adalah tingkat kesukaran soal tidak berjenjang.

Namun demikian, perlu diketahui bahwa PR matematika yang ideal merupakan PR matematika yang mempunyai tingkat kesukaran soal yang berjenjang dalam setiap pertemuannya. Dalam hal ini, PR matematika dengan tingkat kesukaran soal berjenjang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Istilah berjenjang diartikan sebagai bertahap dalam memberikan ragam tingkat kesukaran dalam setiap pemberian pekerjaan rumah.

Selain tingkat kesukaran soal, waktu yang diperoleh dalam mengerjakan PR matematika juga harus proporsional. Berdasarkan analisis hasil wawancara, dapat diketahui bahwa waktu yang diperoleh dalam mengerjakan PR matematika tidak tentu. Dalam hal ini, waktu yang diperoleh sampai pertemuan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang diperoleh dalam mengerjakan PR matematika tidak sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal yang diperoleh.

Setelah memperoleh PR matematika, siswa lebih faham dan mengerti dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa PR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matematika dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa. Karena dalam hal ini siswa dapat mengerjakan PR matematika yang telah diberikan oleh guru dan bertambah paham dengan materi yang telah diterangkan oleh guru.

Sedangkan bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh berupa uraian dan pilihan ganda. Dalam hal ini, PR yang diperoleh sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada saat itu, serta bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh tidak semua dapat dipahami oleh S8 karena kerumitan bentuk dan jenis yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh berupa uraian dan pilihan ganda serta sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu juga, bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh ada yang dapat dipahami dan ada juga yang tidak dapat dipahami.

Berdasarkan pembahasan diatas, proporsi serta bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh S8 dapat diketahui bahwa jumlah PR matematika yang diperoleh sesuai dengan kondisi siswa dan memperhitungkan PR mata pelajaran lain, tingkat kesukaran soal yang diperoleh adalah tingkat kesukaran soal tidak berjenjang, waktu yang diperoleh tidak sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal PR matematika, serta bentuk dan jenis PR matematika berupa uraian dan pilihan ganda, dan materi dalam PR tersebut berhubungan dengan materi yang telah dipelajari siswa pada saat itu. Serta bentuk dan jenisnya tidak semua dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan analisis hasil wawancara, dapat diketahui bahwa jumlah PR matematika yang diperoleh S9 dari guru adalah sesuai dengan kemampuan siswa dan juga mempertimbangkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa PR matematika yang diperoleh S9 sesuai dengan kondisi siswa dan memperhitungkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa.

Tingkat kesukaran soal yang diperoleh S9 pada pertemuan pertama dengan pertemuan berikutnya adalah berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal yang diperoleh S9 adalah tingkat kesukaran soal berjenjang. Namun demikian, mengingat secara individual kemampuan S9 berbeda dengan yang lain, maka dalam memperoleh PR matematika harus sesuai dengan perbedaan itu, sehingga nantinya S9 mengalami perubahan dan S9 juga akan termotivasi untuk belajar.

Selain tingkat kesukaran soal, waktu yang diperoleh dalam mengerjakan PR matematika juga harus proporsional. Berdasarkan analisis hasil wawancara, dapat diketahui bahwa waktu yang diperoleh dalam mengerjakan PR matematika tidak tentu. Dalam hal ini, waktu yang diperoleh sampai pertemuan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang diperoleh dalam mengerjakan PR matematika tidak sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal yang diperoleh.

Setelah memperoleh PR matematika, siswa lebih faham dan mengerti dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa PR matematika dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa. Karena dalam hal ini siswa dapat mengerjakan PR matematika yang telah diberikan oleh guru dan bertambah paham dengan materi yang telah diterangkan oleh guru.

Sedangkan bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh berupa uraian dan pilihan ganda. Dalam hal ini, PR yang diperoleh sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada saat itu, serta bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak semua dapat dipahami oleh S9 karena kerumitan bentuk dan jenis yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh berupa uraian dan pilihan ganda serta sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu juga, bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh ada yang dapat dipahami dan ada juga yang tidak dapat dipahami.

Berdasarkan pembahasan diatas, proporsi serta bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh S9 dapat diketahui bahwa jumlah PR matematika yang diperoleh sesuai dengan kondisi siswa dan memperhitungkan PR mata pelajaran lain, tingkat kesukaran soal yang diperoleh adalah tingkat kesukaran soal berjenjang, waktu yang diperoleh tidak sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal PR matematika, serta bentuk dan jenis PR matematika berupa uraian dan pilihan ganda, dan materi dalam PR tersebut berhubungan dengan materi yang telah dipelajari siswa pada saat itu. Serta bentuk dan jenisnya tidak semua dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan analisis hasil wawancara, dapat diketahui bahwa jumlah PR matematika yang diperoleh S10 dari guru adalah sesuai dengan kemampuan siswa dan juga mempertimbangkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa. Hal ini menunjukkan bahwa PR matematika yang diperoleh S10 sesuai dengan kondisi siswa dan memperhitungkan PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa.

Tingkat kesukaran soal yang diperoleh S10 pada pertemuan pertama dengan pertemuan berikutnya adalah berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal yang diperoleh S10 adalah tingkat kesukaran soal berjenjang. Namun demikian, mengingat secara individual kemampuan S10 berbeda dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lain, maka dalam memperoleh PR matematika harus sesuai dengan perbedaan itu, sehingga nantinya S10 mengalami perubahan dan S10 juga akan termotivasi untuk belajar.

Selain tingkat kesukaran soal, waktu yang diperoleh dalam mengerjakan PR matematika juga harus proporsional. Berdasarkan analisis hasil wawancara, dapat diketahui bahwa waktu yang diperoleh dalam mengerjakan PR matematika tidak tentu. Dalam hal ini, waktu yang diperoleh sampai pertemuan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang diperoleh dalam mengerjakan PR matematika tidak sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal yang diperoleh.

Setelah memperoleh PR matematika, siswa lebih faham dan mengerti dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa PR matematika dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa. Karena dalam hal ini siswa dapat mengerjakan PR matematika yang telah diberikan oleh guru dan bertambah paham dengan materi yang telah diterangkan oleh guru.

Sedangkan bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh berupa uraian dan pilihan ganda. Dalam hal ini, PR yang diperoleh sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada saat itu, serta bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh tidak semua dapat dipahami oleh S10 karena kerumitan bentuk dan jenis yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh berupa uraian dan pilihan ganda serta sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu juga, bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh ada yang dapat dipahami dan ada juga yang tidak dapat dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pembahasan diatas, proporsi serta bentuk dan jenis PR matematika yang diperoleh S10 dapat diketahui bahwa jumlah PR matematika yang diperoleh sesuai dengan kondisi siswa dan memperhitungkan PR mata pelajaran lain, tingkat kesukaran soal yang diperoleh adalah tingkat kesukaran soal berjenjang, waktu yang diperoleh tidak sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal PR matematika, serta bentuk dan jenis PR matematika berupa uraian dan pilihan ganda, dan materi dalam PR tersebut berhubungan dengan materi yang telah dipelajari siswa pada saat itu. Serta bentuk dan jenisnya tidak semua dapat dipahami oleh siswa.

B. HASIL DISKUSI

Maksud dari penelitian ini adalah tiada lain untuk mengetahui bagaimana proporsi PR matematika yang ideal serta bentuk dan jenis PR matematika yang disusun oleh guru dan PR matematika yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh proporsi yang ideal serta bentuk dan jenis PR, dan hal-hal yang ditemukan dalam penelitian. Hal yang ditemukan adalah waktu yang telah diberikan guru kepada siswa dalam mengerjakan PR matematika tidak tentu. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara kepada masing-masing guru bahwa tidak ada satupun yang memberikan jawaban pasti tentang waktu yang diberikan kepada siswa dalam mengerjakan PR matematika.

Sedangkan hal lain yang menarik didiskusikan adalah setelah diberi PR matematika, ada siswa yang merasa bahwa mengalami penurunan kemampuan matematika. Hal ini disebabkan karena ketidak tahuan maksud dari materi yang didapat dari guru. Untuk itu, guru hendaknya memberikan penjelasan yang cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang materi yang disampaikan, sehingga tidak timbul kesalahpahaman dalam pelaksanaannya. Guru hendaknya membimbing pekerjaan tersebut, terutama bila para siswa mengalami kesulitan serta memberikan petunjuk penyelesaiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dikaitkan dengan pertanyaan peneliti diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. PR matematika yang disusun oleh bapak Giman

   Berdasarkan hasil observasi, proporsi serta bentuk dan jenis PR matematika yang disusun oleh Bapak Giman merupakan dalam kategori "cukup". Hal ini berdasarkan pada hasil analisis data pada tabel 4.3 yaitu (a) jumlah PR matematika sesuai dengan kondisi siswa, (b) bentuk dan jenis PR matematika berhubungan dengan apa yang telah dipelajari siswa dan sesuai dengan kondisi siswa.

   Sedangkan berdasarkan hasil wawancara, PR matematika yang disusun oleh bapak Giman adalah rata-rata jumlah PR matematika sesuai dengan kondisi siswa, PR matematika yang diberikan mempunyai tingkat kesukaran soal yang berjenjang, waktu yang diberikan tidak sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal yang telah diberikan, bentuk dan jenis PR matematika yang diberikan kepada siswa berhubungan dengan apa yang telah dipelajari pada saat itu.

2. PR matematika yang disusun oleh bapak Sutiyo

   Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa, proporsi serta bentuk dan jenis PR matematika yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat dikategorikan "baik" karena rata-rata jumlah PR matematika yang diberikan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada siswa sesuai dengan kondisi siswa dalam hal ini sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan PR matematika, tingkat kesukaran soal yang diberikan guru kepada siswa merupakan tingkat kesukaran soal berjenjang, waktu yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal yang telah diberikan, serta bentuk dan jenis PR matematika yang diberikan menghubungkan dengan materi yang telah dipelajari pada saat itu.

Sedangkan hasil analisis wawancara dapat diketahui, Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa, proporsi serta bentuk dan jenis PR matematika yang diberikan oleh guru kepada siswa adalah rata-rata jumlah PR matematika yang diberikan guru kepada siswa tidak sesuai dengan kondisi siswa dan tidak melihat PR mata pelajaran lain yang dimiliki siswa, tingkat kesukaran soal yang diberikan guru kepada siswa mempunyai tingkat kesukaran soal berjenjang, waktu yang diberikan kepada siswa tidak sesuai dengan jumlah dan tingkat kesukaran soal yang telah diberikan, serta bentuk dan jenis PR matematika yang diberikan berupa uraian dan pilihan ganda dan sesuai dengan materi yang telah dipelajari pada saat itu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang penulis dapatkan maka penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi guru matematika untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam penyusunan PR matematika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk para guru, ketika menyusun PR matematika perlu melakukan penelaahan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dalam hal ini yang harus dilakukan adalah:
   a. Memberikan pekerjaan rumah hendaklah bervariasi, sesuai dengan tingkat kesukaran soal dan disesuaikan dengan kemampuan siswa
   b. Lama waktu pemberian PR matematika hendaklah jelas, sehingga tidak merupakan beban yang berlarut-larut dan menumpuk bagi siswa
   c. Pekerjaan rumah harus sesuai dengan materi yang sedang dipelajari kemudian diperiksa dan diberi penghargaan berupa nilai
   d. Soal-soal pekerjaan rumah yang tidak biasanya dikerjakan siswa hendaknya dibahas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Alias Risca Puspita, *Peningkatan Prestasi Belajar IPS Sejarah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Porto Folio Pada Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 1 DORO KABUPATEN PELAKALONGAN,* Skripsi (FAKULTAS ILMU SOSIAL JURUSAN SEJARAH, Universitas Negeri Semarang, 2006/2007).

Alimuddin Tuwu, *Pengantar Metode Penelitian,* (Jakarta: UI Press, 1993)

Artikel, *Dampak Pemberian PR terhadap Penguasaan Materi Pelajaran.*

Artikel, *Pentingnya Mengerjakan PR Bagi Anak,* Senin, 4 Januari 2010

Artikel, Sepuluh Kaidah Untuk Meningkatkan Citra Matematika Sebagai Mata Pelajaran yang menyenangkan, Posted on Friday, 27th February, 2004

Caray Label, *Pengaruh Pemberian PR Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Mtematika*

Dick, Walter, and Lou Carey, *The Systematic Design Of Instruction,* 3ed, Ed, Florida : Harper Collins, 1985

Eka Rahmawati, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Tugas Pekerjaan Rumah Dan UMpan Balik Pada Pokok Bahasan Segi Empat Di SMP NEGERI 1 GONDANGREJO,* Skripsi (Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammaddiyah Surakarta; 2008)

Gagne, Robert M. and Leslia J. Briggs, *Principles of Instructional Design,* 2nd, 1978

Harpis Cooper, et al, (2006). Does Homework improve academic achievement? A synthesis of Research 1987-2003. Review of Educational Research, 76 (1)

Homework Studi Literatur, The State of Queensland (Department Pendidikan dan Seni) 2.004 Hak cipta melindungi publikasi ini. Kutipan mungkin direproduksi dengan pengakuan ke Negara Queensland (Departemen Pendidikan dan Seni). PIP 04.00

http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2008/07/pengaruh-pemberian-pr-dalam.html

http://www.forumsains.com/index.php?u=59;PHPSESSID=5f329p86e85021eojudgu2bh5

http://www.psikologizone.com/faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar-anak

Isabelle Penghisap, *PR: Apa keuntungan dan downsides?* 12 Maret 2009

Jurnal Pendidikan Volume 1 No.6, Desember 2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mutiaraendah, *Apa manfaat PR untuk anak?* 9 Januari 2010

Pentingnya Mengerjakan PR Bagi Anak Senin, 4 Januari 2010-15:50 wib

Pekerjaan Rumah yang Efektif, 20 November 2008

PR, *Apakah Perlu?* Senin 30 Maret 2009 – 04:30 wib

Sam Goldstein dan Dr. Sydney Zentall, *Pentingnya PR dalam Pendidikan anak Anda's*

Selena N. Collier, *PR Efek Pada Siswa Prestas*1, 29 November 2007

Siti Mahmudah, *Analisis Kemampuan Guru SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo Dalam Menyusun Tes Matematika*. Skripsi, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

Sudjana, Nana, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995)

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995)

Teal Allen dalam Pendidikan, *Pentingnya Pendidikan Homework Beyond,* 4 Februari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id